

**DETERMINAN FASILITAS PELAYANAN  
PENDIDIKAN SMA/SMK NEGERI  
DI KOTA MAKASSAR**

**MUH. MAHAR**

**NIM : 4621102003**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Determinan Fasilitas Pelayanan Pendidikan SMA/SMK Negeri  
di Kota Makassar
2. Nama Mahasiswa : Muh. Mahar
3. NIM. : 4621102003
4. Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyetujui

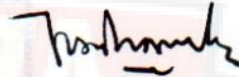
**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing 1,**

**Pembimbing 2,**



**Dr. Ir. Murshal Manaf, M.T.**





**Prof. Dr. Husain Hamka, S.Si., M.Si.**

Mengetahui,

**Program Pascasarjana  
Direktur,**

**Program Studi Perencanaan  
Wilayah dan Kota  
Ketua,**

  
**Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, MS.**  
**NIDN. 00-050863-01**  
**Dr. Syafri, S.T., M.T.**  
**NIDN. 09-050768-04**

## HALAMAN PENERIMAAN

Judul : DETERMINAN FASILITAS PELAYANAN  
PENDIDIKAN SMS/SMK DI KOTA MAKASSAR

Nama Mahasiswa : MUH.MAHAR

NIM : 4621102003

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Telah diterima oleh PANITIA Ujian Tesis Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.

### PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. Ir. Murshal Manaf, M.T. (.....)

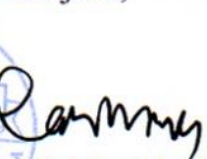
Sekretaris : Prof. Dr. Husain Hamka, S.Si., M.Si. (.....)

Anggota Penguji : 1. Dr. Ir. Rudi Latief, M.Si. (.....)

2. Prof. Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si. (.....)

Makassar, September 2023

Direktur Pascasarjana,

  
**Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, MS.**  
NIP. 196308051994031001

## PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Muh.Mahar

NIM : 4621102003

Program Studi : Magister Perencanaan Wilayah Dan Kota

Judul Tesis : Determinan Fasilitas Pelayanan Pendidikan SMA/SMK di  
Kota Makassar

Menyatakan dengan Sebenar-benarnya bahwa tesis penelitian yang saya serahkan  
melalui penelitian ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Makassar, 28 Agustus 2023

Pembuat Pernyataan



  
MUH.MAHAR

## **KATAP PENGANTAR**

*Assalaamu Alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya serta kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan judul “Determinan Fasilitas Pelayanan Pendidikan SMA/SMK Kota Makassar”. Tesis ini diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata dua untuk mencapai gelar magister. dalam Program Magister Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota . Tak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah diutus ke bumi sebagai lentara bagi hati manusia.

Tesis ini terdiri dari lima bab yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil dan Pembahasan, dan BAB V Kesimpulan dan Saran. Hasil analisis dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa faktor yang dominan berpengaruh terhadap optimalisasi distribusi pelayanan pendidikan SMA/SMK Negeri di Kota Makassar adalah fasilitas adapun sistem perencanaan kebijakan pemerintah dalam mendukung optimalisasi distribusi pelayanan pendidikan SMA/SMK Negeri di Kota Makassar adalah dengan terlebih dahulu membenahi bagian fasilitas.

Selama penyusunan tesis, tentunya terdapat berbagai hambatan, namun berkat dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, secara khusus Peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:



1. Bapak Dr. Ir. Murshal Manaf, M.T. sebagai pembimbing I dan Prof.Dr. Husain Hamka,S.Si., M.Si. sebagai pembimbing II yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya.
2. Bapak Dr. Ir. Rudi Latief, M.Si. dan Bapak Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si. selaku penguji yang telah memberikan ilmu, masukan, dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Seluruh Dosen dan Staf Program Pascasarjana, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa yang telah mengajarkan dan mempermudah proses administrasi dan memberikan bantuannya selama penulis menimba ilmu.
4. Teman-teman Pascasarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa 2021 Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
5. Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini, terdapat banyak kekurangan mengingat keterbatasan waktu dan kapasitas penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kebaikan tesis ini. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perencanaan wilayah dan Kota

Makassar, Juni 2023

**Muh. Mahar**

## ABSTRAK

**Muh Mahar, 2023.** Determinan Fasilitas Pelayanan Pendidikan SMA/SMK Negeri di Kota Makassar.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat serta berperan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan sangat penting karena merupakan dasar untuk pengembangan pola berpikir konstruktif dan kreatif. Oleh karena itu penelitian disusun dengan tujuan Menganalisis faktor yang dominan berpengaruh terhadap optimalisasi distribusi sekolah SMA/SMK Negeri di Kota Makassar, serta Menjelaskan bagaimana sistem faktor berpengaruh di atas dalam kebijakan dan perencanaan optimalisasi distribusi pelayanan sekolah SMA/SMK Negeri di Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang dilakukan dengan menyebar angket kepada sejumlah SMA dan SMK di kota makassar dengan jumlah sampel sebanyak 190 orang. Adapaun jenias variabel yang dibuatkan angket antara lain aksesibilitas, Kependudukan, Lingkungan, fasilitas dan distribusi sistem pelayanan Pendidikan Pendidikan.

Hasil analisis yang diperoleh bahwa faktor yang dominan berpengaruh terhadap optimalisasi distribusi pelayanan Pendidikan SMA/SMK Negeri di Kota Makassar adalah fasilitas, selain itu terkait distribusi pelayanan Pendidikan SMA/SMK Negeri di Kota Makassar perlu dilakukan pembenahan lebih lanjut.

**Kata Kunci:** aksesibilitas, Kependudukan, Lingkungan, fasilitas dan distribusi sistem pelayanan Pendidikan Pendidikan.

## ABSTRACT

**Muh Mahar, 2023.** Determinants of State SMA/SMK Educational Service Facilities in Makassar City.

Education is an important aspect in the development of people's lives and plays a role in improving the quality of life. Education is very important because it is the basis for the development of constructive and creative thinking patterns. Therefore the research was prepared with the aim of analyzing the dominant factors that influence the optimization of the distribution of public SMA/SMK schools in Makassar City, and explaining how the factor system influences the above in policy and planning for optimizing the distribution of public SMA/SMK school services in Makassar City.

This type of research is quantitative which is carried out by distributing questionnaires to a number of high schools and vocational schools in the city of Makassar with a total sample of 190 people. The types of variables that were made into the questionnaire included accessibility, population, environment, facilities and distribution of education service systems.

The results of the analysis show that the dominant factor affecting the optimization of the distribution of public high school/vocational high school education services in Makassar City is the facilities.

**Keywords:** accessibility, population, environment, facilities and distribution of education service systems

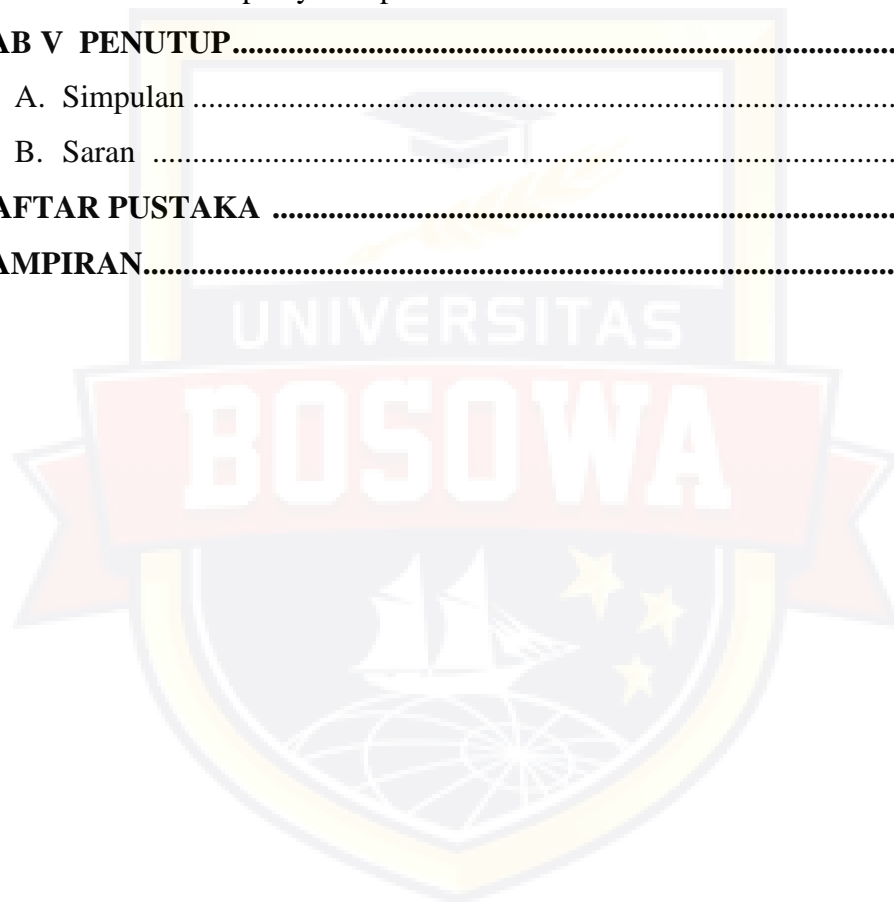


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	11
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB III KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori.....	15
1. Teori Sistem Perencanaan.....	15
2. Teori Pembangunan.....	18
3. Teori Standar Pelayanan Pendidikan .....	25
4. Teori Distribusi Parsial Tatat Ruang .....	26
5. Optimalisasi Distriusi sistem layanan Pendidikan .....	33
6. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Optimalisi Distribusi Sekolah	34
B. Penelitian Terdahulu .....	50
C. Kerangka Pikir .....	54
D. Hipotesis Penelitian.....	56

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	57
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel Penelitian .....	58
1. Populasi Penelitian.....	58
2. Sampel Penelitian.....	58
D. Variabel Penelitian .....	59
E. Instrumen Penelitian .....	60
F. `Jenis dan Sumber Data .....	61
1. Jenis data .....	61
2. Sumber Data.....	61
G. Teknik Pengumpulan Data .....	62
1. Observasi.....	62
2. Dokumentasi .....	63
3. Kuesioner .....	63
H. Teknik Analisis Data .....	63
1. Analisis Deskriptif .....	63
2. Uji Instrumen Data.....	64
3. Analisis Statistik.....	64
4. Uji Hipotesis.....	65
I. Variabel Penelitian .....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>71</b>
A. Karakteristik Layanan Pendidikan .....	71
1. Sekolah Menengah Atas (SMA) .....	71
2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) .....	72
B. Profil Responden .....	74
1. Jenis Kelamin .....	74
2. Tingkatan Kelas.....	74
3. Tingkatan Sosial Ekonomi .....	75
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	75
1. Analisis Deskriptif.....	76

2. Uji Instrumen Data .....	78
3. Analisis Statistik.....	79
a. Aksesibilitas .....	80
b. Kependudukan.....	82
c. Lingkungan .....	85
d. Fasilitas.....	87
e. Sistem pelayanan pendidikan .....	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
A. Simpulan .....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Besarnya Jumlah SMA dan SMK Negeri di Kota Makassar.....	58
Tabel 3.2 Indikator Pernyataan Aksesibilitas.....	66
Tabel 3.3 Indikator Pernyataan Kependudukan.....	67
Tabel 3.4 Indikator Pernyataan Lingkungan.....	68
Tabel 3.5 Indikator Pernyataan Fasilitas.....	69
Tabel 3.6 Indikator Pernyataan Sistem Layanan Pendidikan.....	67
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden.....	74
Tabel 4.2 Tingkatan Kelas Responden.....	75
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	76
Tabel 4.4 Uji Validitas.....	78
Tabel 4.5 Analisis Unvariat Aksesibilitas.....	80
Tabel 4.6 Hubungan Aksesibilitas dengan Sistem Layanan Pendidikan.....	81
Tabel 4.7 Analisis Unvariat Kependudukan.....	83
Tabel 4.8 Hubungan Kependudukan dengan Sistem Layanan Pendidikan.....	84
Tabel 4.9 Analisis Unvariat Lingkungan.....	85
Tabel 4.10 Hubungan Lingkungan dengan Sistem Layanan Pendidikan.....	86
Tabel 4.11 Analisis Unvariat Fasilitas.....	87
Tabel 4.12 Analisis Unvariat Sistem Layanan Pendidikan.....	89
Tabel 4.13 Hubungan Fasilitas dengan Sistem Layanan Pendidikan.....	90
Tabel 4.14 Rekapitulasi Analisis Chi Square.....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	55
Gambar 4.1 SMAN 21 Makassar .....	72
Gambar 4.2 SMKN 6 Makassar .....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Instrumen Penelitian .....	102
Lampiran B Data Penilaian Responden .....	111
Lampiran C Uji Validitas Reliabilitas.....	132
Lampiran D Analisis Statistik .....	146
Lampiran E Dokumentasi .....	174





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat serta berperan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan sangat penting karena merupakan dasar untuk pengembangan pola berpikir konstruktif dan kreatif. Melalui pendidikan yang cukup memadai, maka seseorang akan bisa berkembang secara optimal baik secara ekonomi maupun sosial. Pendidikan itu sendiri dapat dipandang dari arti luas dan arti teknis, atau dalam arti hasil dan dalam arti proses.

Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan pemerintah untuk mengusaha-kan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan itu setiap Warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, secara jelas menyatakan bahwa pemerintah harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan. Baik dalam kehidupan lokal, nasional dan global, Sehingga perlu adanya strategi yang bersifat inovatif yang terencana, terarah dan berkesinambungan.

Indonesia merupakan negara yang berpendidikan, namun saat ini kondisi pendidikan di Indonesia masih belum merata, dengan pendidikan yang masih

belum merata ini maka hal ini menjadi salah satu masalah pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah harus berpikir penuh tentang pentingnya pemerataan pendidikan, terutama dalam kelompok masyarakat yang miskin dan masyarakat yang ada di daerah terpencil yang ada di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen dan Handoyo (2019) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa ketidakmerataan pendidikan di Indonesia menjadi kendala dan tanggung jawab pemerintah, karena kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap kondisi pendidikan di Indonesia. Hal ini juga sesuai dengan yang ditemukan oleh Subekti dan Suprihardjo (2014) yang mengemukakan bahwa permasalahan mendasar fasilitas pendidikan terletak pada penyediaan dan distribusi yang belum merata antar wilayah serta belum sesuai dengan kebutuhan karakteristik pemukimannya.

Upaya dalam mengatasi persoalan ketidakmerataan fasilitas pendidikan maka perlu ditunjang oleh adanya optimalisasi yang didasarkan pada persebaran pemukiman. Distribusi fasilitas pendidikan sekolah berdasarkan pola persebaran pemukiman dikembangkan berdasarkan permasalahan serta kondisi eksisting di suatu wilayah. Karakteristik pola persebaran pemukiman satu dengan pemukiman lainnya dalam arti jarak antara sekolah mampu menjelaskan jarak jangkauan layanan suatu layanan pendidikan di sekolah. Kondisi ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan ketersediaan fasilitas pendidikan sekolah menyebabkan tidak efisien dalam distribusi sekolah termasuk biaya operasional sehingga dibutuhkan suatu konsep distribusi fasilitas pendidikan yang memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan wilayah dengan ketersediaan fasilitas pendidikan untuk

perluasan pemerataan akses pendidikan masing-masing wilayah berdasarkan pola persebaran pemukiman (Subekti dan Suprihardjo, 2014).

Pemerataan pendidikan berkaitan dengan seberapa besar pendidikan telah menjangkau seluruh warga negara. Mutu pendidikan berkenaan dengan seberapa mendalam pendidikan telah memberikan nilai tambah pada para peserta didik. Pemerataan pendidikan dapat dilihat dari jumlah sekolah berpenduduk usia sekolah, jumlah guru, jumlah siswa prasekolah (Ahmad Mashudi, 2017)

Pemerataan pendidikan yang dilaksanakan di berbagai daerah mempunyai bermacam-macam kendala dalam melaksanakannya. Permasalahan tersebut di sebabkan oleh daerah pedesaan yang terpencil dan jauh dari perkotaan dalam mengakses layanan pendidikan yang masih belum terdistribusi secara merata. (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014)

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2014 : 23), ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target pembangunan pendidikan, yaitu salah satunya adalah akses pendidikan yang belum merata, masih rendahnya proporsi guru yang memiliki kualifikasi akademik S1/D4 dan belum meratanya distribusi guru yang berdampak pada rendahnya rasio guru dan murid. Dan belum optimalnya pelayanan pendidikan sebagai akibat akses terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan. Belum maksimalnya perluasan akses dan pemerataan pendidikan, dan masih rendahnya kualitas dan kuantitas guru yang menjadi penyebab pendidikan tidak merata di Indonesia.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Suprihardjo (2014) bahwa faktor yang mempengaruhi distribusi fasilitas pendidikan yaitu

tingkat Aksesibilitas dan kepadatan penduduk (demografi) permukiman. Sedangkan Sonhaji, *et.al.* (2010) yang menemukan bahwa faktor yang berpengaruh secara signifikan yang mempengaruhi distribusi fasilitas pendidikan adalah variabel jumlah penduduk. Oleh karena distribusi fasilitas pendidikan yang sebagaimana dilakukan oleh Subekti dan Suprihardjo (2014) dan Sonhaji, *et.al.* (2010) dianggap merupakan penelitian yang sudah lama sementara optimalisasi pemerataan fasilitas pendidikan sekolah berdasarkan wilayah dan pola persebaran permukiman di setiap daerah masih merupakan permasalahan pokok dalam proses penyelenggaraan pendidikan di setiap sekolah yang masih merupakan permasalahan di Indonesia, sehingga dalam penelitian ini masih perlu dilakukan pengembangan penelitian terkait dengan faktor penentu yang mempengaruhi optimalisasi distribusi sekolah.

Penelitian ini ditentukan pada Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di Kota Makassar, dimana menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional jenis pendidikan sekolah menengah ada dua yaitu: pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan sekolah menengah umum diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dulunya disebut sebagai Sekolah Menengah Umum (SMU) atau Madrasah Aliyah (MA). Pendidikan menengah umum dapat dikelompokkan dalam program studi sesuai dengan kebutuhan untuk belajar lebih lanjut di perguruan tinggi dan hidup di dalam masyarakat. Sedangkan pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan

(MAK). Pendidikan menengah kejuruan dikelompokkan dalam bidang kejuruan didasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, dunia industri/dunia usaha, ketenagakerjaan baik secara nasional, regional maupun global, kecuali untuk program kejuruan yang terkait dengan upaya-upaya pelestarian warisan budaya.

Standarisasi Nasional terkait pemenuhan fasilitas Pendidikan digunakan standarisasi jumlah populasi atau jumlah penduduk yang berhubungan dengan tingkat pelayanan. Setiap fasilitas perKotaan minimal harus memiliki syarat layanan pendidikan .kawasan Pendidikan dapat dikatakan terpadu jika terdapat TK, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.namun dalam kategori sistem Pendidikan tinggi tidak mutlak karena bergantung pada jumlah populasi. Oleh karena jumlah populasi menjadi sangat penting sebagai ukuran. Contohnya untuk mengukur tingkat pelayanan berdasarkan hirarki sistem administrasi kewenangan pemerintahan yaitu tingkat RW fasilitas Pendidikan minimal memiliki satu Taman K anak kanak(TK), setiap RT minimal memiliki satu Sekolah Dasar (SD), setiap Kelurahan minimal memiliki satu Sekolah Menengah Pertama (SMP), setiap Kecamatan minimal memiliki satu Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pertumbuhan populasi penduduk Kota Makassar yang meningkat menyebabkan tingkat kebutuhan fasilitas pelayanan Sekolah Menengah atas dan Kejuruan semakin meningkat. Selain itu Kota Makassar memiliki beberapa Kota perbatasan diantaranya Kabupaten Gowa, Kabupaten Maros, dan Kabupaten Takalar. Serta fenomena tumbuhnya Kawasan baru yang disebut sebagai Kota mandiri. Fasilitas Pendidikan yang harus terpenuhi berdasarkan tingkat populasi

dan permintaan fasilitas tersebut diduga tidak terdistribusi normal, keterkaitan antara fungsi wilayah, fungsi ruang dan keterjangkauan pendudukS

Oleh karena itu untuk menunjang optimalisasi distribusi sistem pelayanan pendidikan SMA/SMK maka perlu diperhatikan Aksesibilitas, kependudukan, lingkungan sekolah dan kapasitas. Aksesibilitas berpengaruh terhadap optimalisasi distribusi sekolah SMA/SMK, dimana menurut Raharjo (2015) bahwa Aksesibilitas merupakan derajat keterjangkauan suatu lokasi untuk mencapai lokasi lainnya yang dikaitkan dengan jarak. Aksesibilitas adalah ukuran kemudahan yang meliputi waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antar tempat-tempat atau kawasan dari sebuah sistem.

Aksesibilitas merupakan suatu kondisi yang berhubungan dengan kemudahan dalam menjangkau tempat tertentu dari tempat tertentu pula serta keadaan yang strategis dari suatu wilayah atau daerah. Dimana untuk mewujudkan tercapainya pemerataan relevansi, pendidikan, mutu dan efisiensi pendidikan, maka penyediaan fasilitas pendidikan yang berkualitas dan merata dipandang sebagai suatu kewajiban mutlak yang harus diperhatikan oleh pemerintah Kota Makassar, karena Aksesibilitas berkaitan dengan biaya ongkos angkutan umum yang tinggi, keselamatan dan kenyamanan peserta didik ketika hendak pergi sekolah, unit angkutan umum, sehingga jam operasionalnya pun semakin jarang yang mengakibatkan adanya hambatan bagi peserta didik dalam mengaksesibilitas.

Kemudian faktor kedua yang berpengaruh terhadap optimalisasi distribusi sekolah SMA/SMK adalah kependudukan, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh



Muklis Khoiruddin (2017) bahwa keberadaan suatu pedusunan di suatu wilayah desa atau pun Kota disebabkan oleh adanya kemungkinan untuk hidup bagi sekelompok penduduk yang bersangkutan, sesuai dengan keahlian atau ketrampilan mereka. Besarnya kemungkinan penduduk untuk hidup penduduk yang tersedia disuatu tempat diikuti pula oleh besarnya jumlah penduduk suatu yang menempati suatu tempat tersebut.

Oleh karena itu diasumsikan, besarnya jumlah penduduk penghuni suatu wilayah berkaitan erat dengan semakin mengelompoknya tagihan penduduk yang terjadi. Jika jumlah penduduk dibandingkan dengan luas lahan yang ditempati jumlah penduduk yang selalu bertambah akan berakibat semakin padatnya jumlah penduduk suatu wilayah. Jumlah penduduk yang terus bertambah sedangkan disatu pihak luas daerah relatif tetap memungkinkan terjadinya pengelompokan penduduk pada suatu wilayah semakin padat. Oleh karena diasumsikan bahwa semakin besar kepadatan penduduk suatu wilayah maka akan semakin tinggi tingkat pengelompokan pola persebaran permukiman.

Permukiman menurut Ritohardoyo (2018) dapat diartikan suatu bentukan artificial maupun natural dengan segala kelengkapannya, yang dipergunakan oleh manusia baik secara individu maupun kelompok untuk bertempat tinggal baik sementara maupun menetap dalam rangka menyelenggarakan kehidupannya. Demikian juga jika dikaitkan dengan tingkat pelayanan sekolah, semakin padat penduduknya maka akan semakin tinggi pula tingkat pelayanan sekolahnya.

Selain Aksesibilitas dan kependudukan, maka lingkungan sekolah berpegaruh terhadap optimalisasi distribusi pelayanan sekolah, dimana menurut

M. Sukri Umasangadji (2017) bahwa faktor lingkungan dimana manusia tersebut melaksanakan kegiatan kehidupannya. Ini menyangkut pertimbangan skala lingkungan dalam arti fungsi dan peranan sosial ekonominya, jaringan pergerakan, letak geografis lingkungan dan sifat keterpusatan lingkungan.

Sedangkan faktor keempat yang berpengaruh terhadap optimalisasi distribusi pelayanan sekolah adalah kapasitas. Kapasitas berkaitan dengan daya tampung yang dimiliki oleh setiap sekolah, hal ini perlu diperhatikan oleh setiap sekolah karena dengan adanya sekolah yang memiliki daya tampung atau kapasitas yang melebihi dari ruang sekolah maka akan mempengaruhi optimalisasi pemerataan sistem pendidikan yang ada di sekolah. Kapasitas yang baik yakni berkaitan dengan suatu ukuran kebutuhan akan ruang dan fasilitas sehingga apa yang direncanakan di masa depan dicapai dengan baik.

Menariknya penelitian ini adalah bahwa dari kedua peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Subekti dan Suprihardjo (2014) dan Sonhaji, *et.al.* (2010) masing-masing mengamati pada sekolah dasar dan belum adanya peneliti sebelumnya yang melakukan pengamatan distribusi fasilitas pendidikan SMA/SMK Negeri. Sehingga dari kajian beberapa peneliti sebelumnya terkait dengan optimalisasi distribusi fasilitas pendidikan yang masih orientasinya pada pendidikan sekolah dasar serta belum adanya peneliti yang mengamati distribusi fasilitas pendidikan lingkup SMA/SMK maka dalam penelitian ini masih dianggap untuk melakukan penelitian guna dapat mengatasi permasalahan terkait optimalisasi distribusi fasilitas pendidikan di tingkat SMA/SMK di wilayah Kota Makassar.

Riset Gap dalam penelitian ini bahwa penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Suprihardjo (2014) masih belum mampu mengungkap faktor yang menjadi faktor yang mempengaruhi optimalisasi jumlah sekolah, dimana dari data yang ditemukan persoalan multikolinearitas dalam uji asumsi klasik. Dan dalam uji regresi linear berganda bahwa yang hanya dapat dibuktikan oleh Subekti dan Suprihardjo (2014) variabel panjang jalan dan kepadatan penduduk. Sehingga dengan riset gap yang ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Suprihardjo (2014) maka peneliti akan melakukan pengamatan mengenai faktor yang mempengaruhi optimalisasi distribusi fasilitas pendidikan dengan menggunakan variabel penelitian yaitu Aksesibilitas, kepadatan penduduk, penyebaran penduduk dan luas pemukiman. Dengan memilih obyek penelitian SMA/SMK negeri di Kota Makassar.

Riset gap lainnya yang ditemukan oleh peneliti setelah melakukan pengamatan pada peneliti Sonhaji, *et.al.* (2010) bahwa dalam penelitian ini yang hanya menggunakan jumlah penduduk dan jumlah desa dan tidak mempertimbangkan faktor lainnya seperti Aksesibilitas, lingkungan sekolah dan persebaran pemukiman. Sehingga dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua peneliti sebelumnya dimana masih dianggap masih terdapat sejumlah kelemahan untuk digunakan dalam pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan distribusi fasilitas pendidikan sekolah sehingga pada penelitian ini masih harus dilakukan pengembangan penelitian terkait dengan optimalisasi distribusi fasilitas pendidikan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di wilayah Kota Makassar. Selain riset gap dari peneliti sebelumnya bahwa dari

hasil pengamatan belum adanya peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian optimalisasi distribusi pendidikan SMA/SMK Negeri. Hal ini yang menjadi alasan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan penelitian yang sebagaimana dilakukan oleh Subekti dan Suprihardjo (2014) dan juga untuk melengkapi dari penelitian yang dilakukan oleh Sonhaji et al (2010) serta akan memberikan penguatan dari beberapa penelitian terkait dengan masalah optimalisasi distribusi fasilitas pendidikan SMA/SMK Negeri.

Kemudian Kebaharuan (*Novelty*) dalam penelitian ini, dimana pada penelitian ini maka yang menjadi kebaharuan pada penelitian ini adalah menambahkan variabel, dimana variabel yang digunakan oleh Subekti dan Suprihardjo (2014) adalah menggunakan variabel bebas yaitu rata-rata jarak terdekat antar pemukiman, luas pemukiman, jumlah desa, panjang jalan, kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk. Sedangkan dalam variabel penelitian yang digunakan oleh Sonhaji, *et.al.* (2010) adalah jumlah penduduk dan jumlah desa. Dimana pada kedua peneliti hanya meneliti pada lingkup sekolah dasar pada tingkat pendesaan, sedangkan variabel yang diteliti oleh peneliti adalah menggunakan variabel penelitian, yakni Aksesibilitas, kependudukan, lingkungan dan kapasitas. Selain pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih mengamati pada Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di wilayah Kota Makassar, alasannya karena dari hasil survey yang dilakukan pada sejumlah SMA/SMK negeri di Kota Makassar yang menghadapi persoalan yang sangat rumit terkait dengan distribusi fasilitas pendidikan di Kota Makassar, dimana dari hasil data di lapangan bahwa sekolah

SMA/SMK yang sudah tergolong tidak merata sehingga mengakibatkan proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak optimal, sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadikan solusi dalam mengatasi permasalahan ketidak pemerataan fasilitas sekolah pada tingkat SMA/SMK negeri di Kota Makassar.

Berdasarkan kebaruaran (*novelty*) yang peneliti akan lakukan maka tujuan penelitian akan dilakukan bahwa dengan penelitian diharapkan menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan optimalisasi distribusi fasilitas pendidikan SMA/SMK negeri dalam wilayah Kota Makassar. Sedangkan tujuan lainnya bahwa dengan *novelty* penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang terkait dengan optimalisasi distribusi pelayanan pendidikan dengan menjadikan faktor utamanya yang berkaitan dengan Aksesibilitas seperti jarak sekolah dengan rumah peserta didik, waktu capai terhadap lokasi sekolah dengan rumah peserta didik dan kemudahan mendapatkan sarana transportasi umum, Sedangkan yang berkaitan dengan jumlah penduduk usia sekolah menengah, lingkungan yakni kebersihan, kenyamanan dan keamanan serta kapasitas yang didalamnya meliputi luas sekolah dan daya tampung sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik memilih judul tesis sebagai berikut : “Determinasi Distribusi Fasilitas Pelayanan Pendidikan SMA/SMK Negeri di Kota Makassar “.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Faktor apakah yang dominan berpengaruh terhadap optimalisasi distribusi sekolah SMA/SMK Negeri di Kota Makassar?
2. Bagaiman sistem perencanaan kebijakan pemerintah dalam mendukung optimalisasi distribusi sekolah SMA/SMK Negeri di Kota Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor yang dominan berpengaruh terhadap optimalisasi distribusi sekolah SMA/SMK Negeri di Kota Makassar.
2. Menjelaskan bagaimana sistem faktor berpengaruh di atas dalam kebijakan dan perencanaan optimalisasi distribusi pelayanan sekolah SMA/SMK Negeri di Kota Makassar

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pola pikir peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan praktek yang sebenarnya terjadi berkaitan dengan masalah pemerataan pendistribusian sistem pelayanan pendidikan pada SMA/SMK yang ada di Kota Makassar.
2. Bagi Pihak Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pedoman bagi setiap Sekolah Menengah Atas (SMA) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di Kota Makassar melalui



distribusi sistem pelayanan pendidikan, sehingga nantinya sasaran pendidikan dapat tercapai dengan baik.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penelitian ini maka perlu ditentukan sistematika pembahasan yang baik dan mendukung penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dapat diperincikan sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua tinjauan pustaka yang berisikan tinjauan teori-teori yang terdiri dari teori system perencanaan pembangunan. Teori pembangunan distribusi parsial, pengertian tata ruang, pengertian optimalisasi distribusi system pelayanan pendidikan, pengertian Aksesibilitas, pengertian kependudukan, pengertian lingkungan sekolah, pengertian fasilitas pendidikan, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

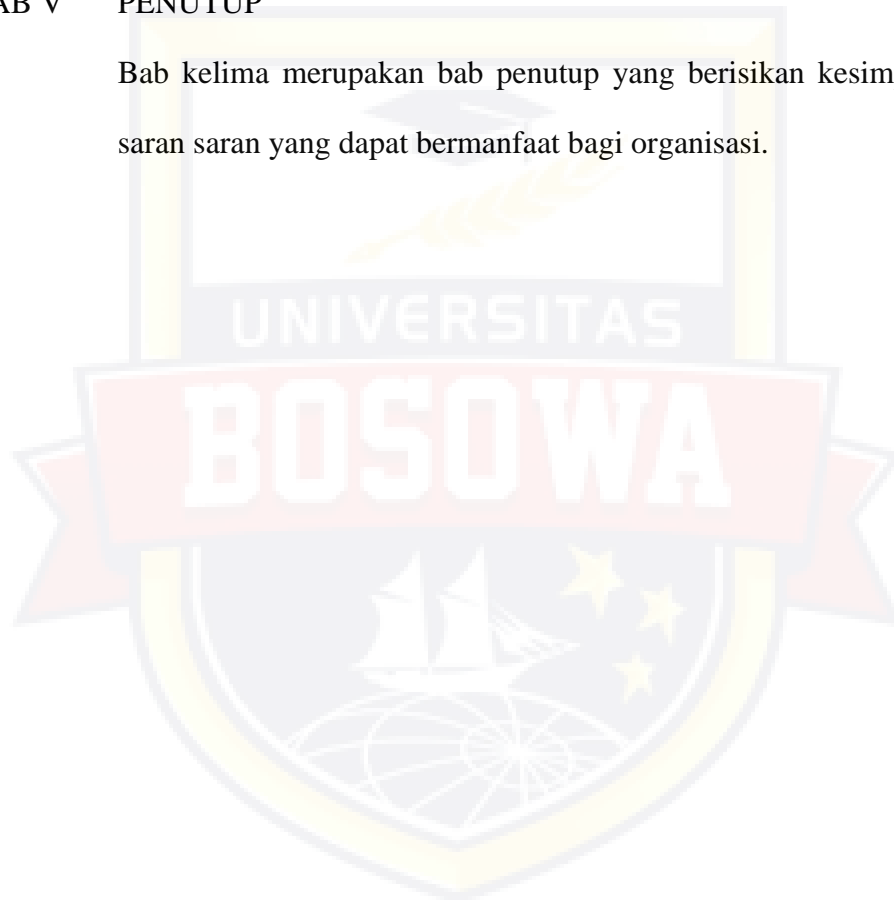
Bab ketiga berisi lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik penarikan sampel, variabel penelitian, instrument penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel penelitian, jadwal penelitian

##### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, visi dan misi, identitas responden, karakteristik responden, uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linear berganda, analisis determinasi distribusi sistem pelayanan pendidikan SMA/SMK di Kota Makassar, pengujian hipotesis serta pembahasan.

## BAB V PENUTUP

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang dapat bermanfaat bagi organisasi.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Sistem Perencanaan**

Pemerintah memerlukan perencanaan yang akurat dalam melakukan pembangunan serta diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap pembangunan yang dilakukannya. Semakin pesatnya pembangunan di bidang ekonomi menyebabkan permintaan akan data dan indicator-indikator yang menghendaki ketersediaan data sampai tingkat Kabupaten/Kota juga meningkat. Data dan indicator-indikator pembangunan yang diperlukan adalah yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. (Bakry dan Jaharuddin, 2021 : 37)

Sistem Perencanaan Pembangunan adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat Pusat dan Daerah. Perencanaan Pembangunan Nasional di atur dengan sebuah Undang-Undang yaitu Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang mencakup landasan hukum di bidang perencanaan pembangunan baik oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. UU 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan menetapkan bahwa Sistem Perencanaan Pembangunan adalah satu kesatuan

tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara pemerintahan di pusat dan Daerah dengan melibatkan masyarakat.

Konsep sistem perencanaan untuk dapat memahami mengenai perencanaan pembangunan, maka berikut ini akan dipaparkan mengenai berbagai pengertian perencanaan menurut para ahli, klasifikasi perencanaan, pengertian pembangunan, proses perencanaan pembangunan serta unsur-unsur dalam perencanaan pembangunan. Perencanaan adalah rencana merupakan alat pengkoordinasian yang baik. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Sebelum manajer dapat mengorganisasi, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi.

Menurut Suandy (2021) berpendapat bahwa pengertian perencanaan adalah sebuah proses dalam menentukan tujuan organisasi dan juga menyajikannya secara lebih jelas dengan berbagai strategi, taktik, dan operasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama organisasi secara keseluruhan.

Perencanaan juga merupakan fungsi dasar atau fungsi fundamental manajemen yang ditujukan pada masa depan yang penuh ketidakpastian. Oleh karena itu setiap instansi harus mempunyai suatu perencanaan yang matang dalam mencapai tujuannya. Menurut Moekijat (2015 : 15) definisi perencanaan adalah hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat dan menggunakan dugaan-dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal

menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan, yang dianggap perlu untuk mencapai basil yang diinginkan.

Dari pengertian di atas digambarkan bahwa perencanaan dihubungkan dengan masalah memilih tujuan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting karena dengan adanya perencanaan akan menentukan fungsi manajemen lainnya terutama pengambilan keputusan.

Perencanaan juga diartikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan yang berdasarkan fakta, mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau yang dikehendaki. Selain itu, perencanaan dapat diartikan sebagai penentuan tindakan untuk waktu yang akan datang, dan apabila dalam perencanaan itu kita perlukan metode yang lebih mendetail, maka kita dapat menguraikannya dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang akan datang pada waktunya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan bukan hanya memandang ke depan tetapi juga terjun pada momentumnya, dan apabila diperlukan kita juga turut terlibat dalam menangani proses perencanaan tersebut sampai selesai.

Kegiatan perencanaan pembangunan pada dasarnya merupakan kegiatan riset/penelitian, karena proses pelaksanaannya akan banyak menggunakan metode-metode riset, mulai dari teknik pengumpulan data, analisis data, hingga studi lapangan/kelayakan dalam rangka mendapatkan data-data yang akurat, baik yang dilakukan secara konseptual/dokumentasi maupun eksperimental.

Perencanaan pembangunan tidak mungkin hanya dilakukan diatas meja, tanpa melihat realita dilapangan. Data-data real lapangan sebagai data primer merupakan ornamen-ornamen penting yang harus ada dan digunakan menjadi bahan dalam kegiatan perencanaan pembangunan.

Dengan demikian perancangan pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses perumusan alternatif-alternatif atau keputusan-keputusan yang didasarkan pada data-data dan fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan/aktivitas kemasyarakatan, baik yang bersifat fisik (material) maupun non fisik (mental dan spiritual), dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik.

## **2. Teori Pembangunan**

Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan lebih banyak alternatif yang sah bagi setiap warga negara untuk mencapai aspirasinya yang paling humanistic. Pada umumnya, aspirasi yang paling humanistik tersebut dinyatakan sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat (*Society welfare*). Setelah satu tujuan tercapai, munculah aspirasi yang lain. Peningkatan pendidikan dan pendapatan akan menimbulkan aspirasi lain dan ini semua adalah pembangunan. Pembangunan adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan keadaan menjadi lebih baik melalui sebuah proses yang panjang dalam periode waktu tertentu.

Secara umum, pembangunan bertujuan untuk mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera lahir dan batin, sebagai landasan bagi tahap



pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur. Guna mewujudkan tujuan tersebut, pembangunan pada bidang ekonomi merupakan penggerak utama pembangunan. Peningkatan ekonomi akan diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kemudian akan mendorong pembangunan di bidang-bidang lainnya. Kegiatan ekonomi harus berkembang dengan cepat untuk mencapai kemajuan. Kemandirian, dan kesejahteraan seperti yang diinginkan. Sehubungan dengan hal tersebut, pertumbuhan ekonomi harus diproyeksikan cukup tinggi, rata-rata 7 persen tiap tahun. (Bahry dan Jaharuddin (2021 : 4041).

Pada awal pemikiran tentang pembangunan sering ditemukan adanya pemikiran yang mengidentikan pembangunan dengan perkembangan, pembangunan dengan modernisasi dan industrialisasi, bahkan pembangunan dengan westernisasi. Seluruh pemikiran tersebut didasarkan pada aspek perubahan, di mana pembangunan, perkembangan, dan modernisasi serta industrialisasi, secara keseluruhan mengandung unsur perubahan. Namun begitu, keempat hal tersebut mempunyai perbedaan yang cukup prinsipil, karena masing-masing mempunyai latar belakang, azas dan hakikat yang berbeda serta prinsip kontinuitas yang berbeda pula, meskipun semuanya merupakan bentuk yang merefleksikan perubahan (Digdowiseso, 2019 : 7)

Kata pembangunan mungkin saja sangat akrab di telinga kita. Secara umum kata ini diartikan sebagai usaha untuk mewujudkan kemajuan hidup berbangsa. Akan tetapi pada sebagian besar masyarakat, pembangunan selalu diartikan sebagai perwujudan fisik. Bahkan pada masyarakat kecil, pembangunan mempunyai makna yang khas, seperti makna kata pembangunan

yang sering kita temukan di berbagai tempat yang ditulis pada papan peringatan di tepi-tepi jalan: hati-hati sedang ada pembangunan mall, jembatan, jalan raya, rumah ibadah, dan sebagainya. Selo Sumardjan bahkan menceritakan tentang makna pembangunan pada masyarakat kecil yang unik itu seperti cerita seorang penduduk miskin di sebuah Kota kecil di luar Jakarta. “Saya dulu tinggal di Jakarta. Akan tetapi, karena ada pembangunan, saya terpaksa mengungsi.” (Budiman. 2016 : 1).

Ukuran fisik itu menjadi ukuran bagaimana anggapan bahwa pembangunan di Indonesia saat ini telah membawa banyak perubahan di negeri ini, baik pada kawasan pedesaan maupun perKotaan. Jalan-jalan lebar dan mulus telah dibangun, berbagai fasilitas publik seperti rumah sakit, pendidikan, PDAM, dan sebagainya. Tidak ketinggalan juga berbagai sarana kemudahan yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, khususnya di bidang informasi.

Oleh karena pembangunan pada dasarnya tidak hanya persoalan fisik itu maka pada modul ini, kiranya penting bagi kita untuk menyelaraskan makna pembangunan itu pada perspektif pertumbuhan kemajuan negara, meski makna pembangunan yang dipahami secara umum tersebut tidaklah salah. Jadi secara umum makna pembangunan adalah setiap usaha mewujudkan hidup yang lebih baik sebagaimana yang didefinisikan oleh suatu negara “*an increasing attainment of one’s own cultural values*” (Tjokrowinoto, 2016 : 1). Ini yang disebut sebagai cita-cita bangsa. Oleh karena itu, merujuk pada konsepsi kenegaraan kita, tujuan akhir pembangunan bangsa Indonesia adalah mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sebagaimana yang tercantum pada sila terakhir Pancasila.

Dengan demikian, pembangunan sangat berkaitan dengan nilai, dan acap kali bersifat *transendental*, suatu gejala *meta-disiplin*, atau bahkan sebuah ideologi (*the ideology of developmentalisme*). Oleh karenanya, para perumus kebijakan, perencana pembangunan, serta para pakar selalu dihadapkan nilai (*value choice*), mulai pada pilihan epistemologis-ontologi sebagai kerangka filosofisnya, sampai pada derivasinya pada tingkat strategi, program, atau proyek.

Pokok pikiran pembangunan tertuju pada cita-cita keadilan sosial. Untuk itu, pembangunan butuh proses dan tahapan terukur. Tahapan itu harus dapat menyentuh berbagai bidang, yakni pertama ekonomi sebagai ukuran kemakmuran materiil. Kedua adalah tahap kesejahteraan sosial. Ketiga adalah tahap keadilan sosial.

Dalam Bab XIV UUD 1945 yang berjudul “Kesejahteraan Sosial”, ditegaskan bahwa (sistem) perekonomian berdasar atas asas kekeluargaan, dalam hal ini sumber daya alam sebagai “pokok-pokok kemakmuran rakyat dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Selanjutnya, apabila kemakmuran bagi seluruh rakyat belum tercapai, maka Pasal 34 UUD 1945 menegaskan bahwa fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara. Oleh karena itu, dalam aspek sosial, bukan saja aspirasi masyarakat ikut dipertimbangkan, tetapi juga keberadaan lembaga-lembaga sosial (*social capital*) juga ikut dipelihara bahkan fungsinya ditingkatkan. Sementara dalam aspek lingkungan, aspek fungsi kelestarian natural kapital juga sangat diperhatikan demi kepentingan umat manusia. Dari

semua itu, yang terpenting pengambilan keputusan juga berjalan sangat bersih dari beragam perilaku lobi yang bernuansa kekurangan (moral hazard) yang dipenuhi kepentingan tertentu (vested interest) dari keuntungan semata (rent seeking).

Demikianlah, hasil-hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat secara adil melintasi (menembus) batas ruang (inter-region) dan waktu (inter-generation). Implikasinya, kajian aspek spasial menjadi kurang relevan dalam keadaan empirik yang telah dilukiskan di atas (Nugroho dan Rochmin Dahuri, 2014).

Pengertian pembangunan mungkin menjadi hal yang paling menarik untuk diperdebatkan. Mungkin saja tidak ada satu disiplin ilmu yang paling tepat mengartikan kata pembangunan. Sejauh ini serangkaian pemikiran tentang pembangunan telah berkembang, mulai dari perspektif sosiolog klasik (Durkheim, Weber, dan Marx), pandangan Marxis, modernisasi oleh Rostow, strukturalisme bersama modernisasi memperkaya ulasan pendahuluan pembangunan sosial hingga pembangunan berkelanjutan. Namun, ada tema-tema pokok yang menjadi pesan di dalamnya. Dalam hal ini, pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi (Nugroho dan Rochmin Dahuri, 2014). Tema pertama adalah koordinasi, yang berimplikasi pada perlunya suatu kegiatan perencanaan seperti yang telah dibahas sebelumnya. Tema kedua adalah terciptanya alternatif yang lebih banyak secara sah. Hal ini dapat

diartikan bahwa pembangunan hendaknya berorientasi kepada keberagaman dalam seluruh aspek kehidupan.

Adapun mekanismenya menuntut kepada terciptanya kelembagaan dan hukum yang terpercaya dan mampu berperan secara efisien, transparan, dan adil. Tema ketiga mencapai aspirasi yang paling manusiawi, yang berarti pembangunan harus berorientasi kepada pemecahan masalah dan pembinaan nilai-nilai moral dan etika umat. Secara umum, kita dapat memberikan makna tentang pembangunan sebagai suatu proses perencanaan (social plan) yang dilakukan oleh birokrat perencanaan pembangunan untuk membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Konseptualisasi pembangunan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera sehingga terdapat beberapa cara untuk menentukan tingkat kesejahteraan pada suatu negara. Tolok ukur pembangunan bukan hanya pendapatan per kapita, namun lebih dari itu harus disertai oleh membaiknya distribusi pendapatan, berkurangnya kemiskinan, dan mengecilnya tingkat pengangguran.

Pembangunan (development) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya. Menurut Tikson (2015 : 165) bahwa pembangunan dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Transformasi dalam struktur ekonomi, misalnya, dapat dilihat melalui peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri

dan jasa, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional semakin besar. Sebaliknya, kontribusi sektor pertanian akan menjadi semakin kecil dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi. Transformasi sosial dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, fasilitas rekreasi, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik. Sedangkan transformasi budaya sering dikaitkan antara lain, dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme, disamping adanya perubahan nilai dan norma yang dianut masyarakat, seperti perubahan dan spiritualisme ke materialisme/sekularisme. Pergeseran dari penilaian yang tinggi kepada penguasaan materi, dari kelembagaan tradisional menjadi organisasi modern dan rasional.

Dengan demikian, proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro (community/group). Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (progress), pertumbuhan dan diversifikasi.

### **3. Teori Standar Pelayanan Pendidikan**

Standar Pelayanan Minimal Pendidikan yang selanjutnya disingkat SPM Pendidikan adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar pendidikan yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh

setiap Peserta Didik secara minimal. PP Nomor 17 Tahun 2010 (Pasal 10) tentang Pengelolaan

dan Penyelenggaraan Pendidikan dijelaskan bahwa:

- a. Standar pelayanan minimal ditetapkan masing-masing untuk pemerintah daerah atau satuan atau program pendidikan,
- b. Standar pelayanan minimal bidang pendidikan untuk pemerintah daerah merupakan syarat awal yang harus dipenuhi untuk menyelenggarakan atau memfasilitasi penyelenggaraan satuan pendidikan sesuai standar nasional pendidikan secara bertahap, dan
- c. Standar pelayanan minimal bidang pendidikan untuk satuan pendidikan ditetapkan sebagai syarat awal yang harus dipenuhi dalam mencapai SNP secara bertahap dengan menerapkan otonomi satuan pendidikan atau manajemen berbasis sekolah.

Standar pelayanan minimal pendidikan jelas memiliki peran penting dalam pemberian layanan dalam kondisi yang sulit. Ini termasuk beberapa kombinasi dari ciri - ciri berikut : penyediaan infrastruktur yang rendah, angkatan kerja yang tidak memenuhi syarat, pemerintah daerah dengan kapasitas rendah, akuntabilitas sekolah yang lemah, ketidakjelasan dalam peran dan tanggung jawab, tingkat kepercayaan yang rendah, perubahan dalam kepemimpinan atau tata kelola, dana yang tidak cukup untuk memadai memberi sumber daya bagi semua sekolah. (Danamik, 2017)

Pada jenjang SMA. Permendikbudristek No 32 Tahun 2022 tentang standar teknis pelayanan minimal Pendidikan menyatakan bahwa standar

jumlah dan kualitas Pendidik dan tenaga kependidikan pada sekolah menengah atas (SMA) terdiri atas jenis pendidik dan tenaga kependidikan, kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan. Ketentuan rasio minimal guru terhadap siswa menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 17 tentang Guru, menyebutkan bahwa rasio minimal jumlah peserta didik terhadap guru jenjang SMA adalah 1:20 dan jenjang SMK adalah 1:15. (Subki, Syafari dan Arenawati, 2022).

#### **4. Teori Distribusi parsial Tata Ruang**

Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang yang disusun secara nasional, regional, dan lokal. Tata ruang atau dalam bahasa Inggrisnya *spatial plan* adalah wujud struktur ruang dan pola ruang disusun secara nasional, regional, dan lokal. Secara nasional disebut Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, yang dijabarkan ke dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tersebut perlu dijabarkan ke dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRWK).

Pengertian tata ruang, diambil dari buku Pengantar Hukum Tata Ruang oleh Wahid (2016) merupakan ekspresi geografis yang merupakan cermin lingkup kebijakan yang dibuat masyarakat terkait dengan ekonomi, sosial dan kebudayaan. Tata Ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang. Kegiatan penyelenggaraan penataan ruang meliputi pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, dan pengawasan penataan ruang terdapat dalam Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.



Ruang didefinisikan sebagai wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. Tata Ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang. Struktur Ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional. Pola Ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya.

Di Indonesia, konsep perencanaan tata ruang dikembangkan dari masa ke masa. Dengan gagasan bahwa pembangunan infrastruktur akan mampu mempercepat terjadinya pengembangan wilayah. Pada era 90-an, konsep pengembangan wilayah mulai diarahkan untuk mengatasi kesenjangan wilayah. Dalam definisi secara umum, tata ruang adalah bentuk dari susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan sarana prasarana pendukung aktivitas sosial-ekonomi masyarakat (struktur ruang), yang peruntukannya terbagi-bagi dalam fungsi lindung dan budidaya (pola ruang). Tata ruang memiliki kaitan erat dengan kegiatan penataan ruang di setiap negara. Maka itu, pemerintah Indonesia pun mempunyai kebijakan penataan ruang. Kebijakan itu didasarkan pada undang-undang. Pemerintah Indonesia, baik pusat maupun daerah, juga melandaskan kebijakan terkait pemanfaatan ruang dalam pembangunan pada Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW).

Dalam Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Makassar disebutkan bahwa pengembangan fasilitas pendidikan diprioritaskan menyebar mengikuti persebaran daerah permukiman. Lokasi sarana pendidikan diharapkan berada dalam jarak yang optimum terhadap kawasan penduduk atau daerah permukiman, supaya pelajar tidak memerlukan jarak perjalanan yang jauh untuk menjangkau sarana pendidikan. Menurut Standard Nasional Indonesia/SNI, dasar penyediaan fasilitas pendidikan adalah untuk melayani setiap unit administrasi pemerintahan baik yang formal (Kelurahan dan Kecamatan) maupun yang informal (RT dan RW) dan bukan didasarkan semata-mata pada jumlah penduduk yang akan dilayani oleh fasilitas tersebut. Dasar penyediaan suatu fasilitas pendidikan juga mempertimbangkan pendekatan desain keruangan unit-unit atau kelompok lingkungan yang ada serta jangkauan radius area layanan terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang harus dipenuhi untuk melayani area tertentu.

Perencanaan tata ruang terbagi menjadi tiga, yaitu: Perencanaan tata ruang wilayah nasional. Perencanaan tata ruang wilayah nasional sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.

Arahan kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang wilayah negara yang dijadikan acuan untuk perencanaan jangka panjang. Jangka waktu perencanaan tata ruang wilayah nasional adalah 20 tahun. Selama lima tahun sekali akan dilakukan peninjauan. Rencana tata ruang wilayah nasional memuat:

- a. Penyusunan rencana pembangunan jangka panjang nasional.

- b. Penyusunan rencana pembangunan jangka menengah nasional
- c. Pemanfaatan ruang dan pengendalian ruang di wilayah nasional.
- d. Perwujudan keterpaduan, keterkaitan, dan keseimbangan perkembangan antarwilayah provinsi, serta keserasian antarsektor.
- e. Penetapan lokasi dan fungsi ruang untuk investasi.
- f. Penataan ruang kawasan strategis nasional
- g. Penataan ruang wilayah provinsi dan kabupaten dan Kota.
- h. Kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah nasional.
- i. Kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah nasional meliputi kebijakan pengembangan struktur ruang dan pola ruang.

Struktur ruang wilayah nasional meliputi: Akses pelayanan perKotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah Kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi, telekomunikasi, energi, dan sumber daya air. Pola ruang wilayah nasional memiliki tiga bagian, yaitu kawasan lindung, kawasan budi daya, dan kawasan strategis nasional. Tujuan penataan ruang wiayah nasional mewujudkan beberapa hal, di antaranya:

- a. Ruang wilayah nasional yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.
- b. Keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan
- c. Keterpaduan pemanfaatan ruang darat, laut, dan udara, termasuk tata ruang di dalam bumi.
- d. Keterpaduan perencanaan tata ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten atau Kota.

- e. Pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Rencana tata ruang yang bersifat umum dari wilayah provinsi, dalam penyusunan harus mengacu pada rencana tata ruang wilayah nasional. Pedoman tersebut dalam bidang penataan ruang dan rencana pembangunan jangka panjang daerah. Rencana tata ruang wilayah provinsi memuat:

- a. Tujuan, kebijakan, dan strategi penataan ruang wilayah provinsi
- b. Rencana struktur ruang wilayah provinsi meliputi sistem perKotaan yang berkaitan dengan kawasan pedesaan.
- c. Penetapan kawasan strategis provinsi dan pemanfaatan ruang wilayah yang berisi indikasi program utama jangka menengah lima tahunan.
- d. Arahan tata ruang wilayah provinsi yang berisi arahan peraturan zonasi sistem provinsi, arahan perizinan, dan lainnya.

Tujuan penataan ruang wilayah provinsi merupakan arahan perwujudan ruang wilayah provinsi yang diinginkan pada masa yang akan datang. Beberapa fungsi dari penataan ruang wilayah provinsi adalah:

- a. Sebagai dasar untuk memformulasi kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah provinsi.
- b. Memberikan arah bagi penyusunan indikasi program utama dalam rencana tata ruang wilayah.
- c. Sebagai dasar dalam penetapan arahan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah provinsi.

Adapun penjelasan untuk masing-masing asas penataan ruang Indonesia di atas bisa dicermati dalam perincian di bawah ini. Keterangan berikut sesuai dengan bagian penjelasan dalam UU Nomor 26 Tahun 2007, yaitu :

- a. Keterpaduan Penataan ruang diselenggarakan dengan mengintegrasikan berbagai kepentingan yang bersifat lintas sektor, lintas wilayah, dan lintas pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan antara lain, adalah pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.
- b. Keserasian, keselarasan, dan keseimbangan Penataan ruang diselenggarakan dengan mewujudkan keserasian antara struktur ruang dan pola ruang, keselarasan antara kehidupan manusia dengan lingkungannya, keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan antar daerah serta antara kawasan perKotaan dan perdesaan.
- c. Keberlanjutan Penataan ruang diselenggarakan dengan menjamin kelestarian dan kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan dengan memperhatikan kepentingan generasi mendatang.
- d. Keberdayagunaan dan keberhasilgunaan Penataan ruang diselenggarakan dengan mengoptimalkan manfaat ruang dan sumber daya yang terkandung di dalamnya serta menjamin terwujudnya tata ruang yang berkualitas.
- e. Keterbukaan Penataan ruang diselenggarakan dengan memberikan akses seluas-luasnya pada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penataan ruang.
- f. Kebersamaan dan kemitraan Penataan ruang diselenggarakan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

- g. Perlindungan kepentingan umum Penataan ruang diselenggarakan dengan mengutamakan kepentingan masyarakat.
- h. Kepastian hukum dan keadilan Penataan ruang diselenggarakan dengan berlandaskan hukum/ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, penataan ruang dilaksanakan dengan mempertimbangkan rasa keadilan masyarakat serta melindungi hak dan kewajiban semua pihak secara adil, dengan jaminan kepastian hukum.
- i. Akuntabilitas. Penyelenggaraan penataan ruang bisa dipertanggungjawabkan, baik proses, pembiayaan, maupun hasilnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penataan ruang merupakan suatu rencana yang mengikat semua pihak, yang berbentuk alokasi peruntukan ruang di suatu wilayah perencanaan. Rencana tata ruang dengan demikian merupakan keputusan publik yang mengatur alokasi ruang, dimana masyarakat, swasta dan pemerintah perlu mengacunya. Oleh karena itu, suatu rencana tata ruang akan dimanfaatkan untuk diwujudkan apabila dalam perencanaannya sesuai dan tidak bertentangan dengan kehendak seluruh pemanfaatnya serta karakteristik dan kondisi wilayah perencanaannya, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pemanfaatan ruang bagi para pemanfaatnya. Dilengkapi dengan kesadaran pertimbangan pembiayaan dan waktu, maka dengan kata lain suatu rencana tata ruang harus disusun dalam suatu wawasan yang lengkap dan terpadu serta operasional, yang tentu saja tingkat operasionalnya disesuaikan dengan tingkat hirarki dan fungsi dari rencana tata ruang tersebut.

## 5. Optimalisasi Distribusi Sistem Pelayanan Pendidikan

Pengertian optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti “terbaik, tertinggi, paling menguntungkan”, (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017: 345). Optimalisasi berarti menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya), sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif, optimalisasi adalah berkaitan dengan usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.

Konsep tersebut sebaran distribusi sistem pelayanan pendidikan pada dasarnya terdiri dari:

- a. Pola persebaran permukiman sebagai dasar pendistribusian layanan fasilitas pendidikan sekolah (*Neighbourhood Unit*) dengan membentuk konseptual berdasarkan kondisi demografi wilayah dan aksesibilitas wilayah permukiman
- b. Penyesuaian ketersediaan fasilitas pendidikan berdasarkan kebutuhannya serta optimalisasi kapasitas fasilitas pendidikan berdasarkan kondisi fasilitas dan kebutuhan wilayah sekitarnya dan optimalisasi persebaran tenaga pendidik (guru).

Konsep secara khusus pada optimalisasi distribusi dengan memperhatikan pola persebaran permukiman baik mengelompok maupun

acak. Konsep *regrouping* dianggap sebagai konsep yang ideal dalam mengoptimalkan ketersediaan dan kebutuhan fasilitas pendidikan melihat efisiensi biaya operasional dapat terkontrol serta jarak jangkauan layanan dapat terlayani dengan minimum jarak sesuai karakteristik wilayah.

Secara khusus konsep optimalisasi distribusi sekolah dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Konsep optimalisasi distribusi sekolah berdasarkan wilayah-wilayah dengan pola persebaran Mengelompok (*Cluster*). Konsep *Regrouping* adalah pilihan yang dianggap terbaik dengan beberapa pertimbangan dalam pola persebaran permukiman mengelompok (*cluster*) ini dengan beberapa pertimbangan. Bila berbicara mengenai tenaga pendidik di wilayah pola persebaran mengelompok (*cluster*) ini sudah tersebar merata sesuai dengan temuan anomali pada gambaran umum mengenai distribusi guru.
- b. Konsep optimalisasi distribusi sekolah berdasarkan wilayah-wilayah dengan Pola Persebaran Permukiman Acak (*Random*). Terdapat dua pilihan konsep terkait ketidakmampuan sekolah mendapatkan siswa sesuai standar minimum yakni dengan di *regrouping* atau tetap diperberlakukan pengoperasian dengan beberapa toleransi.

## **6. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Optimalisasi Distribusi Sekolah**

### **a. Aksesibilitas**

Kamus Bahasa Inggris dikatakan bahwa *accessibility* adalah hal yang mudah dicapai. Artinya aksesibilitas tidak hanya sekedar kesediaan



segala sesuatu, namun juga kesediaan yang mudah dicapai. Bambang Sutantono (2015:67) menyatakan bahwa aksesibilitas adalah “hak atas akses yang merupakan layanan kebutuhan melakukan perjalanan yang mendasar”. Dalam hal ini aksesibilitas harus disediakan oleh pemerintah terlepas dari digunakannya moda transportasi yang disediakan tersebut oleh masyarakat.

Aksesibilitas merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan. Karakteristik sistem transportasi ditentukan aksesibilitas. Aksesibilitas memberikan pengaruh pada beberapa lokasi kegiatan atau tata guna lahan. Lokasi kegiatan juga memberikan pengaruh pada pola perjalanan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Pola perjalanan ini kemudian mempengaruhi jaringan transportasi dan akan pula memberikan pengaruh pada sistem transportasi secara keseluruhan.

Blunden dan Black menyatakan bahwa “Aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya.

Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susahya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi.”

Aksesibilitas (atau keteraksesan, ketercapaian) adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun

lingkungan. Dalam pengertian yang lain bahwa aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Ukuran keterjangkauan atau aksesibilitas meliputi kemudahan waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antar tempat-tempat atau kawasan. Kemudahan akses tersebut diimplementasikan pada bangunan gedung, lingkungan dan fasilitas umum lainnya. Aksesibilitas juga difokuskan pada kemudahan bagi penderita cacat untuk menggunakan fasilitas seperti pengguna kursi roda bisa berjalan dengan mudah di trotoar ataupun naik keatas angkutan umum.

Menurut Raharjo (2015), aksesibilitas merupakan derajat keterjangkauan suatu lokasi untuk mencapai lokasi lainnya yang dikaitkan dengan jarak dan Menurut Magribi bahwa aksesibilitas adalah ukuran kemudahan yang meliputi waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antar tempat-tempat atau kawasan dari sebuah sistem. Black (2011) mengatakan bahwa aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Aksesibilitas adalah ukuran dari kemudahan (waktu, biaya, atau usaha) dalam melakukan perpindahan antara tempat-tempat atau kawasan dalam sebuah sistem. Sementara itu, bahwa indikator aksesibilitas adalah nilai numerik, yang mengindikasikan mudah atau sulitnya untuk mendapatkan akses ke barang-barang dan pelayanan.

Lebih lanjut dikatakan Black (2011:32) aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Dapat diartikan juga suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susahnyanya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi.

Pemerataan harus dapat dilihat dalam konteks kata "akses". Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam mengakses. Apabila dihubungkan dengan pendidikan maka yang dimaksud dengan peningkatan aksesibilitas pendidikan adalah pendidikan yang disediakan oleh berbagai *stake-holder* harus dapat memenuhi kebutuhan hak akses masyarakat akan pendidikan tanpa terkecuali. Setiap masyarakat tidak ada lagi yang tidak dapat mengakses. Peningkatan aksesibilitas yang dimaksud dalam hal ini adalah pemerataan, pemerataan yang memiliki makna bahwa setiap wilayah memiliki jumlah fasilitas disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan. Penyesuaian ini didasarkan pada jumlah penduduk yang membutuhkan fasilitas ini dengan berdasarkan pada standar-standar dan pertimbangan dalam penyediaan fasilitas pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menumbuhkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No 20 tahun 2003). Dalam salah satu ajaran agama menjelaskan, bahwa batasan dari suatu pendidikan adalah sampai ke liang lahat. Jadi alangkah pentingnya pendidikan, maka wajar apabila pendidikan menjadi suatu prioritas dan pilihan utama dari suatu kebutuhan bagi setiap manusia.

Hak mendapat pelayanan pendidikan tanpa diskriminasi setiap warga negara Indonesia telah dijamin oleh peraturan yang berlaku di Indonesia. Artinya setiap warga negara Indonesia, dimana saja, harus memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan. Untuk menjamin pemerataan kesempatan pendidikan tersebut, maka pemerintah diantaranya harus mampu menyediakan fasilitas pendidikan yang bisa melayani kebutuhan seluruh penduduk dan tentunya bisa diakses dengan mudah oleh penduduk untuk memanfaatkannya dengan pengorbanan biaya yang sama. (Iskandar, 2020).

Pelayanan pendidikan yang baik tentunya harus didukung oleh penyediaan fasilitas pendidikan yang bisa menjangkau dan melayani seluruh penduduk dengan merata. Letak suatu sekolah, diharapkan dalam suatu lokasi yang baik atau optimal. Lokasi optimal adalah lokasi yang terbaik secara ekonomis. Model yang sederhana dari teori lokasi adalah memperoleh keuntungan ekonomi dengan cara meminimkan biaya transportasi (Daldjoeni, 2016:61). Lokasi suatu benda dalam ruang dapat

menjelaskan dan dapat memberikan kejelasan pada benda atau gejala geografi yang bersangkutan secara lebih jauh lagi.

#### **b. Kependudukan**

Dalam perencanaan pembangunan, kependudukan memegang peran penting didalamnya. Kependudukan adalah segala hal yang berkaitan dengan kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), serta perpindahan (migrasi) yang memengaruhi keadaan sosial, ekonomi, budaya maupun politik suatu negara. Makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia makin mudah dan tepat rencana pembangunan itu dibuat. Sebagai contoh, dalam perencanaan sumber daya manusia diperlukan data mengenai jumlah penduduk dalam usia sekolah, dan para pekerja. Banyak lagi contoh-contoh lain tentang data kependudukan sangat diperlukan dalam perencanaan pembangunan.

Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Kependudukan adalah hal yang berhubungan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Pengelolaan kependudukan dan pembangunan keluarga merupakan kegiatan merencanakan untuk mengarahkan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga untuk merealisasikan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan

dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.

Pengelolaan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga berencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh, dan sekaligus dipengaruhi, oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Dengan demikian, mengintegrasikan kependudukan dalam strategi ekonomi dan pembangunan nasional akan mempercepat laju pembangunan yang berkelanjutan dengan menambah jumlah angkatan kerja. Hasilnya akan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan kependudukan, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam perencanaan

pembangunan, data kependudukan memegang peran yang penting. Makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia maka makin mudah dan tepat rencana pembangunan itu dibuat. Sebagai contoh, dalam perencanaan pendidikan, maka diperlukan data mengenai jumlah penduduk dalam usia sekolah, dan para pekerja dalam bidang kesehatan masyarakat memerlukan informasi tentang tinggi rendahnya angka kematian dan angka moribiditas penduduk. Banyak lagi contoh-contoh lain di mana data kependudukan sangat diperlukan dalam perencanaan pembangunan.

### **c. Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

Jadi lingkungan sekolah menurut Yusuf Syamsu (2011:4) adalah “segala sesuatu yang berada dialam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh terhadap karakter atau sifat seseorang secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut pendapat yang lain bahwa lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lingkup pendidikan formal yang memberi pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Dari beberapa

pengertian di atas tentang lingkungan sekolah meliputi benda hidup dalam bentuk manusia terdekat yang melingkupinya yaitu keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama, karena manusia mendapatkan pendidikan yang pertama kalinya dari lingkungan keluarga sebelum mengenal lingkungan yang lainnya. Lain dari pada itu bahwa manusia mendapatkan pendidikan keluarga dimulai sejak dalam kandungan dan masa balita (masa pra sekolah).

Lingkungan sekolah, Menurut Imam Supardi menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempati”. Menurut pengertian lain “adalah mencakup segala material dan stimulus didalam dan diluar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural”.

Lingkungan dan sekolah satu sama lain saling mempengaruhi, lingkungan sekolah yang jelek terhadap sekolah dengan kata lain dapat dikatakan lingkungan yang tidak mendukung, baik lingkungan keluarga yang harus senantiasa mendidik dan mengawasi putra putrinya agar menjadi anak yang baik dan tidak nakal juga lingkungan yang bersifat material misalkan sekolah yang pekarangan sekolah tidak berpagar permanen dan tidak dijaga akan berpengaruh kepada kebebasan siswa keluar masuk pekarangan sekolah dan ini berakibat kepada ketidak disiplin sekolah atau tidak disiplin belajar, tidak adanya tempat parkir di sekolah akan menyebabkan siswa menitipkan motor dimana saja di masyarakat lingkungan sekolah yang memudahkan siswa sewaktu-waktu membolos, demikian pula pengembangan fasilitas



ruang belajar karena merasa nyaman. Demikian pula adanya kerja sama yang baik antara antara sekolah dengan masyarakat lingkungan sekolah, sehingga saling memahami dan saling mendukung untuk kemajuan bersama yaitu kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat lingkungan sekolah.

Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah.

Menurut Nana Saodih Sukmadinata (2018:99), lingkungan sekolah meliputi :

- 1) Lingkungan fisik sekolah, meliputi suasana dan prasarana, prasarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan sarana media belajar.
- 2) Lingkungan sosial, menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya dan staf sekolah yang lain.
- 3) Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan

Berkaitan dengan lingkungan sekolah Muhammad Surya (2016:77) mengemukakan bahwa “Lingkungan sekolah yang kondusif, baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis maka dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif”. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalkan kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas dan sebagainya. Demikian pula lingkungan sosial psikologis. Seperti kehidupan antar pribadi, kehidupan kelompok, kepemimpinan, pengawasan, promosi, bimbingan, kesempatan untuk maju dan kekeluargaan.

Dasar-dasar pembentukan kepribadian juga meliputi segala material adalah mencakup lingkungan pekarangan sekolah yang harus ditata dan dibenah serta fasilitas-fasilitas yang bersifat kebendaan, seperti pagar sekolah yang permanen yang memagari lingkungan sekolah supaya tetap aman sebagai lingkungan pendidikan yang jauh dari berbagai macam gangguan yang bisa menimbulkan suasana ketidaktertiban sekolah, fasilitas tempat parkir sekolah yang membuat rasa aman dan nyaman mereka menyimpan kendaraan, maupun pengembangan belajar yang representatif dengan penambahan ruang belajar dan memperindah ruang belajar dan penataan pekarangan sekolah dari kebersihan dan keindahan dan lain sebagainya.

#### **d. Fasilitas Pendidikan**

Fasilitas pendidikan adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Menurut Mulyasa (2014 : 49) menjelaskan bahwa fasilitas pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa fasilitas pendidikan adalah perlengkapan belajar yang langsung maupun tidak langsung yang dapat digunakan guru untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Dengan adanya fasilitas pendidikan

yang sudah memadai, akan mempengaruhi kreativitas seseorang guru dalam proses pendidikan sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Fasilitas pendidikan sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Fasilitas pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

Wahyuningrum (2014: 5), berpendapat bahwa fasilitas pendidikan adalah “segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai”.

Fasilitas pendidikan adalah seluruh perangkat alat, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Meja dan kursi anak, papan tulis, alat peraga, almari, buku-buku, media pendidikan (jika diperlukan merupakan contoh sarana pendidikan).

Berdasarkan definisi tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari beberapa pendapat di atas, maka fasilitas pendidikan adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah. Tentunya semua prasarana dan

sarana pendidikan harus dikelola dengan baik, hal ini dinamakan manajemen sarana pendidikan.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut tim pedoman pembukuan media pendidikan (Depdikbud) yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha ini dapat berupa benda atau uang. (Arikunto, 2018:273-374).

Berdasarkan penjelasan di atas, fasilitas pendidikan adalah sarana dan prasarana yang memperlancar jalannya proses belajar mengajar siswa agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka fasilitas atau sarana dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

#### 1) Alat Pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Buku tulis, gambar-gambar, alat tulis menulis ataupun alat-alat praktek semuanya termasuk dalam lingkup pelajaran.

#### 2) Alat Peraga

Alat peraga mempunyai arti yang lebih luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun

perbuatan dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian kepada siswa. Dengan pengertian ini, alat pelajaran dapat termasuk dalam alat peraga, tetapi belum tentu semua alat pelajaran merupakan alat peraga.

### 3) Media Pendidikan

Media pendidikan mempunyai peranan yang lain dari alat peraga. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan, tetapi dapat juga sebagai pengganti peran guru (Arikunto, 2018:247).

Menurut Sopiadin (2016 : 73-85) ruang lingkup fasilitas belajar sekolah meliputi :

#### 1) Perencanaan Pengadaan Lahan

Lahan adalah letak tanah tempat berdirinya bangunan atau gedung. Letak tanah untuk mendirikan sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan dampak pendidikan.

#### 2) Bangunan Sekolah

Bangunan sekolah adalah semua ruangan yang didirikan di atas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan sekolah meliputi ruang kelas, kantor, perpustakaan, ruang laboratorium, usaha kesehatan sekolah, kantin, gudang dan kamar mandi.

#### 3) Perlengkapan Sekolah

Perlengkapan sekolah terbagi menjadi dua yaitu benda-benda habis pakai (kertas, kapur tulis, bahan untuk praktikum) dan benda-benda tahan lama (kursi, meja, alat peraga atau media).

#### 4) Media Pengajaran

Media pengajaran merupakan alat bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru dan bersifat sebagai pelengkap.

#### 5) Sarana Perpustakaan

Perpustakaan adalah gedung ilme yang dikelola oleh petugas perpustakaan dimana sistem dan aturan pemakaian ditunjukkan untk memudahkan penemuan informasi yang diperlukan secara sistematis.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar sekolah merupakan segala sesuatu yang membantu memperlancar jalannya belajar yang meliputi bangunan (gedung, ruang kelas, laboratorium), perlengkapan sekolah (buku, kapur, kertas, kursi meja), media pembelajaran dan perpustakaan.

Fasilitas belajar memiliki fungsi yang penting dalam membantu proses belajar siswa, dengan adanya fasilitas belajar yang memadai diharapkan proses aktivitas belajar siswa dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan belajar siswa yang terselenggara dengan baik maka menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Menurut Slameto (2013:88), agar dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya maka siswa harus terlebih dahulu menyiapkan buku-buku yang diperlukan, misalnya buku catatan, buku pegangan, ringkasan, rumus-rumus, kertas, alat tulis, penggaris, penghapus, dan lain-lain. Aktivitas belajar yang

dilakukan siswa tidak hanya di sekolah saja, aktivitas belajar juga perlu dilakukan di tempat lain khususnya di rumah sehingga kenyamanan siswa dalam belajar di rumah juga perlu diperhatikan. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono (2013:87) bahwa suasana rumah hendaknya dibuat menyenangkan, tenteram, harmonis, damai, agar anak betah tinggal di rumah sehingga keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

Jadi kelengkapan fasilitas belajar siswa sangat membantu siswa dalam mempermudah aktivitas belajarnya sehingga dapat dicapai tujuan keberhasilan belajar yang diharapkan. Tersedianya fasilitas belajar mampu membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Kelengkapan fasilitas belajar sangat diperlukan siswa untuk mendorong suksesnya pembelajaran yang dilakukan. Upaya orangtua dalam mendorong semangat belajar siswa sangatlah diperlukan. Dalam hal ini orangtua kiranya dapat melengkapi fasilitas belajar siswa, sebab akan membantu siswa dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013:63) bahwa anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis menulis, buku, dan lain-lain. Fasilitas belajar yang cukup memungkinkan memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang teratur dan akan menimbulkan suasana yang menyenangkan dan menggairahkan bagi siswa yang sedang belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka indikator fasilitas belajar dalam penelitian ini adalah fasilitas yang dimiliki siswa guna menunjang proses belajar yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti:

- 1) Tersedianya ruang dan tempat belajar
  - a) Ruang belajar dan tempat belajar memadai dan nyaman untuk digunakan.
  - b) Tersedianya meja, kursi, dan penerangan.
- 2) Tersedianya alat pelajaran dan media pembelajaran
  - a) Adanya alat bantu/alat peraga pembelajaran, seperti alat-alat tulis, kalkulator dan lain-lain.
  - b) Tersedianya media teknologi seperti komputer/laptop dan internet
- 3) Tersedianya sumber belajar/ sumber informasi
  - a) Memiliki literatur wajib
  - b) Memiliki buku bacaan lain yang berhubungan dengan mata pelajaran.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk dijadikan perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut judul yang diteliti, hal ini didasarkan untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi perbandingan dalam penelitian. Adapun penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat melalui uraian dibawah ini :

Ahmad Nur Sonhaji, Rimadewi Suprihardjo, Putu Rudy Satiawan (2010) Konsep Distribusi Fasilitas Pendidikan Berdasarkan Wilayah dan Pola Persebaran *Permukiman di Kabupaten Gresik*. Hasil penelitian menunjukkan



bahwa kecamatan-kecamatan di kabupaten Gresik mempunyai 2 pola persebaran permukiman yaitu pola persebaran mengelompok dan persebaran acak, analisis Regresi berganda menunjukkan bahwa variabel yang signifikan mempengaruhi distribusi fasilitas pendidikan adalah variabel jumlah penduduk dan jumlah desa. sedangkan hasil analisis kebutuhan ketersediaan layanan fasilitas pendidikan mendapatkan bahwa sebagian besar wilayah mengalami kondisi berlebih. Adapun konsep distribusi layanan Sekolah dasar yang ideal adalah sistem distribusi layanan sekolah dasar yang diarahkan pada: 1) pola persebaran permukiman sebagai dasar pendistribusian layanan fasilitas pendidikan yang mampu menjangkau wilayah normatifnya; 2) Penyesuaian ketersediaan fasilitas pendidikan berdasarkan kebutuhannya.

Nurul Agustin Liana, Djum Djum Noor Benty dan Achmad Supriyanto (2016) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Orang Tua Peserta Didik Terhadap Layanan Pendidikan. Hasil penelitian adalah (1) faktor yang mempengaruhi kepuasan yaitu: (a) faktor layanan sarana dan prasarana, (b) faktor layanan pengelolaan, (c) faktor layanan pada aspek pembelajaran, (d) faktor layanan yang diberikan pendidik dan tenaga administrasi sekolah, dan (e) faktor layanan pada aspek kompetensi lulusan; (2) tingkat kepuasan orang tua peserta didik terhadap layanan pendidikan ada pada kategori sangat tinggi; dan (3) faktor yang paling dominan mempengaruhi kepuasan terhadap layanan pendidikan adalah faktor layanan sarana dan prasarana.

Ida Putri Lestari, Ahmad Yusuf Sobri dan Desi Eri Kusumaningrum (2019) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Dalam

Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Hasil penelitian menunjukkan factor yang mempengaruhi peserta didik dalam memilih sekolah, yaitu: faktor sarana (16.60%), faktor sumber daya manusia (SDM) (10.98%), dan faktor sekolah unggul (9.66%). Penelitian ini mampu menjelaskan 37.25% faktor peserta didik dalam memilih sekolah, karena keterbatasan faktor pada penelitian ini sehingga 62.75% belum bisa dijelaskan seperti factor lokasi sekolah, biaya pendidikan, ekstrakurikuler, dan mutu pendidikan. JAMP:

Indah Mawarti, Fatma Sri Wahyuni, Wawan Wahyudi (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Sistem Pemberian Pelayanan Keperawatan Profesional Oleh Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rsud Raden Mattaher Jambi Tahun 2014. Hasil penelitian analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan system pemberian pelayanan keperawatan profesional oleh perawat pelaksana diruang Rawat Inap RSUD Raden Mattaher Jambi dari enam faktor yang diteliti hanya satu faktor pendidikan mempunyai hubungan yang bermakna dengan pelaksanaan SP2KP (nilai  $p = 0,010$ ). Saran peneliti kepada perawat pelaksana uuntuk meningkatkan pendidikan hal ini akan mempengaruhi skill dan pengetahuan perawat pelaksana dalam pelaksanaan SP2KP diruang rawat inap RSUD Raden Mattaher Jambi.

Mukmin Al Kahfi dan Dyah Widiyastuti (2016) Kajian Ketersediaan Dan Pola Distribusi Fasilitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas/Sederajat di Kabupaten Karanganyar. Hasil analisis ketersediaan fasilitas pendidikan tingkat SMA menunjukan hanya Kecamatan Karanganyar yang memenuhi

standar. Jangkauan spasial fasilitas pendidikan SMA/ sederajat di Kabupaten Karanganyar terletak pada tipologi sedang yaitu 63,09 % yang menunjukkan bahwa jangkauan spasial pendidikan SMA/ sederajat di Kabupaten Karanganyar belum mencapai seluruh wilayah permukiman yang ada. Hasil analisis scalling menunjukkan bahwa berdasarkan jenis pendidikannya, persentase kelengkapan sarana prasarana pendidikan SMA, SMK dan MA adalah 90%, 80% dan 89%. Sedangkan berdasarkan status pendidikannya, sarana prasarana pendidikan tingkat SMA yang berstatus negeri dan swasta mencapai 94% dan 78%.

Hapon Ch Gewab, Andi A. Malik, dan Hendriek H Karongkong (2015) Analisis Kebutuhan Dan Sebaran Fasilitas Pendidikan Tingkat Smp Dan Sma Di Kabupaten Tambrauw. Berdasarkan analisis terhadap penyediaan fasilitas pendidikan SMP dan SMA di Kabupaten Tambrauw belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan penduduknya serta belum dapat menjangkau seluruh wilayah ini dari tingkat efisiensi dan efektifitas. Studi ini memprediksikan jumlah penduduk pada tahun 2034 berjumlah 195.608 jiwa, sedangkan jumlah penduduk usia sekolah 13-15 tahun dan 16-18 tahun di Kabupaten Tambrauw pada tahun 2034 sebanyak 9782 jiwa dan 9425 jiwa dengan perkiraan penambahan kebutuhan fasilitas pendidikan SMP sebanyak 87 sekolah dan SMA sebanyak 26 sekolah pada tahun 2034 yang tersebar di seluruh kecamatan di kabupaten Tambrauw.

Widianantari (2018) Kebutuhan Dan Jangkauan Pelayanan Pendidikan di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil penelitian

bahwa meskipun jangkauan pelayanan SMA Negeri Bandongan sebagai fasilitas pendidikan di Kabupaten Magelang sudah bisa menjangkau di wilayah tersebut bahkan keluar wilayah kecamatan, namun masih ada 2 SLTP wilayah kecamatan Bandongan yang belum bisa terlayani Sesuai dengan hasil penelitian dapat direkomendasikan bahwa fasilitas pendidikan di Kecamatan Bandongan khususnya untuk tingkat Sekolah Menengah Atas masih perlu penambahan ruang kelas baru untuk menampung kelebihan siswa, alternatif pendidikan lain bahkan pendirian Unit Sekolah Baru di wilayah Kecamatan Bandongan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan mutu pendidik.

### **C. Kerangka Pikir**

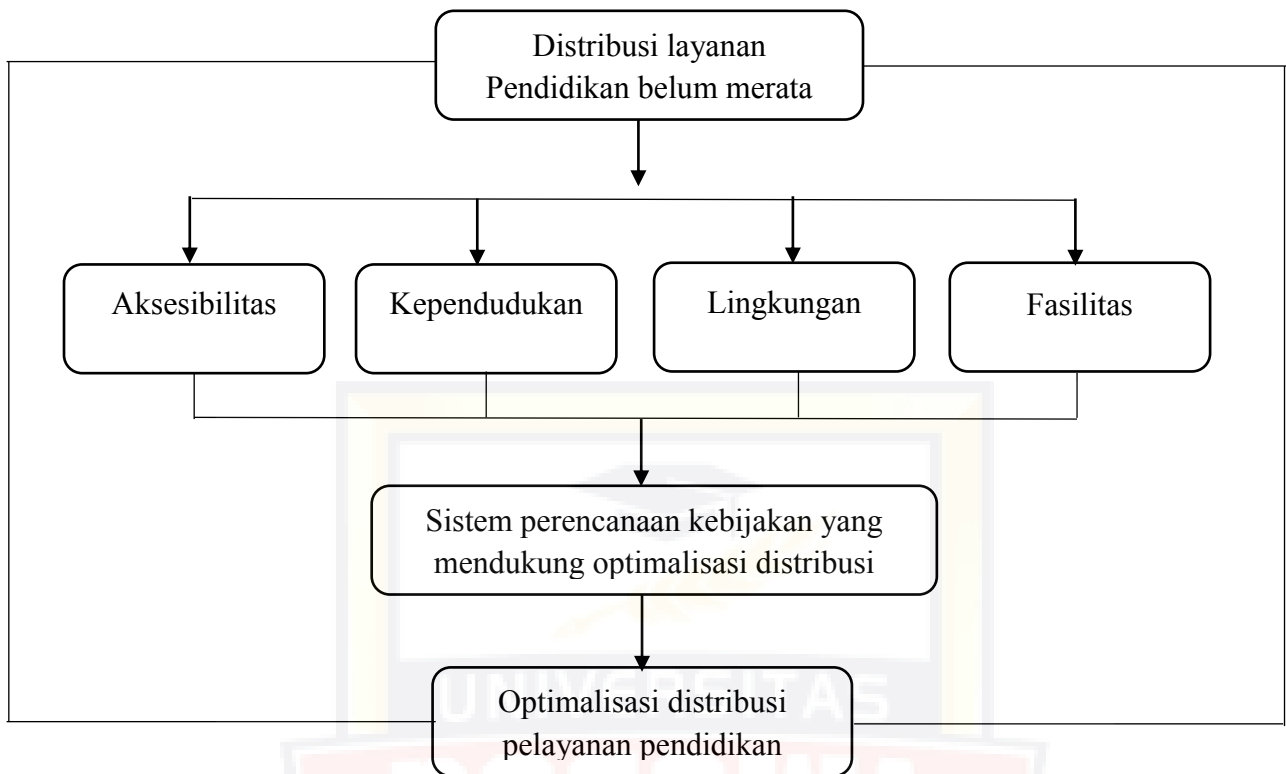
Perencanaan penempatan fasilitas pendidikan yang dalam lingkup wilayah

Perencanaan penempatan fasilitas pendidikan yang dalam lingkup wilayah merupakan bagian yang terpenting dalam melaksanakan program pembelajaran siswa SMA/SMK Negeri, Dalam penentuan dan pendistribusian layanan sekolah maka sangat ditentukan oleh adanya sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan seperti Aksesibilitas, kependudukan, lingkungan dan fasilitas. Hal ini didasari dari penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Supriharjo (2014) dimana Aksesibilitas dilihat dari luas pemukiman memberikan hubungan yang kuat dengan distribusi sekolah. Sedangkan dari pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan (2016) yang mengemukakan bahwa salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan distribusi fasilitas pendidikan adalah Aksesibilitas dimana yang berkaitan dengan kemudahan

dalam mencapai dan menuju suatu lokasi ditinjau dari lokasi lain disekitarnya. Tingkat Aksesibilitas merupakan tingkat kemudahan dalam mencapai dan menuju arah suatu lokasi ditinjau dari lokasi lainm disekitarnya, hal ini dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana angkutan, ketersediaan sarana angkutan termasuk frekuensinya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi distribusi pelayanan sekolah adalah kependudukan, hal ini dilihat dari hasil penelitian oleh Subekti dan Supriharjo (2014), dimana dalam penelitiannya menemukan bahwa kepadatan penduduk mempengaruhi distribusi jumlah sekolah memiliki hubungan yang kuat sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sonhaji (2010 yang menemukan jumlah penduduk memberikan pengaruh terhadap distribusi sekolah. Sedangkan faktor lingkungan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi distribusi pelayanan sekolah. Faktor lingkungan disini terdiri dari keamanan dan ketenangan suatu lokasi.

Faktor distribusi sekolah dimaksudkan untuk menganalisis penyebaran sekolah dengan melihat kesesuaian terhadap persediaan permintaan sekolah. Analisis terhadap pola distribusi ini dilakukan untuk meminimalisir kesenjangan antar wilayah untuk rasio jumlah penduduk usia sekolah dengan jumlah sekolah, ketidakseimbangan antara kapasitas dan kebutuhan, serta keterbatasan lahan untuk pengembangan dan pembangunan sekolah. Berdasarkan teori yakni faktor Aksesibilitas, kependudukan, lingkungan dan fasilitas yang mempengaruhi distribusi pelayanan sekolah, maka akan dilakukan kerangka pikir yang dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Adapun jawaban atau dugaan sementara yang dapat diberikan sehubungan dengan rumusan masalah adalah :

1. Terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi distribusi sekolah SMA/SMK Negeri di Kota Makassar
2. Sistem faktor berpengaruh di atas menjadi acuan dalam kebijakan dan perencanaan optimalisasi distribusi pelayanan sekolah SMA/SMK Negeri di Kota Makassar

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, hal ini disebabkan karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2017:12) bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Selain itu jenis penelitian ini dengan menggunakan pendekatan asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih Sugiyono, (2019:67). Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji pengaruh dua variabel atau lebih yang dihubungkan, dalam hal ini adalah hubungan antara aksesibilitas, kependudukan, lingkungan sekolah dan kapasitas, dalam kaitannya dengan optimalisasi distribusi sistem pelayanan pendidikan sekolah SMA/SMK yang ada di Kota Makassar, yang diolah dengan menggunakan program SPSS release 24. Alasan menggunakan program SPSS karena mampu mengakses data dari berbagai macam format data yang tersedia, memberi tampilan data yang lebih informatif, memberikan informasi yang akurat, serta menampilkan data sesuai nilainya.

#### **B. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Kota Makassar tepatnya pada beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Keguruan (SMK). Sedangkan

jadwal penelitian yang digunakan selama melakukan penelitian diperkirakan kurang lebih tiga bulan lamanya.

### C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sangadji dan Sopiah (2017:185) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam kaitannya dengan uraian tersebut di atas maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa (i) SMA/SMK Negeri di Makassar sebesar 103.797 orang, hal ini dapat dirinci sebagai berikut :

**Tabel 3.1** Besarnya Jumlah SMA dan SMK Negeri di Kota Makassar Tahun 2020

No.	Keterangan	Jumlah Siswa (Orang)
1.	SMA	77.812
2.	SMK	25.985
Jumlah Siswa		103.797

Sumber : Hasil olahan data

#### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 190 orang responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu digunakan cluster radom sampling, yaitu peneliti memilih area yang memiliki jumlah sekolah yang banyak di daerah Tamalate (SMAN 2, SMAN 3, SMAN 11 dan SMAN



8 ) serta area yang jumlah sekolahnya sedikit di daerah Bumi Tamalanrea Permai (BTP) (SMAN 21) . Setelah ditemukan sampel berdasarkan cluster area, Teknik selanjutnya yang digunakan adalah Tehnik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *proportional random sampling* dengan mengambil secara acara acak peserta didik yang ada pada sekolah yang telah ditentukan.

Terdapat beberapa pedoman sampel yang dapat digunakan dalam menentukan besarnya sampel untuk SEM antara lain:

- a. Bila pendugaan parameter menggunakan metode kemungkinan maksimum (maximum likelihood estimation) besar sampel yang disarankan adalah antara 100 hingga 200, dengan minimum sampel sebesar 50.
- b. Sebanyak 5 hingga 10 kali jumlah paramater yang ada di dalam model. 3. Sama dengan 5 hingga 10 kali jumlah variabel manifest (indikator) dari keseluruhan variabel laten.
- c. Berdasarkan uraian diatas, maka untuk menentukan ukuran sampel penelitian, digunakan rumus 5 sampai 10 kali indikatornya, maka akan didapatkan hasil sebagai berikut :  $10 \times 19$  (jumlah indikator pertanyaan dalam kuesioner) = 190 sampel

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi

obyek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.

Variabel bebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka variabel lain itu akan dapat berubah dalam keragamannya. Sedangkan variabel yang berubah karena pengaruh variabel bebas

disebut variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah “Aksesibilitas, kependidikan, lingkungan dan fasilitas”, dimana variabelnya dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Variabel bebas (Independent Variabel) yaitu variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Aksesibilitas, kependidikan, lingkungan dan kapasitas.
2. Variabel terikat (Dependent Variable) atau disebut variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah distribusi sistem pelayanan pendidikan SMA/SMK di Kota Makassar.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh

dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran Skala, menurut (Hairunisa, 2017). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala Likert yang digunakan adalah sebagai berikut:

- |                              |   |
|------------------------------|---|
| 1. Sangat Setuju (SS)        | 5 |
| 2. Setuju (S)                | 4 |
| 3. Cukup Setuju (CS)         | 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS)         | 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

## **F. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan atas dua bagian yakni :

### **1. Jenis Data Penelitian**

- a. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik lisan maupun tertulis, seperti : data gambaran umum SMA/SMK yang menjadi obyek penelitian, serta data lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

- b. Data kuantitatif adalah data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan masih perlu dianalisis kembali, seperti : data jumlah siswa baik SMA/SMK, serta data lainnya yang menunjang penelitian ini.

## **2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung di lapangan dengan melalui penyebaran kuesioner terhadap variabel-variabel penelitian yang akan diuji dengan menggunakan sistem komputersasi melalui program SPSS release 24 sehingga diperoleh hasil output SPSS.
- b. Data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul atau oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data-data seperti : jurnal, buku literatur, bahan kepustakaan serta data lainnya yang menunjang penelitian ini.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik instrument pengumpulan data diperoleh dari sumber langsung atau data diperoleh dari sumber tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau peninjauan secara langsung pada lokasi penelitian yakni pada SMA/SMK di Kota Makassar. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data-data dengan menggunakan sejumlah data yang tersedia, berupa catatan dan dokumen serta arsip-arsip yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

## 3. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan menyebarkan angket atau daftar pertanyaan kepada pihak yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner adalah pertanyaan terbuka, yaitu model pertanyaan tersebut telah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah data penelitian dari seluruh responden dikumpulkan dan disusun melalui instrumen penelitian yang berupa kuesioner. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan

untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, adapun metode analisis yang digunakan adalah :

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif penelitian ini memberikan gambaran berupa tanggapan mengenai pengaruh Aksesibilitas, kependudukan, lingkungan sekolah dan fasilitas terhadap distribusi sekolah. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang ditabulasi kemudian dianalisis, melalui mean (nilai rata-rata) dan standar deviasi yang diperoleh dengan cara menggunakan program SPSS sehingga dapat diketahui kategori dalam responden penelitian

#### 2. Uji Instrumen Data

Uji instrument data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan 2 pengujian yaitu sebagai berikut :

##### a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah ketepatan waktu kecermatan atau instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur, (Priyatno, 2016). Syarat valid atau tidaknya suatu item pertanyaan apabila memiliki nilai *corrected item total correlation* di atas dari 0,30.

##### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap

konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam program SPSS akan digunakan metode *Cronbach's Alpha*. Jika reliabilitas lebih dari 0,6 adalah baik dan dapat diterima (Priyatno, 2016).

### 3. Analisis Statistik

Sebelum melakukan uji Chi Square terlebih dahulu dilakukan analisis bivariat dan univariat.

#### a. Analisis Univariat

analisis univariat adalah analisis yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian (Notoatmodjo dalam Aziz, 2005:188). Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, table, grafik. Analisis univariat dilakukan masing-masing variabel yang diteliti.

#### b. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Sugiyono, 2017). Setelah semua data dijadikan kategori, maka selanjutnya dibentuk sebuah cross tabulation contingency table dengan mencocokkan tiap skor responden pada variabel pengelolaan program pelatihan dan variabel kompetensi peserta lalu disejajarkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chi Square. Chi square (dibaca: kai kuadrat), merupakan metode perhitungan statistika non parametrik yang jenis datanya harus bersifat nominal atau kategorik. Uji chi square menurut (Andi Supangat dalam Aziz, 2007:364) merupakan “uji hipotesis tentang asosiasi atau korelasi antara frekuensi observasi dengan frekuensi harapan yang didasarkan pada hipotesis tertentu pada setiap penelitian”. Rumus Chi Square sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \left( \frac{f_o - f_e}{f_e} \right)^2$$

Keterangan :

$X^2$  = Korelasi Chi Square

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_e$  = Frekuensi yang diharapkan

#### I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2019 : 68). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono, (2019 : 69). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :



1. Aksesibilitas ( $X_1$ ) yaitu suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan peserta didik SMA/SMK dalam menjangkau lokasi sekolah. Aksesibilitas sekolah diukur dengan 4 indikator penelitian yaitu :

**Tabel 3.2:** Indikator dan pernyataan Aksesibilitas ( $X_1$ )

No	Indikator	Pernyataan
1	Jarak sekolah dengan rumah peserta didik	Jarak dari rumah ke sekolah dapat dijangkau dengan berjalan kaki
		Jarak dari rumah ke sekolah kurang dari 10 km
2	Waktu capai terhadap lokasi sekolah dan rumah peserta didik	Waktu yang digunakan dari rumah ke sekolah kurang dari 10 menit dengan menggunakan kendaraan
		Waktu yang digunakan dari rumah ke sekolah lebih dari 10 menit meskipun menggunakan kendaraan
3	Kemudahan mendapatkan sarana transportasi umum	Tersedia bus sekolah untuk mengantar dan menjemput siswa yang jarak rumahnya tidak dapat dijangkau dengan berjalan kaki
		Tersedia transportasi umum yang digunakan oleh siswa
4	Kondisi prasarana transportasi.	Transportasi umum yang tersedia nyaman digunakan
		Transportasi umum yang tersedia sudah tidak layak

2. Kependudukan ( $X_2$ ) yaitu jumlah penduduk usia sekolah, diukur dengan jumlah siswa yang memasuki sekolah Menengah dan kejuruan. Diukur dengan dua indikator penelitian yaitu :

**Tabel 3.3:** Indikator dan pernyataan Kependudukan ( $X_2$ )

No	Indikator	Pernyataan
1	Jumlah penduduk	Penduduk sekitar lingkungan sekolah tersebar merata
		Jumlah sekolah yang tersedia dapat menampung keseluruhan jumlah penduduk usia sekolah
2	Umur	Semua Penduduk usia 15-18 tahun melanjutkan Pendidikan tingkat SMA/SMK
		Terdapat penduduk yang berusia 15-18 tahun yang tidak melanjutkan sekolah SMA/SMK

3. Lingkungan ( $X_3$ ) adalah kondisi yang ada dalam lembaga pendidikan SMA/SMK Negeri dalam melaksanakan program pendidikan. Lingkungan sekolah diukur dengan 3 indikator yaitu :

**Tabel 3.4:** Indikator dan pernyataan lingkungan (X3)

No	Indikator	Pernyataan
1	Kebersihan	Lingkungan sekolah sangat bersih
		Semua warga membuang sampah pada tempatnya
		Terdapat pemisahan sampah organik dan anorganik
2	Kenyamanan	Terdapat petugas khusus yang membersihkan lingkungan sekolah
		Terdapat kegiatan penghijauan
		Terdapat kebiasaan seperti memungu sampah sebelum memasuki ruang kelas demi menjaga kebersihan lingkungan
3	Keamanan	Menjaga hubungan baik antara guru dengan siswa
		Memberikan sanksi bagi siswa yang ditemukan berkelahi
		Terdapat satpam untuk menjaga keamanan sekolah

4. Fasilitas (X<sub>4</sub>) Sekolah merupakan berbagai macam sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh siswa/i untuk mengembangkan minat dan bakatnya, diukur dengan enam indikator penelitian yaitu :

**Tabel 3.5:** Indikator dan pernyataan Fasilitas (X4)

No	Indikator	Pernyataan
1	Bangunan Sekolah	Terdapat ruang kelas yang bersih dan menyenangkan
		Terdapat bangunan yang tidak layak pakai
		Bangunan kelas yang cukup untuk semua peserta didik
2	Perlengkapan sekolah	Kursi yang cukup di setiap kelas
		Ruang kelas yang nyaman
		Terdapat spidol di setiap ruang kelas
		Terdapat penghapus di setiap ruang kelas
3	Media pengajaran	Terdapat media visual seperti LCD
		Terdapat media pengajaran audio seperti speaker
		Terdapat media peta/globe
		Terdapat media visual diam seperti poster
		Terdapat media serbaneka seperti papan tulis
4	Sarana perpustakaan	Terdapat buku fiksi yang memadai
		Terdapat buku non fiksi yang memadai
		Terdapat kursi yang cukup digunakan siswa saat membaca
		Ruangan baca di perpustakaan sangat nyaman

5	Pengelolaan laboratorium	Alat praktikum yang lengkap di laboratorium
		Bahan praktikum yang lengkap
		Ruang laboratorium yang nyaman
6	Kantin sekolah	Terdapat kantin sekolah yang bersih
		Terdapat kantin yang menjual makanan yang sehat
		Kantin di sekolah cukup memenuhi kebutuhan siswa

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah optimalisasi distribusi sistem pelayanan pendidikan. Optimalisasi distribusi sekolah (Y) yaitu suatu tingkat jangkauan pelayanan pendidikan SMA/SMK Negeri di setiap daerah disetiap wilayah sekolah berada. Optimalisasi distribusi sekolah diukur dengan berdasarkan jarak sekolah.

**Tabel 3.6:** Indikator dan pernyataan distribusi sistem pelayanan Pendidikan (Y)

No	Indikator	Pernyataan
1	Sarana dan Prasarana	Ruang kelas yang nyaman akan mendorong terciptanya suasana belajar bagi siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
		Penyediaan buku perpustakaan yang memadai akan mendorong siswa untuk senang membaca, sehingga mempermudah siswa dalam memperoleh sumber belajar yang dibutuhkan.
		Penyediaan alat praktikum yang memadai, sehingga semua kegiatan praktikum dapat dijalankan
		Tersedianya lapangan untuk olahraga, sehingga semua kegiatan olahraga dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah
		Tersedianya toilet yang bersih untuk peserta didik
		Penyediaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2	Pendidik dan tenaga pengajar	Guru dan karyawan yang berpenampilan rapi di sekolah.
		Guru yang yang tidak pernah ijin saat mengajar di kelas maka semua materi dapat disampaikan sehingga siswa dapat mudah memahami semua materi yang di sampaikan
		Guru yang selalu tepat waktu ketika masuk ke dalam

		<p>kelas akan memotivasi siswanya untuk masuk tepat waktu.</p> <p>Metode pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa termotivasi untuk belajar, sehingga siswa akan maksimal dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan.</p> <p>Guru yang profesional akan dapat menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan menarik, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang utuh.</p> <p>Guru saat mengajar selalu menjelaskan materi pelajaran secara detail dengan bahasa yang mudah di pahami sehingga siswa akan semakin memahami semua materi yang telah di sampaikan</p> <p>Guru saat mengajar menggunakan media pembelajaran berupa audio visual sehingga siswa dapat menguasai materi yang di ajarkan</p> <p>Guru saat mengajar selalu menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang di sampaikan sehingga siswa akan lebih tertarik dan memahi materi yang di ajarkan</p>
3	Pengelolaan lembaga	<p>Memberikan laporan hasil belajar siswa kepada orangtua siswa (pembagian rapor).</p> <p>Memiliki guru dan karyawan dengan jumlah, kualifikasi, dan kompetensi yang memadai.</p> <p>Tidak membedakan status sosial ekonomi dari orangtua siswa.</p> <p>Memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi.</p>
4	Bimbingan konselin	<p>Mengadakan program training motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama ketika menjelang ujian nasional.</p> <p>Membuat program khusus untuk upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yang sebelumnya masih rendah/kurang.</p>

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Karakteristik Layanan Pendidikan**

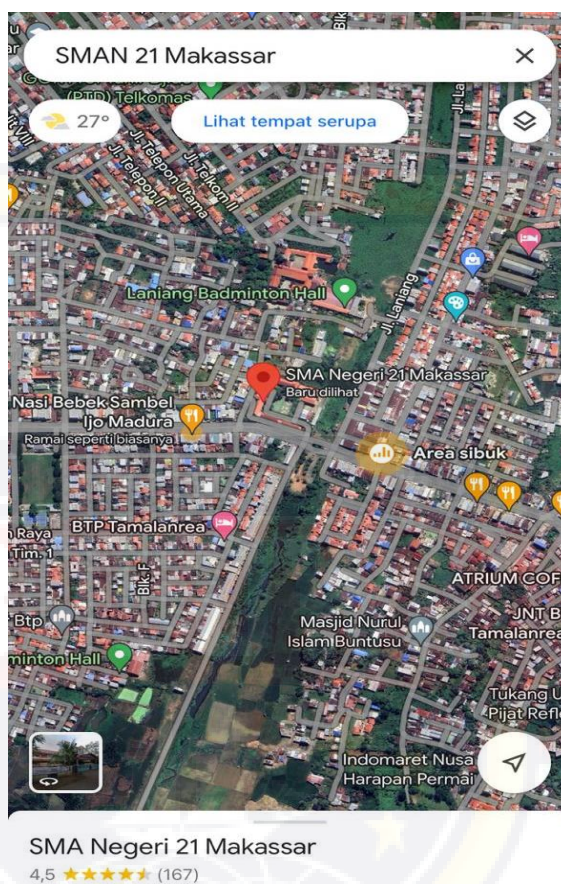
Layanan Pendidikan Pendidikan khususnya tingkat SMA dan SMK Kota Makassar menjadi hal yang sangat penting untuk ditinjau. Keberhasilan suatu daerah dapat ditinjau dari keberhasilan pendidikan di daerah tersebut. Tentunya keberhasilan Pendidikan tidak terlepas dari layanan serta fasilitas pendidikan yang terpenuhi. Adapun dalam penelitian ini peneliti meninjau layanan Pendidikan tingkat SMA dan SMK di Kota Makassar dengan rincian sebagai berikut:

##### **1. Sekolah Menengah Atas (SMA)**

Pada penelitian ini peneliti mengambil 5 lokasi SMAN yang berbeda di Kota Makassar diantaranya adalah SMAN 2 Makassar yang teletak di jl Baji Gau, Kecamatan Mamajang, SMAN 11 Makassar yang terletak di Jl Andi Mappaoddang No 28 Kecamatan Tamalate, SMAN 21 Makassar yang terletak di Jl. Tamalanrea Raya No 1A, Kecamatan Tamalanrea, SMAN 17 Makassar yang terletak di Jl. Sunu No 11 Kecamatan Tallo, SMAN 12 Makassar yang terletak di Jl. Moha Lasuloro No 57 Kecamatan Manggala. Karakteristik skolah tersebut berbeda-beda seperti sekolah yang padat penduduk seperti SMAN 11 Makassar, sekolah yang memiliki persebaran sekolah yang banyak seperti SMAN 12 Makassar, sekolah yang unggul serta memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai seperti SMAN 17

Makassar dan SMAN 2 Makassar. Setiap sekolah digunakan sampel 19 peserta didik secara acak.

Berikut Gambaran peta salah satu Sekolah yang menjadi Lokasi Pnelitian



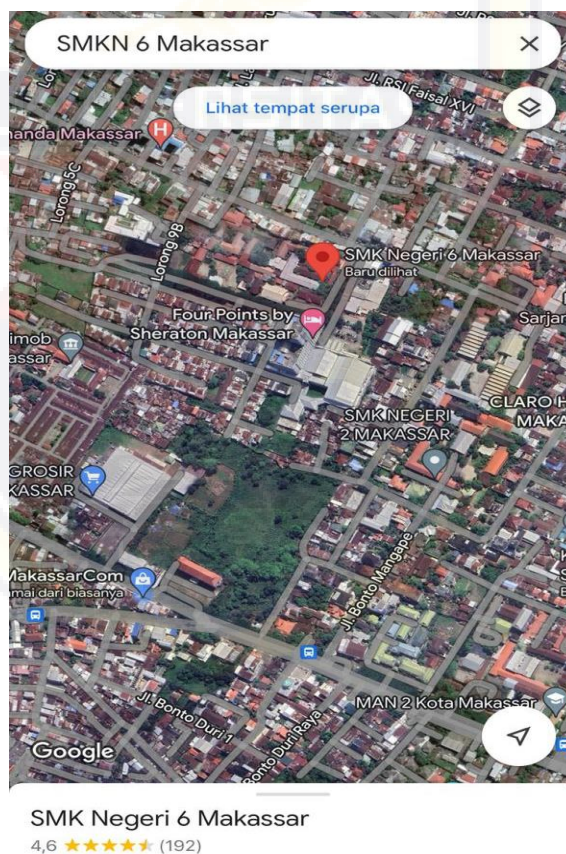
Gambar 4.1 SMAN 21 Makassar

## 2. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

Sekolah SMK yang menjadi sampel dalam penelitian ini diantaranya adalah SMKN 8 Makassar yang terletak di Jl. Monginsidi No.17 Kecamatan Makassar, SMKN 1 Makassar yang terletak di Jl. Andi Mangerangi No 38 Kecamatan Tamalate, SMKN 6 Makassar yang terletak di Jl. Andi Djemma No 132 Kecamatan Rappocini, SMKN 3 Makassar yang terletak di Jl. Bonto Te'ne Kecamatan Tamalate, dan SMKN 5 Makassar yang terletak di Jl.



Sunu Kecamatan Tallo. Beberapa sekolah tersebut terbagi menjadi sekolah yang memiliki karakteristik yang berbeda beda. Jumlah responden peserta didik SMK yang digunakan sama dengan jumlah responden SMA yaitu sebesar 95 peserta, sehingga secara keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 190. Setiap Responden diberikan kesempatan untuk mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan yang dialami. Peserta diberikan waktu yang cukup untuk mengisi kuesioner, sehingga peserta dapat memberikan penilaian sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.



Gambar 4.2 SMKN 6 Makassar

## B. Profil Responden

Profil responden menunjukkan karakteristik atas demografi dari responden atau sampel penelitian. Dari hasil pengolahan kuisioner diperoleh profil responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### 1. Jenis Kelamin

Adapun jenis kelamin responden terdiri dari dua yaitu laki-laki dan perempuan. Setelah kuesioner disebarakan kepada 190 orang responden maka dilakukanlah identifikasi terhadap responden yang menjadi sampel sebagai berikut.

**Tabel 4.1** Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	67	35,3 %
Perempuan	123	64,7%
Total	190	100 %

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin maka responden didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 123 responden atau sebesar 64,7%. Hal ini dikarenakan pada beberapa sekolah jumlah peserta didik perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.

### 2. Tingkatan Kelas

Tingkatan kelas dalam penelitian ini juga di ambil secara rambang atau acak. Perbedaan tingkatan kelas ini tentunya akan berdampak pada hasil penelitian, kelas tingkatan bawah yang baru beberapa bulan mengikuti kegiatan pembelajaran tentunya belum masih ada beberapa fasilitas sekolah yang belum sempat dirasakan. Namun secara kesacara keseluruhan waktu



satu semester cukup bagi responden untuk merasakan sistem pelayanan Pendidikan di sekolahnya. Adapaun tingkatan kelas responden dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2** Tingkatan Kelas Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Kelas X	95	50%
Kelas XI	39	20,5%
Kelas XII	56	29,5 %

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui berdasarkan tingkatan kelas maka responden didominasi oleh kelas X yaitu sebanyak 95 orang atau sebesar 50% kelas XI sebanyak 39 orang atau sebesar 20,5% sedangkan kelas XII sebanyak 56 orang atau sebesar 29,5%. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan penelitian atau kenyataan disekolah kelas yang terlalu patuh adalah kelas X. sehingga dalam penelitian ini lebih banyak mengisi kuesioner adalah kelas X.

### 3. Tingkatan Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa siswa disetiap sekolah. Tingkatan sosial ekonomi siswa memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan lokasi penelitian yang berbeda-beda serta tingkatan status sosial sekolah yang berbeda-beda. Misalnya saja SMA Negeri 17 Makassar yang dikenal sebagai sekolah unggulan yang tentunya memiliki peserta didik dari kalangan tingkatan ekonomi menengah ketas.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian ini mulai dikumpulkan sejak 31 Januari 2023.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan secara online maupun offline kepada responden melalui Google Form untuk mengetahui determinan tingkat pelayanan Pendidikan SMA/SMK Kota Makassar Tahun 2022/2023. Responden berjumlah 190 responden

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya yakni melakukan pengolahan dan analisis data untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Pengolahan data dengan menggunakan program *IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciens) Versi 25.0*. Setelah dianalisis, informasi hasil penelitian disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri data kuesioner Aksesibilitas, kependudukan, lingkungan, fasilitas dan sistem layanan Pendidikan.

Pendesripsian skor responden setelah dibagikan sejumlah kuesioner dari lima variabel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.3 berikut

**Tabel 4.3** Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X1	190	15	40	24.26	4.328
Total_x2	190	6	15	11.25	1.638
Total_X3	190	18	40	31.76	4.441
Total_X4	190	43	105	77.74	12.690
Total_Y1	190	29	100	81.29	10.975
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Data Primer Terolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dianalisis bahwa data maksimum dan minimum yang diperoleh responden memiliki perbedaan yang cukup jauh,

hal ini disebabkan karena jumlah pernyataan setiap variabel berbeda-beda. Untuk aksesibilitas terdapat 8 pernyataan yang artinya secara teori skor minimum yang diperoleh responden adalah 8 sedangkan skor maksimum yang diperoleh responden adalah 40, untuk variabel kependudukan terdapat 4 pernyataan yang artinya secara teori skor minimum yang diperoleh responden adalah 4 dan skor maksimum adalah 20, untuk variabel lingkungan terdapat 9 pernyataan yang artinya secara teori skor minimum yang diperoleh responden adalah 9 dan skor maksimum adalah 45, untuk variabel fasilitas terdapat 22 pernyataan yang artinya secara teori skor minimum yang diperoleh responden adalah 22 dan skor maksimum adalah 110, Adapun untuk sistem pelayanan pendidikan terdapat 20 pernyataan yang artinya secara teori skor minimum yang diperoleh responden adalah 20 dan skor maksimum adalah 100.

Secara teori tidak terdapat reponden yang memperoleh skor minimum, namun terdapat beberapa responden yang memiliki skor maksimum yaitu pada variabel aksesibilitas dan sistem pelayanan pendidikan. Hal ini dikarenakan dari beberapa sekolah yang menjadi lokasi penelitian sudah memiliki pelayanan yang baik sehingga dengan demikian peserta memberikan skor maksimal. Adapun untuk skor minimal yang tidak terdapat dalam penelitian ini dikarenakan kekurangan kekurangan yang ditemukan responden masih dianggap dapat ditolerir dan diterima meskipun demikian masih perlu adanya peningkatan.

## 2. Uji Instrumen Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar analisis berupa uji validitas dan uji reliabilitas.

### a. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.4** Uji Validitas Data

Variabel	Aksesibilitas	Kependudukan	Lingkungan	Fasilitas	pelayanan pendidikan
N	190	190	190	190	190
Sig	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

Sumber: Data Primer Terolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa untuk  $\alpha = 0,05$  pada variabel Aksesibilitas, kependudukan, lingkungan, fasilitas dan sistem layanan pendidikan dengan jumlah sampel sebanyak 190 peserta didik diperoleh signifikansi sebesar 0,000 yang berarti data yang digunakan untuk semua pernyataan valid

Berdasarkan uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan data responden dalam kategori valid yang artinya variabel variabel yang telah disusun dapat digunakan dalam penelitian, hal ini dikarenakan variabel variabel tersebut dipilih berdasarkan hasil tinjauan teori mendalam serta hasil pengisian responden yang sesuai. Data pengujian selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran C**

### b. Uji reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* bila koefisien reliabilitas ( $r_{ii}$ )  $> 0,6$ . Rumus Alpha

digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya berbentuk skala 1-5 atau jawaban responden yang berbentuk interpretasi terhadap suatu penilaian. Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 0.25 diperoleh nilai ( $r_{ii}$ ) > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Aksesibilitas, kependudukan, lingkungan, fasilitas dan sistem layanan pendidikan dengan jumlah sampel sebanyak 190 dinyatakan reliabel.

Dengan adanya hasil analisis yang reliabel dengan nilai ( $r_{ii}$ ) > 0,6 dapat disimpulkan bahwa keseluruhan jawaban responden dinyatakan rasional hal ini terbukti pada saat pelaksanaan penelitian atau pengambilan data responden konsisiten terhadap pengisian kuesionernya selain itu pengisian kuesioner yang kemudian peneliti cocokkan dengan hasil wawancara memiliki kesamaan. Data pengujian selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran C**

### **3. Analisis Statistik**

Sebelum melakukan uji Chi Square terlebih dahulu dilakukan analisis univariat dan bivariat Chi Square. Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna.

a. Aksesibilitas

Berdasarkan analisis unvariat pada aksesibilitas diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.5** Analisis Unvariat Aksesibilitas  
**Aksesibilitas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mudah diakses	85	44.7	44.7	44.7
	Sulit diakses	105	55.3	55.3	55.3
	Total	190	100.0	100.0	

Data primer terolah SPSS 25.0 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 di peroleh data Aksesibilitas pada kategori mudah diakses, dari 190 responden terdapat 85 responden yang menyatakan mudah diakses, atau jika dipresentasikan sebesar 44,7% hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa tidak semua peserta peserta didik memiliki aksesibilitas yang sulit karena beberapa peserta didik tinggal atau bermukim disekitar sekolah yang artinya aksesnya ke sekolah akan lebih mudah, selain karena itu jalur masuk sekolah terdapat jalur zonasi yang artinya di khususkan untuk peserta didik yang bermukim atau tinggal dekat dengan sekolah.

Responden yang menyatakan sulit diakses sebanyak 105 responden atau jika di presentasikan mencapai 55,3%. Hal ini dikarenakan beberapa peserta didik yang ingin bersekolah disekolah tertentu akan mendaftar melalui jalur prestasi, sehingga memungkinkan jarak dari rumah ke sekolah yang cukup jauh, selain itu alas an peserta didik memilih sekolah yang jauh dari tempat tinggalnya karena

padatnya penduduk di daerah sekitar sehingga kuota penerimaan peserta didik di sekolah tersebut sudah terpenuhi, sehingga beberapa peserta didik terpaksa memilih sekolah yang jauh.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada variabel Aksesibilitas SMA/SMK Kota Makassar lebih dominan peserta yang menyatakan bahwa masih sulit Aksesibilitas yang artinya masih banyak responden yang tidak berkumim di sekitar sekolah. Data pengujian selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran D**.

Hubungan Aksesibilitas dengan Sistem Pelayanan Pendidik disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 4.6** Hubungan Aksesibilitas dengan Sistem Pelayanan Pendidik

**Crosstab**

		Distribusi Sistem Pelayanan Pendidikan		Total	
		Baik	Kurang		
Aksesibilitas	Mudah diakses	Count	40	45	85
		% within Aksesibilitas	47.1%	52.9%	100.0%
	Sulit diakses	Count	39	66	105
		% within Aksesibilitas	37.1%	62.9%	100.0%
Total	Count	79	111	190	
	% within Aksesibilitas	41.6%	58.4%	100.0%	

Data primer terolah SPSS 25.0 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 responden yang menilai sistem pelayanan Pendidikan baik dan aksesibilitasnya mudah diakses terdapat 40 responden sedangkan responden yang menilai sistem pelayanan Pendidikan baik tetapi aksesibilitas sulit di akses terdapat 39 responden sehingga dapat diketahui bahwa responden yang memilih sistem

elayanan Pendidikan baik dan aksesibilitas mudah di akses lebih banyak di bandingkan dengan responden yang memilih sistem pelayanan Pendidikan baik tetapi aksesibilitas sulit diakses.

Untuk responden yang menilai sistem pelayanan Pendidikan kurang dan aksesibilitasnya mudah di akses terdapat 45 responden, sedangkan responden yang menilai sistem pelayanan Pendidikan kurang dan aksesibilitas sulit di akses terdapat 66 responden sehingga dapat diketahui bahwa responden yang memilih sistem pelayanan Pendidikan kurang dan aksesibilitas mudah di akses lebih sedikit di bandingkan dengan responden yang memilih sistem pelayanan Pendidikan kurang dan aksesibilitas sulit diakses.

Berdasarkan data yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penilaian peserta didik terhadap hubungan aksesibilitas dengan sistem layanan pendidik masih kurang. Data ini menggambarkan bahwa aksesibilitas SMA/SMK Kota Makassar masih perlu dilakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Adapun aksesibilitas dianggap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pelayanan pendidikan, hal ini terbukti dengan hasil analisis chi square di peroleh nilai p-value sebesar 0,168. Ketika nilai p-value  $> 0,05$  maka variabel tersebut dikatakan tidak berpengaruh.

b. Kependudukan

Berdasarkan analisis unvariat pada kependudukan diperoleh data sebagai berikut:



**Tabel 4.7** Analisis Unvariati Kependudukan

		Kependudukan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Baik	96	50.5	50.5	50.5
	Kurang	94	49.5	49.5	49.5
	Total	190	100.0	100.0	

Data primer terolah SPSS 25.0 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh data kependudukan pada kategori baik, dari 190 responden terdapat 96 responden yang menyatakan baik, atau jika dipresentasikan sebesar 50,5% hal ini dikarenakan beberapa penduduk sudah tersebar merata di suatu daerah serta jumlah sekolah sudah dapat menampung secara keseluruhan peserta didik sedangkan yang menyatakan kurang sebanyak 94 responden atau jika dipresentasikan mencapai 49,5% hal ini terbukti masih ada peserta didik yang tidak tertampung di sekolah terdekat, hal ini sejalan dengan variabel aksesibilitas bahwa masih ada peserta didik yang tinggal jauh dari sekolahnya yang disebabkan oleh beberapa hal seperti terpenuhinya kuota di sekolah terdekat, faktor ekonomi dll. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada variabel kependudukan SMA/SMK Kota Makassar lebih dominan peserta yang menyatakan bahwa persebaran penduduk tersebar dengan baik, meskipun perbedaannya 0,5% sehingga hal ini masih perlu menjadi perhatian pemerintah. Data pengujian selengkapnya dapat dilihat pada **lampiranD**

Hubungan Kependudukan dengan Sistem Pelayanan Pendidik disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8** Hubungan Kependudukan dengan Sistem Pelayanan Pendidik

**Crosstab**

		Distribusi Sistem Pelayanan Pendidikan			
		Baik	Kurang	Total	
Kependudukan	Padat	Count	44	52	96
		% within Kependudukan	45.8%	54.2%	100.0%
	Kurang	Count	35	59	94
		% within Kependudukan	37.2%	62.8%	100.0%
Total		Count	79	111	190
		% within Kependudukan	41.6%	58.4%	100.0%

Data primer terolah SPSS 25.0 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 responden yang menilai sistem pelayanan Pendidikan baik dan kependudukan padat terdapat 44 responden sedangkan responden yang menilai sistem pelayanan pendidikan baik tetapi kependudukan kurang terdapat 35 responden sehingga dapat diketahui bahwa responden yang memilih sistem pelayanan Pendidikan baik dan kependudukan padat lebih banyak di bandingkan dengan responden yang memilih sistem pelayanan Pendidikan baik tetapi kependudukan kurang

Berdasarkan data diketahui bahwa sistem pelayanan Pendidikan sudah baik tapi dari segi kependudukan masih sangat padat. Daerah wilayah makassar memang perlu dilakukan penataan terhadap kependudukan agar tersebar secara merata.

Untuk responden yang menilai sistem pelayanan Pendidikan kurang dan kependudukana padat terdapat 96 responden

sedangkan responden yang menilai sistem pelayanan Pendidikan kurang dan kepadudukan kurang terdapat 94 responden sehingga dapat diketahui bahwa responden yang memilih sistem pelayanan Pendidikan kurang dan kepadudukan padat lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memilih sistem pelayanan Pendidikan kurang tetapi kepadudukan kurang

c. Lingkungan

Berdasarkan analisis unvariat pada lingkungan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.9** Analisis Unvariat lingkungan

		Lingkungan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Memenuhi syarat	102	53.7	53.7	53.7
	Kurang memenuhi syarat	88	46.3	46.3	46.3
Total		190	100.0	100.0	

Data primer terolah SPSS 25.0 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 di peroleh data lingkungan pada kategori memenuhi syarat, dari 190 responden terdapat 102 responden yang menyatakan memenuhi syarat, atau jika dipresentasikan sebesar 53,7%. Data ini sejalan dengan pengamatan peneliti dilingkungan sekolah tempat penelitian dari segi kebersihan, kenyamanan dan keamanan lingkungan sekolah, sudah terdapat beberapa sekolah yang menerapkan kegiatan seperti penghijauan, pemisahan sampah organik dan anorganik serta kegiatan membersihkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Responden yang menyatakan kurang sebanyak 88 responden atau jika dipresentasikan mencapai 46,3%. Data ini berdasarkan penilaian peserta didik mengenai lingkungan sekolah yang tidak adanya petugas khusus yang membersihkan lingkungan sekolah, serta masih adanya beberapa siswa yang tidak sadar akan kebersihan sehingga membuang sampah tidak pada tempatnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada variabel lingkungan SMA/SMK Kota Makassar lebih dominan peserta yang menyatakan bahwa lingkungan yang ditempati tergolong lingkungan yang memenuhi syarat meskipun perbedaannya dengan yang tidak memenuhi syarat hanya sekitar 7,4%. Data pengujian selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran D**

Hubungan Lingkungan dengan Sistem Pelayanan Pendidik disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 4.10** Hubungan Lingkungan dengan Sistem Pelayanan Pendidik

**Crosstab**

			Distribusi Sistem Pelayanan Pendidikan		Total
			Baik	Kurang	
Lingkungan	Memenuhi syarat	Count	52	50	102
		% within Lingkungan	51.0%	49.0%	100.0%
	Kurang memenuhi syarat	Count	27	61	88
		% within Lingkungan	30.7%	69.3%	100.0%
Total		Count	79	111	190
		% within Lingkungan	41.6%	58.4%	100.0%

Data primer terolah SPSS 25.0 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 responden yang menilai sistem pelayanan Pendidikan baik dan lingkungan memenuhi syarat terdapat 52 responden sedangkan responden yang menilai sistem pelayanan Pendidikan baik tetapi lingkungan kurang memenuhi syarat terdapat 27

responden sehingga dapat diketahui bahwa responden yang memilih sistem pelayanan Pendidikan baik dan lingkungan memenuhi syarat lebih banyak di bandingkan dengan responden yang memilih sistem pelayanan Pendidikan baik tetapi lingkungan tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari segi lingkungan sudah tergolong baik, meskipun masih ada beberapa responden yang menilai bahwa lingkungannya kurang memenuhi syarat. Hal ini menandakan bahwa masih ada beberapa sekolah yang perlu ditinjau mengenai kebersihan lingkungannya.

Untuk responden yang menilai sistem pelayanan Pendidikan kurang dan lingkungan memenuhi syarat terdapat 50 responden sedangkan responden yang menilai sistem pelayanan Pendidikan kurang dan lingkungan kurang memenuhi syarat terdapat 61 responden sehingga dapat diketahui bahwa responden yang memilih sistem pelayanan Pendidikan kurang dan lingkungan kurang memenuhi syarat lebih banyak di bandingkan dengan responden yang memilih sistem pelayanan Pendidikan baik dan lingkungan memenuhi syarat.

#### d. Fasilitas

Berdasarkan analisis unvariat pada fasilitas diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.11** Analisis unvariat fasilitas

		Fasilitas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lengkap	102	53.7	53.7	53.7
	Kurang	88	46.3	46.3	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

Data primer terolah SPSS 25.0 2023

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh data variabel fasilitas pada kategori lengkap, dari 190 responden terdapat 102 responden yang menyatakan lengkap, atau jika dipresentasikan sebesar 53,7%. Fasilitas ini menyangkut bangunan sekolah, perlengkaoan sekolah, media pembelajaran, sarana perpustakaan, pengelolaan laboratorium, serta kantin sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti secara keseluruhan fasilitas dilingkungan sekolah sudah tersedia, meskipun demikian masih ada beberapa yang tidak difungsikan secara maksimal, sehingga tidak semua penilaian peserta didik yang menyatakan baik. sedangkan yang menyatakan kurang sebanyak 88 responden atau jika dipresentasikan mencapai 46,3%. Data ini menggambarkan masih adanya beberapa sekolah yang memiliki fasilitas yang kurang memdai seperti laboratorium yang tidak digunakan secara aktif, perpustakaan yang minim koleksi serta media pembelajaran yang terbatas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada variabel fasilitas SMA/SMK Kota Makassar lebih dominan peserta yang menyatakan bahwa fasilitas yang ada tergolong lengkap meskipun selisihnya hanya sekitar 7,4%. Data pengujian selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran D**

Hubungan Fasilitas dengan Sistem Pelayanan Pendidik disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.12** Hubungan Fasilitas dengan Sistem Pelayanan Pendidik

**Crosstab**

		Distribusi Sistem Pelayanan Pendidikan		
		Baik	Kurang	Total
Fasilitas Lengkap	Count	54	48	102
	% within Fasilitas	52.9%	47.1%	100.0%
Fasilitas Kurang	Count	25	63	88
	% within Fasilitas	28.4%	71.6%	100.0%
Total	Count	79	111	190
	% within Fasilitas	41.6%	58.4%	100.0%

Data primer terolah SPSS 25.0 2023

Berdasarkan Tabel 4.12 responden yang menilai sistem pelayanan Pendidikan baik dan fasilitas lengkap terdapat 54 responden sedangkan responden yang menilai sistem pelayanan Pendidikan baik tetapi fasilitas kurang terdapat 25 responden sehingga dapat diketahui bahwa responden yang memilih sistem pelayanan Pendidikan baik dan fasilitas lengkap lebih banyak di bandingkan dengan responden yang memilih sistem pelayanan Pendidikan baik tetapi fasilitas tidak lengkap

Untuk responden yang menilai sistem pelayanan Pendidikan kurang dan fasilitas kurang terdapat 48 responden sedangkan responden yang menilai sistem pelayanan Pendidikan kurang dan fasilitas kurang terdapat 63 responden sehingga dapat diketahui bahwa responden yang memilih sistem pelayanan Pendidikan kurang dan fasilitas kurang lebih banyak di bandingkan dengan responden yang memilih sistem pelayanan Pendidikan kurang dan fasilitas lengkap.

Data tersebut diatas sejalan dengan penilaian peserta didik yang menyatakan bahwa fasilitas masih kurang, sehingga kebanyakan

penilaian responden menyatakan bahwa sistem pelayanan Pendidikan kurang dan fasilitas yang kurang.

e. Sistem pelayanan Pendidikan

Berdasarkan analisis univariat pada system pelayanan pendidikan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.13** Analisis univariat Sistem Pelayanan Pendidikan

		Sistem Pelayanan Pendidikan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Baik	79	41.6	41.6	41.6
	Kurang	111	58.4	58.4	58,4
Total		190	100.0	100.0	

Data primer terolah SPSS 25.0 2023

Berdasarkan Tabel 4.13 di peroleh data sitem pelayanan Pendidikan pada kategori baik, dari 190 responden terdapat 79 responden yang menyatakan baik, atau jika dipresentasikan sebesar 41,6% yang artinya lebih dari 50% reponden yang menyatakan layanan Pendidikan masih kurang. Layanan Pendidikan ini meliputi sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga pengajar, pengelolaan lembaga serta bimbingan konselin. Adapun yang menyatakan kurang sebanyak 111 responden atau jika dipresentasikan mencapai 58,4%. Jumlh ini masih tergolong besar sehingga perlu adanya peninjauan lebih lanjut terkait sistem pelayanan Pendidikan. Data pengujian selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran D**

Untuk kategori setiap variable mengacu pada nilai *mean* atau rata-rata skor jawaban responden.



**Aksesibilitas:**Mudah diakses : Jika skor jawaban responden  $\geq$  nilai *mean*Sulit diakses : Jika skor jawaban responden  $<$  nilai *mean***Kependudukan**Padat : Jika skor jawaban responden  $\geq$  nilai *mean*Kurang : Jika skor jawaban responden  $<$  nilai *mean***Lingkungan**Memenuhi syarat : Jika skor jawaban responden  $\geq$  nilai *mean*Kurang : Jika skor jawaban responden  $<$  nilai *mean***Fasilitas:**Lengkap : Jika skor jawaban responden  $\geq$  nilai *mean*Kurang : Jika skor jawaban responden  $<$  nilai *mean***Distribusi Sistem Pelayanan Kesehatan**Mudah diakses : Jika skor jawaban responden  $\geq$  nilai *mean*Sulit diakses : Jika skor jawaban responden  $<$  nilai *mean*

Rekapitulasi hubungan aksesibilitas, kependudukan, lingkungan, dan fasilitas terhadap Sistem pelayanan pendidikan disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 4.14** Rekapitulasi Analisis Chi Square

Variabel			Distribusi Sistem Pelayanan Pendidikan		Total	p-value	X <sup>2</sup>
			Baik	Kurang			
Aksesibilitas	Mudah diakses	n	40	45	85	0,168	1,901
		%	47.1%	52.9%	100.0%		
	Sulit diakses	n	39	66	105		
		%	37.1%	62.9%	100.0%		
Kependudukan	Padat	n	44	52	96	0,229	1,446

		%	45.8%	54.2%	100.0%		
	<b>Kurang</b>	n	35	59	94		
		%	37.2%	62.8%	100.0%		
<b>Lingkungan</b>	<b>Memenuhi syarat</b>	n	52	50	102	0,005	8,013
		%	51.0%	49.0%	100.0%		
	<b>Kurang memenuhi syarat</b>	n	27	61	88		
		%	30.7%	69.3%	100.0%		
<b>Fasilitas</b>	<b>Lengkap</b>	n	54	48	102	0,001	11,705
		%	52.9%	47.1%	100.0%		
	<b>Kurang</b>	n	25	63	88		
		%	28.4%	71.6%	100.0%		

Berdasarkan Tabel 4.14 faktor lingkungan dan fasilitas berpengaruh terhadap distribusi sistem pelayanan pendidikan di SMA/SMK Kota Makassar. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai *p-value* masing-masing sebesar 0,005 dan 0,001 ( $p\text{-value} < 0,05$ ).

Adapun faktor yang paling berpengaruh berdasarkan nilai koefisien korelasi chi-square ( $X^2$ ) yang paling besar yaitu variabel fasilitas.

Dari ke empat variabel yang dihubungkan dengan sistem pelayanan pendidikan SMA/SMK Kota Makassar, yang memiliki nilai *p-value* yang terendah adalah fasilitas, sehingga dalam penelitian ini faktor paling berpengaruh terhadap sistem pelayanan pendidikan adalah fasilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Agustin Liana,

Djum Djum Noor Benty dan Achmad Supriyanto (2016) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Orang Tua Peserta Didik Terhadap Layanan Pendidikan serta Ida Putri Lestari, Ahmad Yusuf Sobri dan Desi Eri Kusumaningrum (2019) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

Setelah mengetahui variabel paling berpengaruh dalam sistem pelayanan Pendidikan SMA/SMK Kota Makassar pemerintah dapat merancang sebuah strategi dalam proses perubahan variabel dianggap paling berpengaruh. dalam penelitian fasilitas menjadi bagian terpenting untuk dilakukan perbaikan atau perubahan. Kebijakan dan perencanaan optimalisasi distribusi pelayanan sekolah SMA/SMK Negeri di Kota Makassar tentunya tetap memperhatikan visi misi dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem layanan Pendidikan antara lain, aksesibilitas, kependudukan, lingkungan, dan fasilitas. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui pembagian instrumen pada 190 responden di 5 lokasi SMAN yang berbeda di Kota Makassar diantaranya adalah SMAN 2 Makassar yang terletak di Jl Baji Gau, Kecamatan Mamajang, SMAN 11 Makassar yang terletak di Jl Andi Mappaoddang No 28 Kecamatan Tamalate, SMAN 21 Makassar yang terletak di Jl. Tamalanrea Raya No 1A, Kecamatan Tamalanrea, SMAN 17 Makassar yang terletak di Jl. Sunu No 11 Kecamatan Tallo, SMAN 12 Makassar yang terletak di Jl. Moha Lasuloro No 57 Kecamatan Manggala. Serta 5 Sekolah di Kota Makassar diantaranya adalah SMKN 8 Makassar yang terletak di Jl. Monginsidi No.17 Kecamatan Makassar, SMKN 1 Makassar yang terletak di Jl. Andi Mangerangi No 38 Kecamatan Tamalate, SMKN 6 Makassar yang terletak di JlAndi Djemma No 132 Kecamatan Rappocini, SMKN 3 Makassar yang terletak di Jl Bonto Te'ne Kecamatan Tamalate, dan SMKN 5 Makassar yang terletak di Jl Sunu Kecamatan Tallo.

Sekolah yang menjadi lokasi penelitian memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti tingkat kepadatan penduduk, lingkungan, fasilitas, dan

aksesibilitas. Berdasarkan hasil analisis Chi Square yang telah dilakukan diperoleh Faktor yang dominan berpengaruh terhadap optimalisasi distribusi pelayanan pendidikan SMA/SMK Negeri di Kota Makassar adalah fasilitas.

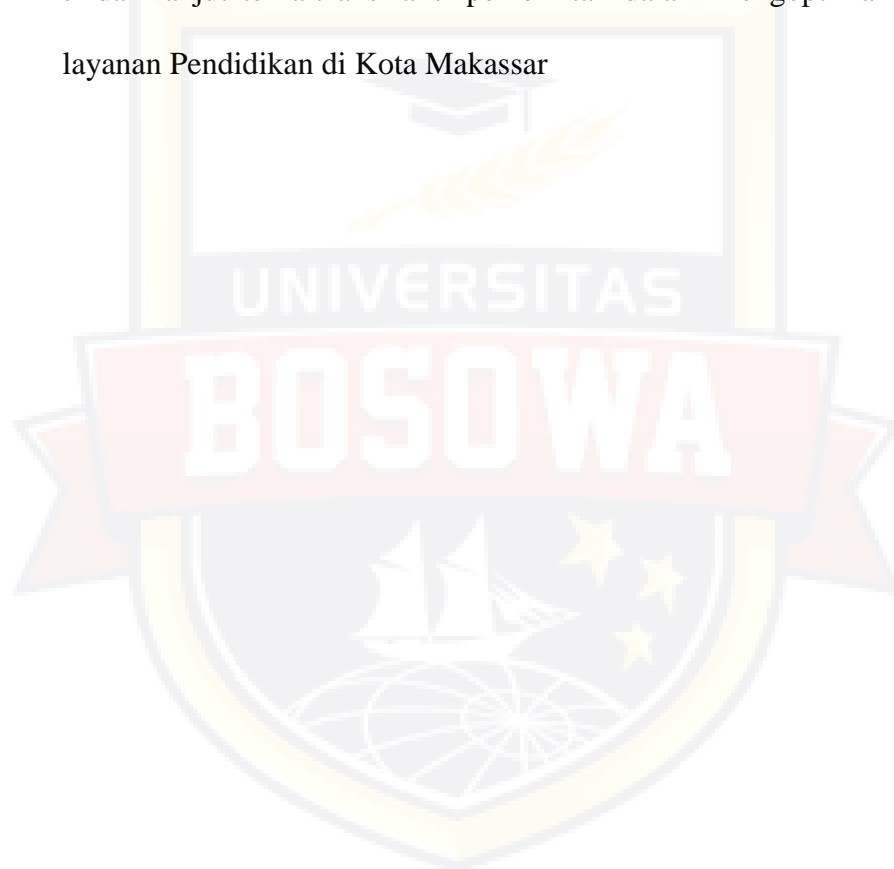
2. Berdasarkan penilaian sejumlah peserta didik untuk ke empat variabel yang berpengaruh terhadap optimalisasi distribusi pelayanan Pendidikan SMA/SMK Negeri di Kota Makassar masih perlu dilakukan pembenahan lebih lanjut hal ini sejalan dengan hasil analisis yang telah dilakukan masih banyak peserta didik yang menilai kurang baik, jika di persentasikan mencapai kurang lebih 50%. Adapun Sistem perencanaan kebijakan pemerintah dalam mendukung optimalisasi distribusi pelayanan pendidikan SMA/SMK Negeri di Kota Makassar dapat dilakukan dengan terlebih dahulu membenahi bagian fasilitas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kelebihan dari penelitian ini adalah kita dapat mengetahui persentase penilaian responden dari beberapa faktor yang berpengaruh serta faktor yang paling berpengaruh terhadap optimalisasi sistem pelayanan Pendidikan khususnya di Kota Makassar
2. Kekurangan dari penelitian ini adalah hanya menggambarkan secara umum faktor-faktor yang berpengaruh terhadap optimalisasi sistem pelayanan Pendidikan khususnya di Kota Makassar.

3. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya memperhatikan waktu yang tepat dalam membagi kuesioner kepada peserta didik, dimana peserta didik tidak dalam keadaan mengantuk atau Lelah dalam belajar sehingga lembar instrumen yang dikerjakan sesuai dengan kemampuan peserta didik tanpa dipengaruhi faktor luar. Selain itu peneliti selanjutnya dapat melakukan tindak lanjut terkait aksi aksi pemerintah dalam mengoptimalkan sistem layanan Pendidikan di Kota Makassar



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.
- Arikunto, S. 2018. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Black, Jhon. 2011. Urban Transport Planning, Dalam Wayan Agus Slamet. Persepsi Wisatawan Terhadap Aksesibilitas Dari Penolakan Menuju Objek Wisata Toya Bungkah Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Jurnal IPTA. ISSN : 2338-8633.
- Budiman, Frank, A, dan Gunder, A. 2016. Sosiologi Pembangunan dan Keterbelakangan Sosiologi. terjemahan. Jakarta: Pustaka Pulsar.
- Daldjoeni, N Suyitno, A. 2016. Pedesaan Lingkungan dan Pembangunan. Bandung: Alumni.
- Danamik, J. 2017. Keterkaitan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). *JDP*, P 182 Volume 10 Nomor 2.
- Erly Suandy. 2021. Perencanaan Pajak, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Gewab, H.C., Malik, A.A., dan Karongkong, H. 2015. Analisis Kebutuhan Dan Sebaran Fasilitas Pendidikan Tingkat Smp Dan Sma Di Kabupaten Tambrau. Jurnal Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Ghozali, I. 2017. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, A. 2017. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta Penerbit : Balai Pustaka, Jakarta
- Helmi, S. 2009. Bisnis : *Perencanaan* dan Pengembangan. Jakarta Mitra Wacana
- Indrawan, R., dan Yaniawati, P. 2016. Metodologi Penelitian. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Iskandar, A., dkk. 2020. Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK. Yayasan Kita, Jakarta.

- Kahfi, M.A., & Widiyastuti, D. 2016. Kajian Ketersediaan Dan Pola Distribusi Fasilitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas/Sederajat di Kabupaten Karanganyar. [https://media.neliti.com > media > publications](https://media.neliti.com/media/publications).
- Khoiruddin, M. 2017. Distribusi Layanan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berdasarkan Pola Persebaran Permukiman di Kabupaten Magetan.
- Kumba, D. 2019. Teori Pembangunan, Jakarta, Penerbit : Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Lestari, I.P., Sobri, A.Y., dan Kusumaningrum, D.E. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 2 Nomor 3 September 2019, Tersedia Online di [http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/ISSN 2615-8574](http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/ISSN%202615-8574) (online).
- Liana, N.A., Benty, D.D.N., & Supriyanto, A. 2016 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Orang Tua Peserta Didik Terhadap Layanan Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 25, Nomor 1, Maret 2016: 39-46. Universitas Negeri Malang.
- Mashudi, M. 2018. Kebijakan PPDB Sistem Zonasi SMA/SMK dalam Mendorong Pemerataan Kualitas Sumberdaya Manusia di Jawa Timur. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, E-ISSN: 2503-1481.
- Mawarti, I, Wahyuni, F.P., Wahyudi, W. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Sistem Pemberian Pelayanan Keperawatan Profesional Oleh Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rsud Raden Mattaher Jambi Tahun 2014. JMJ, Volume 4, Nomor 1, Mei 2016, Hal: 54 t 74. Universitas Jambi.
- Mulyasa. 2014. Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: Remaja Rosyada Karya.
- Nugroho, I, dan Dahuri, R. 2014. Pembangunan Wilayah : Perpektif Ekonomi, sosial, dan Lingkungan. Jakarta, Penerbit : LP3ES.
- Priyatno, D. 2016. Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, Jakarta, Andi Publisher.
- Raharjo, A. 2015. Pembangunan Wilayah: Konsep dan Teori, Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Ritohardoyo, S.U. 2018. Beberapa Dasar Klasifikasi dan Pola Persebaran Permukiman. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Salim, B.A., dan Jaharuddin. 2021. Perekonomian Indonesia, Jakarta, Edu Pustaka




- Sangadji, E.M., & Sopiah. 2017. Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian, Yogyakarta. Penerbit : ANDI.
- Slameto, 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sonhaji, A.N., Suprihardjo, R., Satiawan, P.R., 2010. Konsep Distribusi Fasilitas Pendidikan Berdasarkan Wilayah dan Pola Persebaran Permukiman di Kabupaten Gresik. *Jurnal Penataan Ruang*, Vol 5, No 1 2010 ) Sonhaji, E-ISSN: 2716-179X. P-ISSN: 1907-4972.
- Sonhaji, A.N., Suprihardjo, R., & Setiawan, P.R., 2010. Konsep Distribusi Layanan Sekolah Dasar (SD/MI Berdasarkan Pola Persebaran Permukiman di Kabupaten Gresik. *Jurnal Penataan Ruang* Vol. 5, No. 1.
- Sopiatin, P. 2016. Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Edisi revisi, cetakan pertama, Bogor: Ghalih Indonesia.
- Subekti, S., & Suprihardjo, R. 2014. Konsep Optimalisasi Distribusi Sekolah Tingkat Dasar (SD/MI) Berdasarkan Pola Persebaran Permukiman di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Teknik Pomits*, Vol. 3, No. 2 (2014), ISSN:2337-3539.
- Subki, Syafari, A., & Arenawati. 2022, "Evaluasi Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan Menengah di Provinsi Banten." *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 2022: P 55 Volume 05 No 06
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit : Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2018. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suliyanto. 2018. Metode Riset Bisnis. Yogyakarta: Andi.
- Surya, M. 2016. Teori-Teori Konseling. Bandung: Penerbit : Pustaka Bani Quraisy.
- Sutantono, B. 2015. Langkah Kecil Yang Kita Lakukan Menuju Transf Yang Berkelanjutan, Referensi Ringkas Bagi Proses Ad Pembangunan Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. ISSN. Vol. 5, No. 3 Maret 2016.
- Tarigan, R. 2016. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tikson, D. 2015. Administrasi Pembangunan. Bandung, Alfabeta

- Tjokrowinoto, M. 2016. *Pembangunan, Dilema, dan Tantangan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
- Usamangadji, M.S. 2017. *Analisis Kebutuhan dan Penempatan Prasarana-Sarana Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Wori*. Tesis.
- Wahid, Y. 2016. *Pengantar Hukum Tata Ruang*, Jakarta, Penerbit : Kencana Prenadamedia Grup.
- Wahyuningrum. 2014. *Buku Ajaran Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Widianantari. 2018. *Kebutuhan Dan Jangkauan Pelayanan Pendidikan di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang*. Tesis Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Semarang Universitas Diponegoro.
- Yusuf, S. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Zulkarnaen, & Hamdoyo, A.D., 2019. *Faktor-faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional “Menjadi Mahasiswa yang Unggul di Era Industri 4.0 dan Society 5.0.



# LAMPIRAN

The logo of Universitas Rosowa is a shield-shaped emblem. At the top, it features a graduation cap and a laurel wreath. Below these, the word 'UNIVERSITAS' is written in a semi-circle. A red banner across the middle contains the name 'ROSOWA' in white capital letters. The bottom half of the shield depicts a white sailboat on a blue sea, with a white compass rose and three yellow stars above it.

**LAMPIRAN A**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**

### INSTRUMEN AKSESIBILITAS

Nama siswa :

Kelas :

Alamat :

Asal Sekolah :

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Jarak sekolah dengan rumah peserta didik	Jarak dari rumah ke sekolah dapat dijangkau dengan berjalan kaki					
		Jarak dari rumah ke sekolah kurang dari 10 km					
2	Waktu capai terhadap lokasi sekolah dan rumah peserta didik	Waktu yang digunakan dari rumah ke sekolah kurang dari 10 menit dengan menggunakan kendaraan					
		Waktu yang digunakan dari rumah ke sekolah lebih dari 10 menit meskipun menggunakan kendaraan					
3	Kemudahan mendapatkan sarana transportasi umum	Tersedia bus sekolah untuk mengantar dan menjemput siswa yang jarak rumahnya tidak dapat dijangkau dengan berjalan kaki					
		Tersedia transportasi umum yang digunakan oleh siswa					
4	Kondisi prasarana transportasi.	Transportasi umum yang tersedia nyaman digunakan					
		Transportasi umum yang tersedia sudah tidak layak					

### INSTRUMEN KEPENDUDUKAN

Nama siswa :

Kelas :

Alamat :

Asal Sekolah :

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Jumlah penduduk	Penduduk sekitar lingkungan sekolah tersebar merata					
		Jumlah sekolah yang tersedia dapat menampung keseluruhan jumlah penduduk usia sekolah					
2	Umur	Semua Penduduk usia 15-18 tahun melanjutkan Pendidikan tingkat SMA/SMK					
		Terdapat penduduk yang berusia 15-18 tahun yang tidak melanjutkan sekolah SMA/SMK					

### INSTRUMEN LINGKUNGAN

Nama siswa :

Kelas :

Alamat :

Asal Sekolah :

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Kebersihan	Lingkungan sekolah sangat bersih					
		Semua warga membuang sampah pada tempatnya					
		Terdapat pemisahan sampah organik dan anorganik					
2	Kenyamanan	Terdapat petugas khusus yang membersihkan lingkungan sekolah					
		Terdapat kegiatan penghijauan					
		Terdapat kebiasaan seperti memungu sampah sebelum memasuki ruang kelas demi menjaga kebersihan lingkungan					
3	Keamanan	menjaga hubungan baik antara guru dengan siswa					
		memberikan sanksi bagi siswa yang ditemukan berkelahi					
		Terdapat satpam untuk menjaga keamanan sekolah					

### INSTRUMEN FASILITAS

Nama siswa :

Kelas :

Alamat :

Asal Sekolah :

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Bangunan Sekolah	Terdapat ruang kelas yang bersih dan menyenangkan					
		Terdapat bangunan yang tidak layak pakai					
		Bangunan kelas yang cukup untuk semua peserta didik					
2	Perlengkapan sekolah	Kursi yang cukup di setiap kelas					
		Ruang kelas yang nyaman					
		Terdapat spidol di setiap ruang kelas					
		Terdapat penghapus di setiap ruang kelas					
3	Media pengajaran	Terdapat media visual seperti LCD					
		Terdapat media pengajaran audio seperti speaker					
		Terdapat media peta/globe					
		Terdapat media visual diam seperti poster					
		Terdapat media serbaneka seperti papan tulis					
4	Sarana perpustakaan	Terdapat buku fiksi yang memadai					
		Terdapat buku non fiksi yang memadai					
		Terdapat kursi yang cukup digunakan siswa saat membaca					
		Ruangan baca di perpustakaan sangat nyaman					
5	Pengelolaan laboratorium	Alat praktikum yang lengkap di laboratorium					
		Bahan praktikum yang lengkap					
		Ruang laboratorium yang					



		nyaman					
6	Kantin sekolah	Terdapat kantin sekolah yang bersih					
		Terdapat kantin yang menjual makanan yang sehat					
		Kantin di sekolah cukup memenuhi kebutuhan siswa					



### INSTRUMEN DISTRIBUSI SISTEM PELAYANAN PENDIDIKAN

Nama siswa :

Kelas :

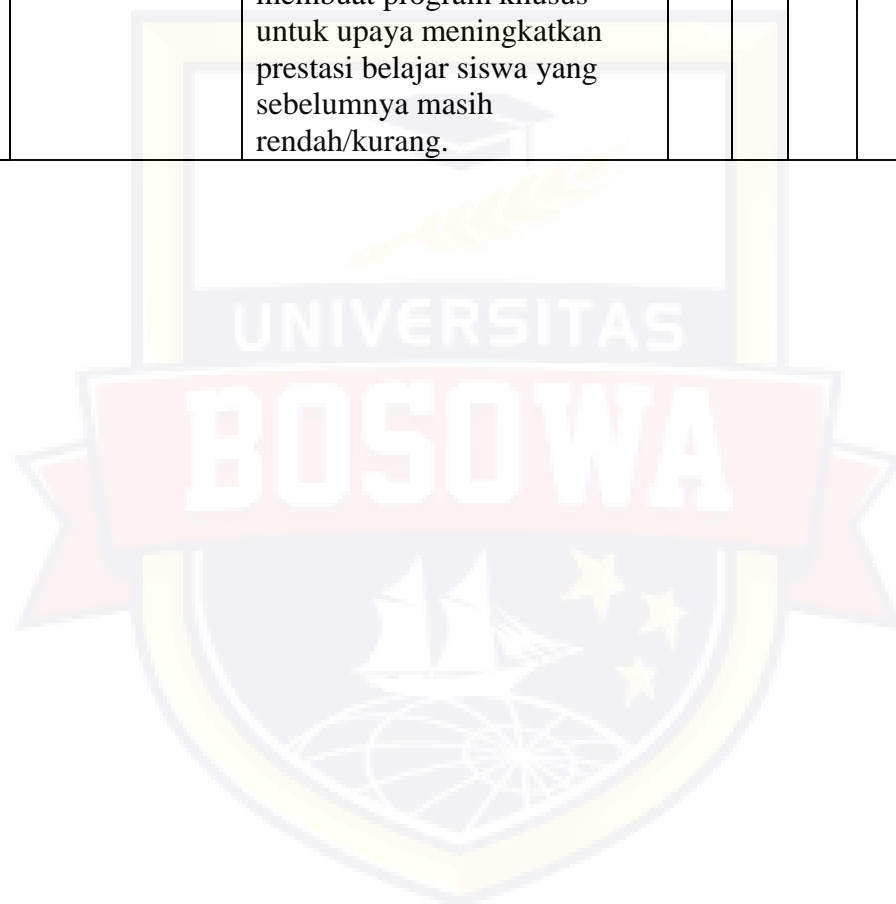
Alamat :


Asal Sekolah :

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Sarana dan Prasarana	Ruang kelas yang nyaman akan mendorong terciptanya suasana belajar bagi siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.					
		Penyediaan buku perpustakaan yang memadai akan mendorong siswa untuk senang membaca, sehingga mempermudah siswa dalam memperoleh sumber belajar yang dibutuhkan.					
		Penyediaan alat praktikum yang memadai, sehingga semua kegiatan praktikum dapat dijalankan					
		Tersedianya lapangan untuk olahraga, sehingga semua kegiatan olahraga dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah					
		Tersedianya toilet yang bersih untuk peserta didik					
		Penyediaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.					
2	Pendidik dan tenaga pengajar	guru dan karyawan yang berpenampilan rapi di sekolah.					
		Guru yang yang tidak pernah ijin saat mengajar di kelas maka semua materi dapat disampaikan sehingga siswa dapat mudah memahami semua materi yang di sampaikan					

		Guru yang selalu tepat waktu ketika masuk ke dalam kelas akan memotivasi siswanya untuk masuk tepat waktu.					
		Metode pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa termotivasi untuk belajar, sehingga siswa akan maksimal dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan.					
		Guru yang profesional akan dapat menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan menarik, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang utuh.					
		Guru saat mengajar selalu menjelaskan materi pelajaran secara detail dengan bahasa yang yang mudah di pahami sehingga siswa akan semakin memahami semua materi yang telah di sampaikan					
		Guru saat mengajar menggunakan media pembelajaran berupa audio visual sehingga siswa dapat menguasai materi yang di ajarkan					
		Guru saat mengajar selalu menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang di sampaikan sehingga siswa akan lebih tertarik dan memahi materi yang di ajarkan					
3	Pengelolaan lembaga	memberikan laporan hasil belajar siswa kepada orangtua siswa (pembagian rapor).					
		memiliki guru dan karyawan dengan jumlah, kualifikasi, dan kompetensi yang memadai.					
		tidak membedakan status					

		sosial ekonomi dari orang tua siswa.					
		memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi.					
4	Bimbingan konselin	mengadakan program training motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama ketika menjelang ujian nasional.					
		membuat program khusus untuk upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yang sebelumnya masih rendah/kurang.					





**LAMPIRAN B**

**DATA PENEILIAN RESPONDEN**

**DATA PENILAIAN RESPONDEN VARIABEL AKSESIBILITAS  
SMA/SMK KOTA MAKASSAR**

No	Responden	Aksesibilitas								Total X1
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	
1	A1	3	4	4	2	2	3	4	2	24
2	A2	1	4	2	5	2	2	2	3	21
3	A3	1	5	2	4	2	3	3	3	23
4	A4	4	4	4	4	4	5	3	4	32
5	A5	3	5	5	1	2	3	3	2	24
6	A6	2	4	3	2	3	3	4	2	23
7	A7	3	5	5	1	1	1	1	1	18
8	A8	1	2	2	4	2	3	3	2	19
9	A9	3	5	5	1	2	3	3	3	25
10	A10	3	4	4	4	2	3	3	3	26
11	A11	5	5	2	1	5	5	5	1	29
12	A12	3	4	4	2	4	4	5	2	28
13	A13	2	3	4	3	1	3	3	3	22
14	A14	2	5	4	2	2	3	2	3	23
15	A15	2	4	4	3	2	4	3	2	24
16	A16	2	1	4	2	4	3	4	2	22
17	A17	1	5	2	4	2	2	2	2	20
18	A18	1	2	2	4	5	3	3	3	23
19	A19	2	3	3	4	5	5	5	2	29
20	A20	5	5	5	5	3	4	4	2	33
21	A21	4	4	3	4	4	4	4	3	30
22	A22	4	4	4	4	4	4	4	2	30
23	A23	5	5	2	2	2	4	3	2	25
24	A24	1	4	2	4	5	4	5	1	26
25	A25	2	5	3	2	1	3	4	1	21
26	A26	2	2	5	3	4	4	4	2	26
27	A27	2	2	3	5	5	4	5	1	27
28	A28	2	3	4	1	3	4	5	3	25
29	A29	2	3	4	4	4	4	4	2	27
30	A30	2	5	4	2	4	4	4	2	27
31	A31	3	2	4	2	4	4	4	3	26
32	A32	2	2	5	2	1	1	4	2	19
33	A33	3	1	5	1	2	2	4	2	20
34	A34	1	3	2	3	2	2	2	3	18
35	A35	2	5	4	2	2	4	4	2	25
36	A36	3	5	5	1	1	3	4	2	24
37	A37	4	3	4	3	4	4	4	2	28
38	A38	3	5	4	1	2	2	4	2	23
39	A39	1	2	2	4	1	3	2	3	18
40	A40	4	3	2	5	4	5	5	2	30

41	A41	4	3	4	1	4	4	4	3	27
42	A42	4	2	3	5	4	4	4	2	28
43	A43	4	4	4	4	4	4	4	3	31
44	A44	1	4	2	4	2	2	2	2	19
45	A45	3	5	5	1	4	4	4	2	28
46	A46	3	5	5	2	1	1	1	1	19
47	A47	2	4	2	4	2	3	3	2	22
48	A48	5	5	5	3	4	4	4	2	32
49	A49	3	5	5	1	3	4	4	2	27
50	A50	1	2	2	4	4	5	5	1	24
51	A51	2	3	2	3	1	1	2	1	15
52	A52	1	4	4	2	2	1	1	1	16
53	A53	4	4	4	4	3	4	4	4	31
54	A54	5	3	5	1	4	4	3	3	28
55	A55	3	2	3	3	5	5	5	1	27
56	A56	1	3	2	4	2	3	3	2	20
57	A57	4	3	5	1	5	4	5	1	28
58	A58	1	2	2	2	2	3	3	2	17
59	A59	4	1	3	4	2	4	4	2	24
60	A60	5	5	5	1	2	2	2	2	24
61	A61	1	1	1	5	1	1	3	3	16
62	A62	1	1	1	5	1	1	3	2	15
63	A63	3	4	2	2	1	2	4	4	22
64	A64	5	5	5	1	1	3	4	2	26
65	A65	1	5	1	5	1	5	5	1	24
66	A66	2	4	2	3	1	3	4	1	20
67	A67	1	1	1	5	1	3	3	2	17
68	A68	4	5	5	5	2	4	3	2	30
69	A69	5	2	4	2	2	2	3	2	22
70	A70	5	1	5	4	1	2	3	3	24
71	A71	3	3	3	2	3	3	3	3	23
72	A72	1	1	1	5	1	5	4	2	20
73	A73	3	3	4	2	4	3	3	3	25
74	A74	5	5	5	1	3	3	3	5	30
75	A75	1	2	2	4	3	4	3	2	21
76	A76	3	2	4	2	2	3	4	2	22
77	A77	3	4	4	4	2	4	4	4	29
78	A78	2	3	3	3	2	2	2	2	19
79	A79	3	5	5	2	4	4	3	3	29
80	A80	3	2	2	4	4	4	4	2	25
81	A81	2	2	5	5	4	2	2	2	24
82	A82	2	4	4	4	4	4	3	2	27
83	A83	1	2	2	2	2	5	5	2	21
84	A84	2	2	4	4	2	2	2	2	20

85	A85	2	5	5	4	5	4	4	2	31
86	A86	2	4	4	5	4	4	5	1	29
87	A87	1	3	1	5	4	4	5	1	24
88	A88	2	4	4	2	2	3	3	2	22
89	A89	4	5	3	4	3	3	3	2	27
90	A90	2	1	5	3	2	2	2	3	20
91	A91	1	2	2	4	2	3	2	2	18
92	A92	1	5	5	4	2	4	3	1	25
93	A93	1	2	4	4	5	5	5	3	29
94	A94	2	4	4	3	4	5	5	2	29
95	A95	1	1	2	5	3	3	5	1	21
96	A96	2	4	2	4	3	4	4	2	25
97	A97	1	4	2	5	3	5	3	2	25
98	A98	5	5	5	5	5	5	5	5	40
99	A99	2	2	4	2	4	4	4	2	24
100	A100	1	4	2	4	5	4	5	1	26
101	A101	2	2	3	3	2	4	4	2	22
102	A102	1	3	2	4	3	3	4	2	22
103	A103	4	3	3	4	4	4	5	2	29
104	A104	3	3	5	2	5	4	4	4	30
105	A105	3	4	5	3	4	3	4	3	29
106	A106	4	4	4	4	4	4	4	2	30
107	A107	1	1	3	3	4	4	4	2	22
108	A108	1	4	1	5	2	2	2	3	20
109	A109	3	2	5	2	2	2	2	2	20
110	A110	5	5	5	1	3	3	4	2	28
111	A111	1	4	2	2	2	2	2	2	17
112	A112	2	4	2	4	4	4	4	2	26
113	A113	1	3	1	5	1	1	1	3	16
114	A114	1	1	2	5	3	3	3	1	19
115	A115	1	5	3	3	1	5	5	1	24
116	A116	2	4	4	2	2	2	3	2	21
117	A117	5	2	3	3	3	3	5	2	26
118	A118	2	1	4	2	5	5	5	2	26
119	A119	1	2	2	2	5	5	5	2	24
120	A120	1	1	1	5	5	4	4	3	24
121	A121	3	2	4	4	2	2	3	3	23
122	A122	3	5	4	2	5	5	5	4	33
123	A123	2	2	2	2	4	2	2	2	18
124	A124	4	4	4	4	4	4	4	4	32
125	A125	2	4	4	2	2	4	3	3	24
126	A126	2	1	3	4	2	3	5	2	22
127	A127	3	3	3	3	4	5	5	2	28
128	A128	4	4	2	4	4	4	4	4	30



129	A129	3	4	4	3	5	3	3	3	28
130	A130	1	4	4	5	5	5	5	2	31
131	A131	2	4	5	2	4	5	4	2	28
132	A132	1	4	2	2	4	5	5	1	24
133	A133	4	5	4	2	3	2	2	3	25
134	A134	1	1	3	5	1	2	3	3	19
135	A135	1	3	3	4	5	3	3	2	24
136	A136	1	5	1	1	5	5	5	1	24
137	A137	2	3	3	4	5	3	4	2	26
138	A138	2	2	2	4	4	4	4	2	24
139	A139	2	2	2	4	1	2	2	2	17
140	A140	1	1	2	5	1	1	3	4	18
141	A141	3	4	4	2	5	3	5	2	28
142	A142	2	3	4	4	1	3	4	2	23
143	A143	5	5	5	2	5	4	5	2	33
144	A144	2	4	1	5	5	3	4	3	27
145	A145	2	4	4	2	4	4	2	4	26
146	A146	3	4	4	4	1	4	4	1	25
147	A147	1	4	1	5	2	5	3	3	24
148	A148	2	2	2	4	4	4	4	2	24
149	A149	1	2	3	3	4	4	5	1	23
150	A150	2	4	2	5	4	4	5	1	27
151	A151	2	4	4	4	3	4	4	2	27
152	A152	1	3	2	5	2	3	4	2	22
153	A153	4	4	3	4	2	2	3	2	24
154	A154	5	4	5	1	3	3	3	3	27
155	A155	3	3	3	2	4	4	4	3	26
156	A156	5	2	5	2	1	2	2	2	21
157	A157	3	3	3	3	3	3	3	2	23
158	A158	3	2	3	3	3	4	3	2	23
159	A159	4	3	3	3	5	3	3	3	27
160	A160	5	3	3	3	5	3	3	3	28
161	A161	2	4	4	5	5	5	3	3	31
162	A162	1	2	3	3	2	2	2	4	19
163	A163	2	3	2	2	4	4	4	2	23
164	A164	1	2	4	4	2	4	4	4	25
165	A165	4	3	3	3	5	3	3	3	27
166	A166	1	2	2	4	5	4	4	2	24
167	A167	4	3	5	4	4	5	4	3	32
168	A168	2	4	4	2	3	3	2	2	22
169	A169	2	4	2	4	2	4	4	2	24
170	A170	4	4	4	4	4	4	4	2	30
171	A171	2	2	2	3	2	3	3	2	19
172	A172	2	3	3	3	2	2	2	2	19

173	A173	2	4	2	5	1	3	4	2	23
174	A174	2	3	3	3	2	3	3	3	22
175	A175	3	3	4	3	3	3	4	2	25
176	A176	1	1	1	5	2	2	5	2	19
177	A177	2	2	2	2	4	4	4	2	22
178	A178	2	2	3	4	4	1	2	3	21
179	A179	4	4	3	4	1	4	4	5	29
180	A180	2	2	2	4	4	4	4	2	24
181	A181	1	2	2	4	2	2	3	4	20
182	A182	2	4	4	2	2	2	2	4	22
183	A183	4	4	4	4	4	4	4	4	32
184	A184	1	3	1	4	1	1	1	3	15
185	A185	1	3	2	4	2	3	3	4	22
186	A186	1	2	2	2	3	3	4	2	19
187	A187	1	3	1	1	3	3	4	3	19
188	A188	2	2	2	2	2	3	2	4	19
189	A189	1	2	1	5	1	3	2	4	19
190	A190	2	3	2	4	2	5	4	3	25



DATA PENILAIAN REPONDEN VARIABEL KEPENDUDUKAN  
SMA/SMK KOTA MAKASSAR

No	Responden	Kependudukan				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total X2
1	A1	3	4	4	2	11
2	A2	3	3	4	4	10
3	A3	3	3	4	4	10
4	A4	3	4	4	3	11
5	A5	3	3	2	3	8
6	A6	3	4	4	1	11
7	A7	3	5	3	4	11
8	A8	4	3	4	3	11
9	A9	3	3	4	3	10
10	A10	4	4	4	3	12
11	A11	5	5	5	1	15
12	A12	3	4	4	2	11
13	A13	5	4	5	3	14
14	A14	3	3	4	3	10
15	A15	4	4	4	3	12
16	A16	2	3	3	3	8
17	A17	4	4	4	3	12
18	A18	4	3	4	3	11
19	A19	4	3	4	2	11
20	A20	4	4	5	4	13
21	A21	4	4	5	4	13
22	A22	4	4	5	2	13
23	A23	3	3	5	5	11
24	A24	4	2	5	2	11
25	A25	3	4	5	1	12
26	A26	4	3	5	2	12
27	A27	4	4	5	1	13
28	A28	3	3	3	2	9
29	A29	3	2	4	3	9
30	A30	4	3	3	3	10
31	A31	4	4	4	3	12
32	A32	5	4	5	4	14
33	A33	4	4	4	3	12
34	A34	4	4	4	4	12
35	A35	5	4	4	4	13
36	A36	4	4	5	3	13
37	A37	4	4	4	4	12
38	A38	3	4	4	3	11
39	A39	4	3	4	3	11

40	A40	5	5	5	4	15
41	A41	3	3	4	2	10
42	A42	5	3	5	1	13
43	A43	4	4	4	4	12
44	A44	3	3	4	4	10
45	A45	4	4	5	1	13
46	A46	3	5	5	4	13
47	A47	3	4	3	3	10
48	A48	4	4	5	2	13
49	A49	4	3	4	4	11
50	A50	4	4	5	2	13
51	A51	3	5	5	3	13
52	A52	4	4	4	2	12
53	A53	4	4	4	4	12
54	A54	4	3	3	3	10
55	A55	3	3	5	4	11
56	A56	3	3	5	2	11
57	A57	3	4	4	2	11
58	A58	2	3	3	2	8
59	A59	4	4	4	1	12
60	A60	4	4	4	4	12
61	A61	4	2	3	5	9
62	A62	2	4	3	2	9
63	A63	4	2	4	2	10
64	A64	4	4	3	3	11
65	A65	2	2	3	4	7
66	A66	3	3	3	3	9
67	A67	3	3	3	3	9
68	A68	3	3	5	3	11
69	A69	3	4	5	2	12
70	A70	4	3	5	4	12
71	A71	3	3	3	2	9
72	A72	2	1	5	5	8
73	A73	4	4	3	3	11
74	A74	4	4	3	5	11
75	A75	4	4	4	4	12
76	A76	4	4	4	4	12
77	A77	4	4	4	4	12
78	A78	3	2	3	4	8
79	A79	4	3	5	5	12
80	A80	4	4	4	2	12
81	A81	5	5	2	5	12
82	A82	4	4	4	3	12
83	A83	4	4	5	2	13

84	A84	4	3	4	3	11
85	A85	4	5	5	2	14
86	A86	4	4	4	2	12
87	A87	3	3	4	2	10
88	A88	3	3	4	3	10
89	A89	4	4	4	3	12
90	A90	5	4	3	3	12
91	A91	4	4	3	3	11
92	A92	4	4	4	2	12
93	A93	3	5	5	4	13
94	A94	4	3	5	2	12
95	A95	4	4	5	2	13
96	A96	3	2	2	4	7
97	A97	3	4	4	3	11
98	A98	5	5	5	5	15
99	A99	3	3	5	1	11
100	A100	2	4	4	2	10
101	A101	3	2	3	3	8
102	A102	3	3	4	3	10
103	A103	4	3	5	3	12
104	A104	4	4	5	2	13
105	A105	4	4	4	3	12
106	A106	4	4	4	2	12
107	A107	3	2	2	4	7
108	A108	2	3	5	4	10
109	A109	5	4	4	3	13
110	A110	3	2	2	4	7
111	A111	3	3	4	3	10
112	A112	4	4	4	4	12
113	A113	4	4	4	5	12
114	A114	4	5	5	3	14
115	A115	4	4	4	4	12
116	A116	4	4	5	2	13
117	A117	4	4	4	3	12
118	A118	4	4	4	3	12
119	A119	4	4	5	3	13
120	A120	4	4	4	2	12
121	A121	3	3	4	3	10
122	A122	4	3	4	4	11
123	A123	2	2	4	4	8
124	A124	4	4	4	4	12
125	A125	4	3	5	4	12
126	A126	2	4	4	2	10
127	A127	5	5	5	2	15

128	A128	4	4	2	2	10
129	A129	3	3	3	3	9
130	A130	4	2	5	2	11
131	A131	3	3	5	2	11
132	A132	2	3	4	4	9
133	A133	4	4	4	2	12
134	A134	4	5	5	3	14
135	A135	3	4	5	1	12
136	A136	4	4	5	2	13
137	A137	3	4	4	4	11
138	A138	4	4	5	1	13
139	A139	3	4	4	3	11
140	A140	4	4	4	1	12
141	A141	3	4	4	2	11
142	A142	3	4	4	3	11
143	A143	4	4	4	3	12
144	A144	2	4	4	3	10
145	A145	5	3	3	4	11
146	A146	4	4	4	4	12
147	A147	4	5	4	3	13
148	A148	4	4	4	4	12
149	A149	3	4	4	3	11
150	A150	4	3	5	4	12
151	A151	4	4	4	3	12
152	A152	3	4	4	4	11
153	A153	3	4	4	3	11
154	A154	5	3	5	2	13
155	A155	3	4	4	3	11
156	A156	3	4	4	4	11
157	A157	4	4	3	3	11
158	A158	4	4	3	3	11
159	A159	4	4	4	2	12
160	A160	4	4	4	2	12
161	A161	4	4	5	2	13
162	A162	4	2	4	2	10
163	A163	4	4	4	2	12
164	A164	1	1	4	1	6
165	A165	4	4	4	2	12
166	A166	3	2	4	4	9
167	A167	4	5	5	4	14
168	A168	4	4	4	3	12
169	A169	4	4	4	4	12
170	A170	4	4	4	2	12
171	A171	3	3	4	2	10

172	A172	4	4	3	4	11
173	A173	4	4	4	4	12
174	A174	3	3	3	3	9
175	A175	3	2	5	2	10
176	A176	4	4	4	4	12
177	A177	2	4	4	2	10
178	A178	4	2	3	2	9
179	A179	4	3	5	3	12
180	A180	2	2	4	2	8
181	A181	4	4	4	3	12
182	A182	4	4	4	4	12
183	A183	4	4	4	4	12
184	A184	4	4	4	3	12
185	A185	4	2	5	3	11
186	A186	3	3	4	2	10
187	A187	4	4	4	3	12
188	A188	4	3	4	2	11
189	A189	4	2	2	2	8
190	A190	3	3	5	5	11



**DATA PENILAIAN REPONDEN VARIABEL LINGKUNGAN  
SMA/SMK KOTA MAKASSAR**

No	Responden	Lingkungan									Total X3
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	
1	A1	4	4	5	5	4	5	5	5	5	37
2	A2	3	2	2	4	2	4	4	5	5	26
3	A3	3	2	2	4	1	4	4	4	4	24
4	A4	3	1	1	5	4	3	4	3	4	24
5	A5	2	2	3	3	3	3	3	1	3	20
6	A6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	A7	3	3	3	4	4	4	5	5	5	31
8	A8	4	3	3	4	3	2	3	4	4	26
9	A9	3	3	4	4	4	4	3	3	4	28
10	A10	3	3	3	4	3	3	4	5	5	28
11	A11	4	5	4	5	4	5	5	4	5	36
12	A12	4	4	4	3	4	3	4	4	4	30
13	A13	4	4	4	5	3	5	5	5	5	35
14	A14	4	4	4	4	2	4	5	5	5	32
15	A15	3	4	4	4	4	3	4	4	4	30
16	A16	3	3	4	5	3	4	5	4	5	31
17	A17	4	3	4	5	2	3	3	4	4	28
18	A18	2	3	2	4	4	3	4	4	4	26
19	A19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
20	A20	3	2	3	4	4	4	4	5	4	29
21	A21	4	3	4	4	4	4	5	5	4	33
22	A22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	A23	3	4	5	5	4	5	5	2	2	33
24	A24	3	5	5	5	4	3	5	5	5	35
25	A25	5	5	3	5	3	4	5	5	5	35
26	A26	5	5	5	4	4	4	5	4	5	36
27	A27	5	5	5	5	4	4	5	5	5	38
28	A28	4	4	3	3	4	3	5	4	4	30
29	A29	4	5	4	4	4	5	5	5	5	36
30	A30	3	3	3	5	4	3	5	4	5	30
31	A31	4	4	4	4	4	4	5	5	5	34
32	A32	2	1	4	5	4	3	5	5	5	29
33	A33	5	3	5	4	4	4	5	4	5	34
34	A34	4	4	3	5	5	5	5	4	5	35
35	A35	3	3	3	5	3	3	5	5	5	30
36	A36	4	3	4	4	3	3	5	5	5	31
37	A37	4	5	5	5	4	4	4	5	5	36



38	A38	4	3	3	4	4	4	5	4	5	31
39	A39	3	3	2	4	2	2	4	4	4	24
40	A40	5	4	5	5	5	5	5	5	5	39
41	A41	4	3	2	3	3	3	4	5	5	27
42	A42	3	5	5	5	3	3	5	5	4	34
43	A43	4	4	5	4	4	3	3	3	3	30
44	A44	4	4	2	4	4	4	4	4	5	30
45	A45	4	4	4	5	5	5	5	5	5	37
46	A46	2	1	4	4	3	3	2	2	5	21
47	A47	4	3	4	5	4	4	4	4	5	32
48	A48	4	4	4	5	5	4	5	5	5	36
49	A49	4	4	3	4	4	4	4	4	4	31
50	A50	4	4	4	4	4	4	5	5	5	34
51	A51	4	3	4	4	4	4	5	4	5	32
52	A52	3	3	4	4	3	4	4	4	4	29
53	A53	5	4	4	4	4	4	4	4	4	33
54	A54	2	2	4	4	4	4	4	4	4	28
55	A55	3	3	4	4	5	4	5	5	5	33
56	A56	4	4	3	4	4	3	4	5	4	31
57	A57	5	5	5	4	3	4	5	4	5	35
58	A58	3	3	4	3	3	2	3	5	4	26
59	A59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
60	A60	2	2	4	4	4	3	4	4	5	27
61	A61	4	3	4	5	3	2	4	5	5	30
62	A62	1	3	5	4	1	2	3	4	5	23
63	A63	4	4	4	5	3	5	5	5	5	35
64	A64	4	2	3	3	3	3	4	4	5	26
65	A65	5	3	3	5	5	5	5	5	5	36
66	A66	3	2	3	4	3	1	3	3	5	22
67	A67	2	2	3	4	3	2	3	3	5	22
68	A68	4	5	5	5	3	5	5	5	5	37
69	A69	5	4	5	4	4	4	4	4	5	34
70	A70	4	3	4	5	5	3	5	5	5	34
71	A71	4	4	4	4	4	4	4	5	4	33
72	A72	4	3	5	5	5	5	5	5	5	37
73	A73	4	4	4	4	3	3	4	4	4	30
74	A74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
75	A75	3	3	5	5	5	3	5	5	5	34
76	A76	4	4	4	4	4	2	4	4	4	30
77	A77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
78	A78	3	3	2	4	4	4	4	4	4	28
79	A79	4	3	4	5	4	3	4	5	4	32
80	A80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
81	A81	5	3	4	2	2	4	4	4	4	28

82	A82	5	5	5	4	3	4	4	4	4	34
83	A83	4	5	5	5	5	5	5	5	5	39
84	A84	4	4	3	4	4	4	4	4	4	31
85	A85	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
86	A86	4	4	4	5	4	4	4	4	5	33
87	A87	4	3	3	4	4	5	5	5	5	33
88	A88	3	3	2	4	4	3	4	4	4	27
89	A89	4	3	3	4	3	4	5	4	4	30
90	A90	3	3	2	4	3	3	3	4	4	25
91	A91	3	3	2	4	3	3	3	3	4	24
92	A92	4	3	2	3	4	4	5	5	5	30
93	A93	3	3	4	5	3	3	5	5	5	31
94	A94	5	5	4	5	4	5	5	5	5	38
95	A95	4	3	2	3	5	4	5	5	5	31
96	A96	4	3	2	4	4	4	4	4	4	29
97	A97	5	4	4	5	5	5	5	5	4	38
98	A98	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
99	A99	5	5	4	4	3	5	5	5	4	36
100	A100	5	5	3	5	5	5	3	5	5	36
101	A101	3	3	2	4	5	4	4	5	5	30
102	A102	2	3	3	5	3	3	5	5	5	29
103	A103	5	5	4	4	4	4	4	4	5	34
104	A104	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
105	A105	4	3	4	4	4	4	4	4	4	31
106	A106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
107	A107	3	3	3	4	4	4	5	4	4	30
108	A108	4	4	3	5	4	3	4	3	5	30
109	A109	3	3	3	4	4	4	4	4	4	29
110	A110	4	2	2	4	1	3	4	5	5	25
111	A111	3	3	2	4	3	4	4	4	4	27
112	A112	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
113	A113	2	3	3	5	4	4	4	5	5	30
114	A114	4	3	3	5	5	5	5	5	5	35
115	A115	3	2	1	4	4	4	5	5	3	28
116	A116	4	4	2	4	4	4	4	4	4	30
117	A117	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
118	A118	3	3	4	4	4	4	5	3	5	30
119	A119	5	5	5	5	4	3	5	5	5	37
120	A120	5	4	5	5	4	4	5	3	4	35
121	A121	3	3	3	3	3	4	4	4	4	27
122	A122	3	3	4	4	4	3	4	4	4	29
123	A123	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
124	A124	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
125	A125	4	3	5	5	5	4	5	5	5	36



170	A170	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
171	A171	4	4	4	3	3	4	4	3	4	29
172	A172	3	3	3	4	2	4	4	2	4	25
173	A173	3	4	3	4	3	4	4	4	5	29
174	A174	4	4	3	4	4	3	4	3	4	29
175	A175	4	5	4	3	4	5	5	4	4	34
176	A176	5	3	5	5	5	4	5	4	5	36
177	A177	4	4	2	4	4	4	4	4	4	30
178	A178	5	5	3	5	2	3	5	3	1	31
179	A179	4	4	4	4	4	4	5	5	5	34
180	A180	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
181	A181	3	3	2	5	2	5	3	4	5	27
182	A182	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
183	A183	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
184	A184	5	5	1	5	3	5	5	5	5	34
185	A185	4	3	5	5	4	1	3	5	1	30
186	A186	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
187	A187	4	3	3	5	3	4	5	4	5	31
188	A188	3	4	4	2	3	2	4	5	4	27
189	A189	3	4	4	4	2	2	3	4	4	26
190	A190	5	5	4	3	3	3	1	1	1	25

**DATA PENILAIAN REPONDEN VARIABEL FASILITAS  
SMA/SMK KOTA MAKASSAR**

No	R	Fasilitas																				T X4		
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4.10	X4.11	X4.12	X4.13	X4.14	X4.15	X4.16	X4.17	X4.18	X4.19	X4.20		X4.21	X4.22
1	A1	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
2	A2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	71
3	A3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	4	2	66
4	A4	4	3	4	2	1	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	1	2	4	55
5	A5	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	5	2	3	2	1	3	3	3	3	3	4	55
6	A6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
7	A7	3	5	4	5	3	3	3	5	2	5	3	3	3	3	5	5	3	3	3	2	3	4	74
8	A8	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	64
9	A9	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	67
10	A10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	80
11	A11	5	1	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	95
12	A12	5	2	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	83
13	A13	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	79
14	A14	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	75
15	A15	4	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	63
16	A16	4	3	4	4	3	3	3	4	5	3	4	5	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	73
17	A17	3	3	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	4	76
18	A18	3	2	5	4	4	4	4	5	2	5	4	5	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	77
19	A19	5	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78
20	A20	4	2	5	4	4	2	2	3	2	2	2	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	65
21	A21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	81
22	A22	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82

23	A23	3	2	3	3	5	5	5	3	4	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	88
24	A24	5	1	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	3	93
25	A25	5	2	5	5	5	2	5	3	2	2	2	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	82
26	A26	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	3	5	5	4	4	4	5	5	5	89
27	A27	5	1	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	93
28	A28	5	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	75
29	A29	4	2	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	4	5	5	5	5	3	3	3	88
30	A30	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	67
31	A31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
32	A32	5	2	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	1	1	2	86
33	A33	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	4	2	75
34	A34	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59
35	A35	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	3	3	4	77
36	A36	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	91
37	A37	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	83
38	A38	5	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	5	3	3	3	3	2	2	70
39	A39	3	2	4	2	3	2	4	2	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	66
40	A40	5	2	5	5	5	4	5	3	4	3	3	4	5	5	4	5	3	3	5	4	4	4	86
41	A41	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	5	5	5	5	3	3	3	77
42	A42	2	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
43	A43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	78
44	A44	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
45	A45	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	84
46	A46	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	5	1	2	3	2	3	2	4	4	3	5	59
47	A47	4	2	4	4	4	5	5	4	2	3	4	5	3	3	5	5	4	4	5	4	4	4	83
48	A48	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	88
49	A49	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	5	3	3	3	4	4	5	70
50	A50	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	84

51	A51	4	2	5	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	72
52	A52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
53	A53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	83
54	A54	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	5	2	2	3	5	4	4	4	3	2	4	59
55	A55	3	4	4	3	1	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	62
56	A56	4	2	3	4	4	3	3	2	3	2	4	5	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	66
57	A57	5	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	95
58	A58	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
59	A59	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	84
60	A60	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	5	1	2	4	4	3	4	4	4	3	3	65
61	A61	3	2	3	3	3	2	3	3	1	1	2	5	2	3	3	4	4	2	3	2	1	1	55
62	A62	1	5	3	3	1	1	1	4	1	1	1	5	1	1	1	3	1	1	2	4	2	2	43
63	A63	5	3	5	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	79
64	A64	2	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	72
65	A65	5	2	5	5	5	4	4	5	2	2	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	88
66	A66	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	2	4	4	5	3	3	3	3	3	3	65
67	A67	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	2	4	4	5	3	3	3	3	3	3	64
68	A68	4	2	4	3	4	1	5	3	2	3	2	5	3	4	3	5	3	3	3	4	5	5	71
69	A69	4	2	5	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	5	5	5	78
70	A70	5	4	5	5	2	4	5	5	3	2	1	5	4	3	5	5	4	4	2	4	5	5	82
71	A71	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	80
72	A72	5	1	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	94
73	A73	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	72
74	A74	5	3	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
75	A75	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	79
76	A76	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	78
77	A77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
78	A78	4	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	72

79	A79	3	4	3	3	3	3	3	1	1	1	4	4	1	1	3	5	3	3	3	3	3	4	58
80	A80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
81	A81	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	64
82	A82	5	1	3	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	85
83	A83	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	102
84	A84	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
85	A85	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	99
86	A86	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	93
87	A87	5	1	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	3	3	3	5	4	4	5	5	5	5	86
88	A88	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	70
89	A89	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	77
90	A90	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	68
91	A91	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	67
92	A92	4	1	5	3	3	4	4	4	3	2	2	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4	69
93	A93	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	3	3	3	4	4	4	87
94	A94	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	96
95	A95	4	3	2	2	3	4	4	2	2	2	5	5	2	2	1	5	5	5	5	3	3	3	69
96	A96	4	2	1	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	64
97	A97	5	2	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	3	4	5	4	4	4	5	5	4	86
98	A98	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
99	A99	5	1	5	5	5	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	4	5	5	4	5	5	5	86
100	A100	4	2	2	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	78
101	A101	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	5	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	70
102	A102	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	67
103	A103	5	2	4	5	5	5	5	3	3	4	3	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	4	89
104	A104	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	83
105	A105	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	3	4	3	4	4	4	3	3	3	75
106	A106	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82



107	A107	4	3	3	3	4	5	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
108	A108	4	3	3	5	3	4	4	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
109	A109	3	4	2	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	63
110	A110	4	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	3	4	4	45
111	A111	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	58
112	A112	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
113	A113	3	4	1	2	4	3	4	3	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	79
114	A114	5	3	5	5	5	3	4	3	3	2	2	5	3	2	3	3	3	5	3	5	4	76
115	A115	5	2	2	3	4	2	4	1	1	1	1	5	3	5	4	5	5	5	5	3	3	69
116	A116	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	3	3	4	4	4	3	4	3	4	74
117	A117	5	4	4	4	5	5	5	2	2	2	2	5	2	2	4	5	5	5	5	4	4	81
118	A118	5	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	74
119	A119	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	94
120	A120	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	87
121	A121	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	67
122	A122	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	101
123	A123	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
124	A124	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
125	A125	4	3	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	5	5	3	5	4	4	75
126	A126	5	3	4	4	5	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	80
127	A127	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
128	A128	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	5	5	83
129	A129	5	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	5	92
130	A130	5	1	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	93
131	A131	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
132	A132	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	99
133	A133	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	102
134	A134	5	4	5	5	3	5	5	4	4	2	5	5	5	5	2	3	3	3	3	3	4	83

135	A135	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	71
136	A136	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	102
137	A137	4	3	4	4	4	5	5	3	3	3	3	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	74
138	A138	5	1	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	97
139	A139	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	5	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	62
140	A140	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	102
141	A141	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
142	A142	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	2	5	5	4	4	4	4	4	5	89
143	A143	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	72
144	A144	3	3	3	5	3	1	1	3	2	1	3	3	3	1	2	1	5	4	3	3	3	5	56
145	A145	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
146	A146	5	2	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
147	A147	4	3	5	4	4	4	4	3	2	1	4	5	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	65
148	A148	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	56
149	A149	3	3	4	4	3	5	4	4	2	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	79
150	A150	5	1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	94
151	A151	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
152	A152	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	2	71
153	A153	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	77
154	A154	5	1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	5	5	4	5	5	5	5	4	91
155	A155	5	2	4	3	5	4	5	2	3	3	3	4	2	2	4	4	2	2	2	3	3	3	67
156	A156	4	2	5	4	3	3	2	1	4	3	4	5	4	5	5	4	2	2	3	2	4	3	71
157	A157	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	97
158	A158	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	100
159	A159	5	3	4	3	5	5	5	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	79
160	A160	5	3	4	3	5	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	81
161	A161	5	3	5	5	5	3	5	3	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93
162	A162	4	2	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	75

163	A163	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	3	83
164	A164	4	1	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	1	65
165	A165	5	4	4	3	5	5	4	5	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	80
166	A166	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	65
167	A167	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	90
168	A168	5	3	5	4	5	3	3	3	2	2	2	5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	74
169	A169	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
170	A170	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
171	A171	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	69
172	A172	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	58
173	A173	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	5	69
174	A174	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	73
175	A175	4	2	3	4	5	4	4	3	2	4	3	5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	76
176	A176	5	1	5	5	5	2	2	2	4	4	2	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	83
177	A177	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
178	A178	3	2	5	5	5	5	2	2	1	1	2	2	2	2	3	4	4	3	3	5	2	1	63
179	A179	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
180	A180	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	81
181	A181	1	5	3	2	1	1	1	1	1	1	1	5	4	4	3	3	1	2	4	2	3	3	49
182	A182	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
183	A183	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
184	A184	5	3	2	5	5	3	3	1	4	2	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	85
185	A185	5	4	3	5	4	1	1	1	2	1	5	1	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	47
186	A186	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	99
187	A187	4	2	5	5	4	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	76
188	A188	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	3	3	3	2	3	3	56
189	A189	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	3	3	3	2	3	4	52
190	A190	4	3	3	3	3	5	2	2	5	2	4	1	4	3	3	3	2	3	1	5	2	5	63

**DATA PENILAIAN REPONDEN SISTEM PELAYANAN PENDIDDIKAN  
SMA/SMK KOTA MAKASSAR**

No	Responden	Sistem pelayanan pendidikan																				
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Y1.17	Y1.18	Y1.19	Y1.20	T totalY1
1	A1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	83
2	A2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	75
3	A3	4	4	3	3	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	85
4	A4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	5	3	3	5	4	4	5	5	4	4	76
5	A5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	72
6	A6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	99
7	A7	5	5	5	5	2	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	87
8	A8	3	3	3	4	5	4	4	4	3	4	5	3	2	4	4	4	4	4	5	4	76
9	A9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
10	A10	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	73
11	A11	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
12	A12	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
13	A13	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
14	A14	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	79
15	A15	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	76
16	A16	4	5	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	79
17	A17	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	68
18	A18	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	90
19	A19	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	85
20	A20	5	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	84
21	A21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
22	A22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
23	A23	5	5	4	5	4	3	5	2	3	4	5	5	5	4	4	5	3	5	3	5	84

24	A24	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	3	4	5	93
25	A25	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	97
26	A26	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	84
27	A27	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	5	92
28	A28	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	85
29	A29	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	5	5	4	4	4	3	3	3	80
30	A30	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	96
31	A31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
32	A32	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	92
33	A33	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	85
34	A34	3	4	3	3	3	4	4	3	3	5	5	4	4	3	5	4	3	5	4	4	76
35	A35	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	92
36	A36	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	83
37	A37	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	75
38	A38	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	87
39	A39	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	85
40	A40	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	92
41	A41	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	87
42	A42	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	90
43	A43	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	2	4	61
44	A44	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
45	A45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	98
46	A46	5	3	3	3	1	1	5	3	3	5	5	5	5	3	5	4	5	4	1	2	71
47	A47	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	82
48	A48	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	92
49	A49	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	96
50	A50	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	83
51	A51	4	4	3	5	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	68

52	A52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
53	A53	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
54	A54	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	5	4	5	4	5	5	88
55	A55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	99
56	A56	5	4	3	4	2	3	4	4	4	5	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	72
57	A57	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	3	5	5	3	4	3	5	2	3	5	82
58	A58	3	4	3	5	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	64
59	A59	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	79
60	A60	5	5	4	5	1	3	4	2	3	4	3	3	3	4	5	5	4	4	3	3	73
61	A61	5	3	4	4	2	2	3	2	5	3	5	3	3	4	5	3	4	2	2	2	66
62	A62	1	1	1	5	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	29
63	A63	4	4	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	91
64	A64	4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	76
65	A65	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	93
66	A66	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	3	3	4	4	81
67	A67	4	4	4	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	79
68	A68	4	4	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	88
69	A69	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	76
70	A70	4	5	3	5	4	5	5	2	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	85
71	A71	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	71
72	A72	5	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	91
73	A73	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	5	3	5	4	3	67
74	A74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
75	A75	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	85
76	A76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	80
77	A77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
78	A78	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	65
79	A79	5	5	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	5	3	5	5	4	4	75

80	A80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
81	A81	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	46
82	A82	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	80
83	A83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	98
84	A84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	81
85	A85	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
86	A86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
87	A87	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	87
88	A88	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	92
89	A89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
90	A90	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	70
91	A91	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
92	A92	3	3	3	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	66
93	A93	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	2	5	5	3	5	87
94	A94	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
95	A95	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	97
96	A96	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	80
97	A97	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	96
98	A98	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
99	A99	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	81
100	A100	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	80
101	A101	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
102	A102	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	80
103	A103	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	5	84
104	A104	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	96
105	A105	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	5	3	3	69
106	A106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
107	A107	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79

108	A108	4	3	3	5	4	3	5	3	3	5	4	4	3	4	5	4	3	5	5	5	80
109	A109	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	71
110	A110	5	5	3	4	4	5	3	3	5	3	3	3	3	4	5	2	2	5	4	5	76
111	A111	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	77
112	A112	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
113	A113	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	3	85
114	A114	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	94
115	A115	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	89
116	A116	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
117	A117	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
118	A118	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	2	4	4	4	5	2	3	4	85
119	A119	4	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	5	5	5	81
120	A120	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
121	A121	4	3	2	4	2	4	4	2	5	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	72
122	A122	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	83
123	A123	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	78
124	A124	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
125	A125	3	4	4	5	4	4	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	71
126	A126	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
127	A127	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
128	A128	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	80
129	A129	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	3	92
130	A130	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	3	5	95
131	A131	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	84
132	A132	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	98
133	A133	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
134	A134	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
135	A135	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	65



136	A136	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
137	A137	4	3	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	4	5	5	84
138	A138	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
139	A139	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	70
140	A140	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
141	A141	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	80
142	A142	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	3	85
143	A143	4	4	4	5	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	77
144	A144	5	4	5	5	2	4	3	5	3	4	5	5	4	3	4	3	5	2	5	5	81
145	A145	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
146	A146	5	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	80
147	A147	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	95
148	A148	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	70
149	A149	3	3	4	4	2	3	5	2	5	4	5	5	2	3	4	5	5	4	4	4	76
150	A150	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	3	4	4	88
151	A151	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	75
152	A152	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
153	A153	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	70
154	A154	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	5	5	5	3	70
155	A155	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76
156	A156	2	3	3	4	4	2	5	3	2	2	5	5	2	4	5	5	5	5	5	3	74
157	A157	4	4	5	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	74	
158	A158	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	4	3	77	
159	A159	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
160	A160	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
161	A161	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	90
162	A162	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	77
163	A163	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	96

164	A164	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
165	A165	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	88
166	A166	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	59
167	A167	5	4	4	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3	3	2	75
168	A168	5	4	3	4	3	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	4	4	86
169	A169	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	77
170	A170	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	82
171	A171	5	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	4	4	70
172	A172	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	70
173	A173	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	74
174	A174	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	69
175	A175	5	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	79
176	A176	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	92
177	A177	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
178	A178	1	1	5	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	49
179	A179	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	5	81
180	A180	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
181	A181	5	5	5	5	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	63
182	A182	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	78
183	A183	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
184	A184	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	98
185	A185	5	3	5	1	4	3	2	3	4	2	1	3	2	3	1	5	3	2	5	5	62
186	A186	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	94
187	A187	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
188	A188	2	3	3	4	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	2	4	4	67
189	A189	1	4	3	4	1	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	64
190	A190	3	3	1	4	4	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	5	3	2	60

The logo of Universitas Dosjowa is a shield-shaped emblem. At the top, it features a graduation cap. Below the cap, the word "UNIVERSITAS" is written in a grey banner. A red banner across the middle contains the word "DOSJOWA" in white. The bottom half of the shield depicts a white sailboat on a blue sea, with a compass rose and three yellow stars above it.

**LAMPIRAN C**

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

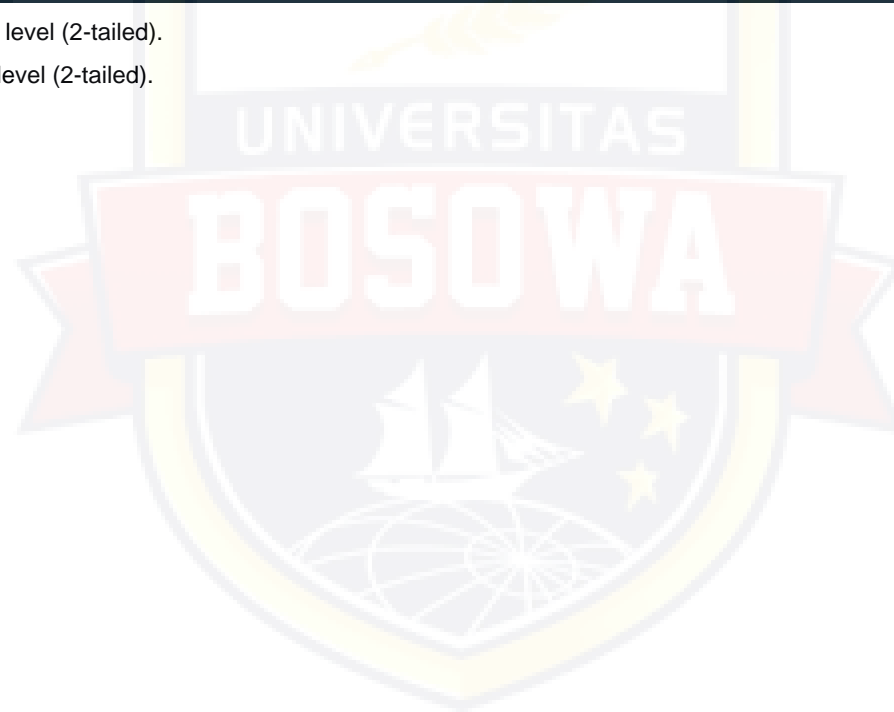
## UJI VALIDITAS AKSESIBILITAS

		Correlations								
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.317**	.569**	-.314**	.174*	.095	.098	.182*	.598**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.017	.193	.177	.012	.000
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190
X1.2	Pearson Correlation	.317**	1	.321**	-.258**	.045	.171*	.003	-.008	.456**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.542	.018	.969	.911	.000
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190
X1.3	Pearson Correlation	.569**	.321**	1	-.447**	.122	.040	-.002	.089	.486**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.093	.583	.977	.221	.000
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190
X1.4	Pearson Correlation	-.314**	-.258**	-.447**	1	-.022	.069	.033	.034	.023
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.768	.347	.649	.637	.756
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190
X1.5	Pearson Correlation	.174*	.045	.122	-.022	1	.547**	.475**	-.028	.648**
	Sig. (2-tailed)	.017	.542	.093	.768		.000	.000	.699	.000
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190
X1.6	Pearson Correlation	.095	.171*	.040	.069	.547**	1	.692**	-.077	.679**
	Sig. (2-tailed)	.193	.018	.583	.347	.000		.000	.290	.000
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190
X1.7	Pearson Correlation	.098	.003	-.002	.033	.475**	.692**	1	-.239**	.550**
	Sig. (2-tailed)	.177	.969	.977	.649	.000	.000		.001	.000
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190

X1.8	Pearson Correlation	.182*	-.008	.089	.034	-.028	-.077	-.239**	1	.206**
	Sig. (2-tailed)	.012	.911	.221	.637	.699	.290	.001		.004
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190
Total_X1	Pearson Correlation	.598**	.456**	.486**	.023	.648**	.679**	.550**	.206**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.075	.000	.000	.000	.004	
	N	190	190	190	190	190	190	190	190	190

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



### UJI VALIDITAS AKSESIBILITAS KEPENDUDUKAN

		<b>Correlations</b>				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total_x2
X2.1	Pearson Correlation	1	.384**	.165*	.048	.718**
	Sig. (2-tailed)		.000	.023	.513	.000
	N	190	190	190	190	190
X2.2	Pearson Correlation	.384**	1	.206**	-.011	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.876	.000
	N	190	190	190	190	190
X2.3	Pearson Correlation	.165*	.206**	1	-.162*	.640**
	Sig. (2-tailed)	.023	.004		.026	.000
	N	190	190	190	190	190
X2.4	Pearson Correlation	.048	-.011	-.162*	1	-.059
	Sig. (2-tailed)	.513	.876	.026		.418
	N	190	190	190	190	190
Total_x2	Pearson Correlation	.718**	.765**	.640**	-.059	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.418	
	N	190	190	190	190	190

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## UJI VALIDITAS LINGKUNGAN

### Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.707**	.397**	.172*	.362**	.447**	.354**	.185*	.064	.714**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.018	.000	.000	.000	.011	.383	.000
	N	189	188	189	189	189	189	189	189	189	189
X3.2	Pearson Correlation	.707**	1	.490**	.185*	.306**	.427**	.350**	.212**	.047	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.011	.000	.000	.000	.003	.517	.000
	N	188	189	189	189	189	189	189	189	189	189
X3.3	Pearson Correlation	.397**	.490**	1	.221**	.325**	.242**	.248**	.146*	.093	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.000	.001	.001	.044	.203	.000
	N	189	189	190	190	190	190	190	190	190	190
X3.4	Pearson Correlation	.172*	.185*	.221**	1	.304**	.206**	.328**	.241**	.187**	.505**
	Sig. (2-tailed)	.018	.011	.002		.000	.004	.000	.001	.010	.000
	N	189	189	190	190	190	190	190	190	190	190
X3.5	Pearson Correlation	.362**	.306**	.325**	.304**	1	.431**	.398**	.306**	.202**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.005	.000
	N	189	189	190	190	190	190	190	190	190	190
X3.6	Pearson Correlation	.447**	.427**	.242**	.206**	.431**	1	.507**	.288**	.296**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.004	.000		.000	.000	.000	.000
	N	189	189	190	190	190	190	190	190	190	190
X3.7	Pearson Correlation	.354**	.350**	.248**	.328**	.398**	.507**	1	.536**	.463**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	189	189	190	190	190	190	190	190	190	190
X3.8	Pearson Correlation	.185*	.212**	.146*	.241**	.306**	.288**	.536**	1	.508**	.535**
	Sig. (2-tailed)	.011	.003	.044	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	189	189	190	190	190	190	190	190	190	190
X3.9	Pearson Correlation	.064	.047	.093	.187**	.202**	.296**	.463**	.508**	1	.342**
	Sig. (2-tailed)	.383	.517	.203	.010	.005	.000	.000	.000		.000
	N	189	189	190	190	190	190	190	190	190	190
Total_X3	Pearson Correlation	.714**	.733**	.611**	.505**	.674**	.684**	.695**	.535**	.342**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	189	189	190	190	190	190	190	190	190	190

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).





## UJI VALIDITAS SISTEM PELAYANAN PENDIDIKAN

		Correlations																				Total_Y1
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Y1.17	Y1.18	Y1.19	Y1.20	Total_Y1
Y1.1	Pearson Correlation	1	.676**	.601**	.426**	.340**	.459**	.363**	.429**	.527**	.528**	.497**	.434**	.338**	.361**	.343**	.420**	.464**	.329**	.324**	.433**	.680**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	188	187	188	188	188	188	188	188	188	188	188	188	187	188	187	185	187	188	188	188	188
Y1.2	Pearson Correlation	.676**	1	.614**	.492**	.338**	.506**	.382**	.398**	.418**	.506**	.525**	.453**	.449**	.494**	.366**	.479**	.453**	.378**	.400**	.513**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	187	189	189	189	189	189	189	189	189	189	187	189	188	189	188	188	188	188	189	189	189
Y1.3	Pearson Correlation	.601**	.614**	1	.489**	.409**	.588**	.366**	.457**	.438**	.395**	.451**	.469**	.405**	.425**	.262**	.475**	.436**	.201**	.351**	.406**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000
	N	188	189	190	190	190	190	190	190	190	190	188	190	189	190	189	187	189	190	190	190	190
Y1.4	Pearson Correlation	.426**	.492**	.489**	1	.304**	.434**	.466**	.285**	.270**	.390**	.431**	.404**	.270**	.323**	.330**	.337**	.435**	.200**	.294**	.289**	.576**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.000	.000
	N	188	189	190	190	190	190	190	190	190	190	188	190	189	190	189	187	189	190	190	190	190
Y1.5	Pearson Correlation	.340**	.338**	.409**	.304**	1	.589**	.387**	.348**	.337**	.263**	.232**	.286**	.299**	.293**	.091	.300**	.262**	.304**	.297**	.345**	.529**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.213	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	188	189	190	190	190	190	190	190	190	190	188	190	189	190	189	187	189	190	190	190	190
Y1.6	Pearson Correlation	.459**	.506**	.588**	.434**	.589**	1	.515**	.528**	.573**	.567**	.468**	.476**	.481**	.520**	.345**	.447**	.431**	.285**	.440**	.550**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	188	189	190	190	190	190	190	190	190	190	188	190	189	190	189	187	189	190	190	190	190
Y1.7	Pearson Correlation	.363**	.382**	.366**	.466**	.387**	.515**	1	.448**	.463**	.510**	.618**	.592**	.416**	.458**	.415**	.496**	.577**	.269**	.356**	.338**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	188	189	190	190	190	190	190	190	190	190	188	190	189	190	189	187	189	190	190	190	190
Y1.8	Pearson Correlation	.429**	.398**	.457**	.285**	.348**	.528**	.448**	1	.559**	.576**	.491**	.492**	.471**	.437**	.351**	.400**	.431**	.228**	.437**	.436**	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000
	N	188	189	190	190	190	190	190	190	190	190	188	190	189	190	189	187	189	190	190	190	190
Y1.9	Pearson Correlation	.527**	.418**	.438**	.270**	.337**	.573**	.463**	.559**	1	.651**	.605**	.577**	.474**	.582**	.406**	.482**	.450**	.395**	.426**	.507**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	188	189	190	190	190	190	190	190	190	190	188	190	189	190	189	187	189	190	190	190	190
Y1.10	Pearson Correlation	.528**	.506**	.395**	.390**	.263**	.567**	.519**	.578**	.651**	1	.676**	.638**	.538**	.488**	.480**	.542**	.474**	.370**	.413**	.533**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	188	189	190	190	190	190	190	190	190	190	188	190	189	190	189	187	189	190	190	190	190
Y1.11	Pearson Correlation	.497**	.525**	.451**	.431**	.232**	.468**	.618**	.491**	.606**	.676**	1	.698**	.486**	.572**	.552**	.627**	.595**	.473**	.485**	.494**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	186	187	188	188	188	188	188	188	188	188	188	188	188	187	188	187	185	187	188	188	188
Y1.12	Pearson Correlation	.434**	.453**	.469**	.404**	.286**	.476**	.592**	.492**	.577**	.638**	.699**	1	.506**	.462**	.439**	.567**	.502**	.286**	.388**	.498**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	188	189	190	190	190	190	190	190	190	190	188	190	189	190	189	187	189	190	190	190	190
Y1.13	Pearson Correlation	.338**	.449**	.405**	.270**	.299**	.481**	.418**	.471**	.474**	.538**	.486**	.506**	1	.610**	.345**	.495**	.337**	.306**	.277**	.438**	.653**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	187	188	189	189	189	189	189	189	189	189	187	189	189	189	188	186	188	189	189	189	189
Y1.14	Pearson Correlation	.361**	.494**	.425**	.323**	.293**	.520**	.458**	.437**	.582**	.486**	.572**	.462**	.610**	1	.486**	.601**	.419**	.381**	.423**	.474**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	188	189	190	190	190	190	190	190	190	190	188	190	189	190	189	187	189	190	190	190	190
Y1.15	Pearson Correlation	.343**	.366**	.262**	.330**	.091	.345**	.415**	.351**	.406**	.480**	.552**	.439**	.345**	.486**	1	.480**	.382**	.421**	.353**	.387**	.596**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.213	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	187	188	189	189	189	189	189	189	189	189	187	189	188	189	189	186	188	189	189	189	189
Y1.16	Pearson Correlation	.420**	.478**	.475**	.337**	.300**	.447**	.496**	.400**	.482**	.542**	.627**	.567**	.495**	.601**	.480**	1	.509**	.433**	.477**	.475**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	185	186	187	187	187	187	187	187	187	187	185	187	186	187	186	187	186	187	187	187	187
Y1.17	Pearson Correlation	.464**	.453**	.438**	.435**	.262**	.431**	.577**	.431**	.450**	.474**	.595**	.502**	.337**	.419**	.382**	.509**	1	.315**	.464**	.391**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	187	188	189	189	189	189	189	189	189	189	187	189	188	189	188	186	189	189	189	189	189
Y1.18	Pearson Correlation	.329**	.379**	.291**	.205**	.304**	.285**	.269**	.238**	.395**	.370**	.473**	.286**	.306**	.391**	.421**	.433**	.315**	1	.468**	.464**	.564**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.006	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	188	189	190	190	190	190	190	190	190	190	188	190	189	190	189	187	189	190	190	190	190
Y1.19	Pearson Correlation	.324**	.400**	.351**	.294**	.297**	.440**	.356**	.437**	.426**	.410**	.485**	.388**	.277**	.423**	.353**	.477**	.464**	.466**	1	.652**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	188	189	190	190	190	190	190	190	190	190	188	190	189	190	189	187	189	190	190	190	190
Y1.20	Pearson Correlation	.433**	.513**	.406**	.289**	.345**	.550**	.338**	.436**	.507**	.533**	.494**	.498**	.438**	.474**	.387**	.475**	.391**	.464**	.652**	1	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	188	189	190	190	190	190	190	190	190	190	188	190	189	190	189	187	189	190	190	190	190
Total_Y1	Pearson Correlation	.680**	.718**	.674**	.576**	.529**	.751**	.683**	.673**	.745**	.772**	.796**	.740**	.653**	.719**	.596**	.728**	.679**	.554**	.630**	.704**	

## UJI RELIABILITAS AKSESIBILITAS

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	9

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	46.09	63.345	.489	.632
X1.2	45.29	66.598	.330	.656
X1.3	45.33	65.935	.363	.651
X1.4	45.31	76.054	-.124	.717
X1.5	45.54	61.710	.543	.621
X1.6	45.16	63.386	.602	.624
X1.7	44.97	66.132	.458	.644
X1.8	46.17	72.568	.106	.683
Total_X1	24.26	18.732	1.000	.458

## UJI RELIABILITAS KEPENDUDUKAN

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.648	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	21.83	8.342	.576	.647
X2.2	21.87	7.956	.597	.628
X2.3	21.36	8.984	.393	.608
X2.4	22.49	10.738	-.059	.779
Total_x2	14.19	3.488	.846	.671

## UJI RELIABILITAS LINGKUNGAN

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.763	10

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	64.23	73.450	.644	.735
X3.2	64.38	71.917	.658	.730
X3.3	64.39	73.299	.547	.739
X3.4	63.91	77.099	.425	.752
X3.5	64.32	73.801	.595	.738
X3.6	64.25	73.354	.632	.736
X3.7	63.72	74.824	.663	.739
X3.8	63.84	76.053	.501	.747
X3.9	63.63	78.727	.336	.759
Total_X3	36.29	22.379	.989	.799

## UJI RELIABILITAS FASILITAS

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	23

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	155.63	641.552	.591	.754
X4.2	157.05	678.457	-.207	.770
X4.3	155.85	645.238	.493	.755
X4.4	155.85	641.725	.572	.754
X4.5	155.83	631.837	.738	.749
X4.6	156.00	631.189	.679	.749
X4.7	155.84	631.617	.732	.749
X4.8	156.06	632.337	.662	.750
X4.9	156.38	624.582	.738	.747
X4.10	156.47	625.807	.760	.747
X4.11	156.19	639.930	.565	.753
X4.12	155.53	650.845	.421	.758
X4.13	156.28	632.335	.699	.750
X4.14	156.33	644.232	.513	.755

X4.15	155.90	637.861	.697	.752
X4.16	155.72	641.684	.571	.754
X4.17	155.97	634.323	.738	.750
X4.18	156.00	633.276	.753	.750
X4.19	155.96	635.074	.703	.751
X4.20	155.96	636.409	.657	.752
X4.21	155.92	634.578	.705	.751
X4.22	155.90	642.304	.528	.754
Total_X4	81.80	174.174	.998	.926



## UJI RELIABILITAS SISTEM PELAYANAN PENDIDIKAN

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.758	21

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	158.82	450.260	.676	.746
Y1.2	158.97	451.769	.696	.747
Y1.3	159.04	452.290	.663	.747
Y1.4	158.72	461.000	.521	.752
Y1.5	159.33	449.458	.503	.747
Y1.6	159.04	448.638	.728	.745
Y1.7	158.85	456.484	.655	.749
Y1.8	159.14	450.582	.653	.746
Y1.9	159.04	448.459	.733	.745
Y1.10	158.92	450.140	.752	.745
Y1.11	158.83	450.309	.781	.745
Y1.12	158.94	451.514	.704	.746
Y1.13	159.26	452.768	.610	.748

Y1.14	159.12	453.284	.683	.747
Y1.15	158.97	454.971	.558	.749
Y1.16	159.05	453.014	.699	.747
Y1.17	158.83	452.792	.664	.747
Y1.18	159.08	452.668	.560	.748
Y1.19	159.12	451.221	.659	.746
Y1.20	159.03	449.488	.701	.745
Total_Y1	81.54	118.789	1.000	.936







**LAMPIRAN D**  
**ANALISIS STATISTIK**

## ANALISIS UNVARIAT AKSESIBILITAS

### Aksesibilitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mudah diakses	85	44.7	44.7	44.7
	Sulit diakses	105	55.3	55.3	100.0
Total		190	100.0	100.0	

### X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	55	28.9	28.9	28.9
	TS	59	31.1	31.1	60.0
	CS	34	17.9	17.9	77.9
	S	25	13.2	13.2	91.1
	SS	17	8.9	8.9	100.0
	Total		190	100.0	100.0

### X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	18	9.5	9.5	9.5
	TS	44	23.2	23.2	32.6
	CS	39	20.5	20.5	53.2
	S	55	28.9	28.9	82.1
	SS	34	17.9	17.9	100.0
	Total		190	100.0	100.0

### X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	16	8.4	8.4	8.4
	TS	53	27.9	27.9	36.3
	CS	34	17.9	17.9	54.2
	S	53	27.9	27.9	82.1
	SS	34	17.9	17.9	100.0
	Total		190	100.0	100.0

**X1.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	20	10.5	10.5	10.5
	TS	46	24.2	24.2	34.7
	CS	30	15.8	15.8	50.5
	S	62	32.6	32.6	83.2
	SS	32	16.8	16.8	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X1.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	29	15.3	15.3	15.3
	TS	56	29.5	29.5	44.7
	CS	25	13.2	13.2	57.9
	S	51	26.8	26.8	84.7
	SS	29	15.3	15.3	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X1.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	11	5.8	5.8	5.8
	TS	30	15.8	15.8	21.6
	CS	56	29.5	29.5	51.1
	S	67	35.3	35.3	86.3
	SS	26	13.7	13.7	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X1.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	2.6	2.6	2.6
	TS	28	14.7	14.7	17.4
	CS	51	26.8	26.8	44.2
	S	71	37.4	37.4	81.6
	SS	35	18.4	18.4	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X1.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	25	13.2	13.2	13.2
	TS	99	52.1	52.1	65.3
	CS	45	23.7	23.7	88.9
	S	18	9.5	9.5	98.4
	SS	3	1.6	1.6	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

## ANALISIS UNVARIAT KEPENDUDUKAN

### Kependudukan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	96	50.5	50.5	50.5
	Kurang	94	49.5	49.5	49.5
	Total	190	100.0	100.0	

### X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	.5	.5	.5
	TS	13	6.8	6.8	7.4
	CS	59	31.1	31.1	38.4
	S	104	54.7	54.7	93.2
	SS	13	6.8	6.8	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

### X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1.1	1.1	1.1
	TS	19	10.0	10.0	11.1
	CS	52	27.4	27.4	38.4
	S	103	54.2	54.2	92.6
	SS	14	7.4	7.4	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

### X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	3.7	3.7	3.7
	CS	27	14.2	14.2	17.9
	S	101	53.2	53.2	71.1
	SS	55	28.9	28.9	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X2.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	12	6.3	6.3	6.3
	TS	55	28.9	28.9	35.3
	CS	64	33.7	33.7	68.9
	S	50	26.3	26.3	95.3
	SS	9	4.7	4.7	100.0
	Total		190	100.0	100.0



## ANALISIS UNVARIAT LINGKUNGAN

### Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memenuhi syarat	102	53.7	53.7	53.7
	Kurang memenuhi syarat	88	46.3	46.3	46.3
Total		190	100.0	100.0	

### X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	.5	.5	.5
	TS	9	4.7	4.7	5.3
	CS	49	25.8	25.8	31.1
	S	84	44.2	44.2	75.3
	SS	47	24.7	24.7	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

### X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	1.6	1.6	1.6
	TS	13	6.8	6.8	8.4
	CS	64	33.7	33.7	42.1
	S	64	33.7	33.7	75.8
	SS	46	24.2	24.2	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

### X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	1.6	1.6	1.6
	TS	23	12.1	12.1	13.7
	CS	40	21.1	21.1	34.7
	S	83	43.7	43.7	78.4
	SS	41	21.6	21.6	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X3.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1.1	1.1	1.1
	TS	6	3.2	3.2	4.2
	CS	16	8.4	8.4	12.6
	S	97	51.1	51.1	63.7
	SS	69	36.3	36.3	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X3.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	2.6	2.6	2.6
	TS	9	4.7	4.7	7.4
	CS	46	24.2	24.2	31.6
	S	95	50.0	50.0	81.6
	SS	35	18.4	18.4	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X3.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1.1	1.1	1.1
	TS	12	6.3	6.3	7.4
	CS	42	22.1	22.1	29.5
	S	91	47.9	47.9	77.4
	SS	43	22.6	22.6	100.0
	Total	190	100.0	100.0	



**X3.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	.5	.5	.5
	TS	1	.5	.5	1.1
	CS	18	9.5	9.5	10.5
	S	75	39.5	39.5	50.0
	SS	95	50.0	50.0	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X3.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1.1	1.1	1.1
	TS	3	1.6	1.6	2.6
	CS	19	10.0	10.0	12.6
	S	84	44.2	44.2	56.8
	SS	82	43.2	43.2	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X3.9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	1.6	1.6	1.6
	TS	1	.5	.5	2.1
	CS	5	2.6	2.6	4.7
	S	75	39.5	39.5	44.2
	SS	106	55.8	55.8	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

## ANALISIS UNVARIAT FASILITAS

		Fasilitas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lengkap	102	53.7	53.7	53.7
	Kurang	88	46.3	46.3	46,3
	Total	190	100.0	100.0	

		X4.1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1.1	1.1	1.1
	TS	8	4.2	4.2	5.3
	CS	30	15.8	15.8	21.1
	S	79	41.6	41.6	62.6
	SS	71	37.4	37.4	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

		X4.2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	16	8.4	8.4	8.4
	TS	79	41.6	41.6	50.0
	CS	48	25.3	25.3	75.3
	S	41	21.6	21.6	96.8
	SS	6	3.2	3.2	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

		X4.3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1.1	1.1	1.1
	TS	12	6.3	6.3	7.4
	CS	39	20.5	20.5	27.9
	S	89	46.8	46.8	74.7
	SS	48	25.3	25.3	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X4.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	.5	.5	.5
	TS	16	8.4	8.4	8.9
	CS	37	19.5	19.5	28.4
	S	88	46.3	46.3	74.7
	SS	48	25.3	25.3	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X4.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	2.1	2.1	2.1
	TS	10	5.3	5.3	7.4
	CS	46	24.2	24.2	31.6
	S	71	37.4	37.4	68.9
	SS	59	31.1	31.1	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X4.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	3.2	3.2	3.2
	TS	20	10.5	10.5	13.7
	CS	43	22.6	22.6	36.3
	S	71	37.4	37.4	73.7
	SS	50	26.3	26.3	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X4.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	2.6	2.6	2.6
	TS	14	7.4	7.4	10.0
	CS	31	16.3	16.3	26.3
	S	87	45.8	45.8	72.1
	SS	53	27.9	27.9	100.0

Total	190	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

**X4.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	3.7	3.7	3.7
	TS	21	11.1	11.1	14.7
	CS	44	23.2	23.2	37.9
	S	75	39.5	39.5	77.4
	SS	43	22.6	22.6	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X4.9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	3.7	3.7	3.7
	TS	50	26.3	26.3	30.0
	CS	33	17.4	17.4	47.4
	S	68	35.8	35.8	83.2
	SS	32	16.8	16.8	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X4.10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	10	5.3	5.3	5.3
	TS	41	21.6	21.6	26.8
	CS	49	25.8	25.8	52.6
	S	68	35.8	35.8	88.4
	SS	22	11.6	11.6	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X4.11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	2.6	2.6	2.6
	TS	24	12.6	12.6	15.3
	CS	51	26.8	26.8	42.1
	S	84	44.2	44.2	86.3

SS	26	13.7	13.7	100.0
Total	190	100.0	100.0	

**X4.12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	1.6	1.6	1.6
	TS	4	2.1	2.1	3.7
	CS	15	7.9	7.9	11.6
	S	98	51.6	51.6	63.2
	SS	70	36.8	36.8	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X4.13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	2.6	2.6	2.6
	TS	28	14.7	14.7	17.4
	CS	61	32.1	32.1	49.5
	S	68	35.8	35.8	85.3
	SS	28	14.7	14.7	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X4.14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	1.6	1.6	1.6
	TS	25	13.2	13.2	14.7
	CS	70	36.8	36.8	51.6
	S	72	37.9	37.9	89.5
	SS	20	10.5	10.5	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X4.15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1.1	1.1	1.1
	TS	11	5.8	5.8	6.8
	CS	42	22.1	22.1	28.9

S	96	50.5	50.5	79.5
SS	39	20.5	20.5	100.0
Total	190	100.0	100.0	

**X4.16**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	1.6	1.6	1.6
	TS	7	3.7	3.7	5.3
	CS	34	17.9	17.9	23.2
	S	84	44.2	44.2	67.4
	SS	62	32.6	32.6	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X4.17**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1.1	1.1	1.1
	TS	12	6.3	6.3	7.4
	CS	54	28.4	28.4	35.8
	S	81	42.6	42.6	78.4
	SS	41	21.6	21.6	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X4.18**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1.1	1.1	1.1
	TS	14	7.4	7.4	8.4
	CS	54	28.4	28.4	36.8
	S	81	42.6	42.6	79.5
	SS	39	20.5	20.5	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X4.19**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1.1	1.1	1.1
	TS	12	6.3	6.3	7.4

CS	57	30.0	30.0	37.4
S	74	38.9	38.9	76.3
SS	45	23.7	23.7	100.0
Total	190	100.0	100.0	

**X4.20**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	1.6	1.6	1.6
	TS	15	7.9	7.9	9.5
	CS	47	24.7	24.7	34.2
	S	81	42.6	42.6	76.8
	SS	44	23.2	23.2	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X4.21**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	1.6	1.6	1.6
	2	12	6.3	6.3	7.9
	3	48	25.3	25.3	33.2
	4	81	42.6	42.6	75.8
	5	46	24.2	24.2	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**X4.22**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	3.2	3.2	3.2
	TS	9	4.7	4.7	7.9
	CS	40	21.1	21.1	28.9
	S	91	47.9	47.9	76.8
	SS	44	23.2	23.2	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

## ANALISIS UNVARIAT SISTEM PELAYANAN PENDIDIKAN

### Distribusi Sistem Pelayanan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	79	41.6	41.6	41.6
	Kurang	111	58.4	58.4	58,4
	Total	190	100.0	100.0	

### Y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	1.6	1.6	1.6
	TS	5	2.6	2.6	4.2
	CS	16	8.4	8.4	12.6
	S	82	43.2	43.2	55.8
	SS	84	44.2	44.2	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

### Y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1.1	1.1	1.1
	TS	2	1.1	1.1	2.1
	CS	30	15.8	15.8	17.9
	S	98	51.6	51.6	69.5
	SS	58	30.5	30.5	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

### Y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1.1	1.1	1.1
	TS	3	1.6	1.6	2.6
	CS	36	18.9	18.9	21.6
	S	96	50.5	50.5	72.1
	SS	53	27.9	27.9	100.0
	Total	190	100.0	100.0	



**Y1.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	.5	.5	.5
	TS	2	1.1	1.1	1.6
	CS	10	5.3	5.3	6.8
	S	98	51.6	51.6	58.4
	SS	79	41.6	41.6	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**Y1.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	9	4.7	4.7	4.7
	TS	20	10.5	10.5	15.3
	CS	34	17.9	17.9	33.2
	S	71	37.4	37.4	70.5
	SS	56	29.5	29.5	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**Y1.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	1.6	1.6	1.6
	TS	5	2.6	2.6	4.2
	CS	31	16.3	16.3	20.5
	S	96	50.5	50.5	71.1
	SS	55	28.9	28.9	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**Y1.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	1.1	1.1	1.1
	CS	21	11.1	11.1	12.1
	S	102	53.7	53.7	65.8
	SS	65	34.2	34.2	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**Y1.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	.5	.5	.5
	TS	10	5.3	5.3	5.8
	CS	39	20.5	20.5	26.3
	S	90	47.4	47.4	73.7
	SS	50	26.3	26.3	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**Y1.9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	.5	.5	.5
	TS	5	2.6	2.6	3.2
	CS	43	22.6	22.6	25.8
	S	81	42.6	42.6	68.4
	SS	60	31.6	31.6	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**Y1.10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	.5	.5	.5
	TS	4	2.1	2.1	2.6
	CS	29	15.3	15.3	17.9
	S	91	47.9	47.9	65.8
	SS	65	34.2	34.2	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**Y1.11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1.1	1.1	1.1
	TS	2	1.1	1.1	2.1
	CS	21	11.1	11.1	13.2
	S	90	47.4	47.4	60.5
	SS	75	39.5	39.5	100.0

Total	190	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

**Y1.12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	.5	.5	.5
	TS	2	1.1	1.1	1.6
	CS	35	18.4	18.4	20.0
	S	88	46.3	46.3	66.3
	SS	64	33.7	33.7	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**Y1.13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	.5	.5	.5
	TS	11	5.8	5.8	6.3
	CS	49	25.8	25.8	32.1
	S	91	47.9	47.9	80.0
	SS	38	20.0	20.0	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**Y1.14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	.5	.5	.5
	TS	3	1.6	1.6	2.1
	CS	43	22.6	22.6	24.7
	S	102	53.7	53.7	78.4
	SS	41	21.6	21.6	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**Y1.15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1.1	1.1	1.1
	TS	10	5.3	5.3	6.3
	CS	18	9.5	9.5	15.8
	S	96	50.5	50.5	66.3

SS	64	33.7	33.7	100.0
Total	190	100.0	100.0	

**Y1.16**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	.5	.5	.5
	TS	5	2.6	2.6	3.2
	CS	26	13.7	13.7	16.8
	S	112	58.9	58.9	75.8
	SS	46	24.2	24.2	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**Y1.17**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	2.6	2.6	2.6
	CS	26	13.7	13.7	16.3
	S	80	42.1	42.1	58.4
	SS	79	41.6	41.6	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**Y1.18**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1.1	1.1	1.1
	TS	12	6.3	6.3	7.4
	CS	33	17.4	17.4	24.7
	S	79	41.6	41.6	66.3
	SS	64	33.7	33.7	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**Y1.19**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1.1	1.1	1.1
	TS	6	3.2	3.2	4.2
	CS	36	18.9	18.9	23.2
	S	97	51.1	51.1	74.2
	SS	49	25.8	25.8	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

**Y1.20**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	.5	.5	.5
	TS	9	4.7	4.7	5.3
	CS	28	14.7	14.7	20.0
	S	93	48.9	48.9	68.9
	SS	59	31.1	31.1	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

## ANALISIS BIVARIAT SPSS CHI SQUARE

### Hubungan Aksesibilitas dengan Sistem Pelayanan Pendidikan

#### Crosstab

		Distribusi Sistem Pelayanan Pendidikan			
		Baik	Kurang	Total	
Aksesibilitas	Mudah diakses	Count	40	45	85
		% within Aksesibilitas	47.1%	52.9%	100.0%
	Sulit diakses	Count	39	66	105
		% within Aksesibilitas	37.1%	62.9%	100.0%
Total		Count	79	111	190
		% within Aksesibilitas	41.6%	58.4%	100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.901 <sup>a</sup>	1	.168		
Continuity Correction <sup>b</sup>	1.515	1	.218		
Likelihood Ratio	1.901	1	.168		
Fisher's Exact Test				.185	.109
Linear-by-Linear Association	1.891	1	.169		
N of Valid Cases	190				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 35.34.

b. Computed only for a 2x2 table

## ANALISIS BIVARIAT SPSS CHI SQUARE

### Hubungan Kependudukan dengan Sistem Pelayanan Pendidikan

#### Crosstab

		Distribusi Sistem Pelayanan Pendidikan			
		Baik	Kurang	Total	
Kependudukan	Padat	Count	44	52	96
		% within Kependudukan	45.8%	54.2%	100.0%
	Kurang	Count	35	59	94
		% within Kependudukan	37.2%	62.8%	100.0%
Total		Count	79	111	190
		% within Kependudukan	41.6%	58.4%	100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	1.446 <sup>a</sup>	1	.229		
Continuity Correction <sup>b</sup>	1.114	1	.291		
Likelihood Ratio	1.448	1	.229		
Fisher's Exact Test				.242	.146
Linear-by-Linear Association	1.438	1	.230		
N of Valid Cases	190				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 39.08.

b. Computed only for a 2x2 table

## ANALISIS BIVARIAT SPSS CHI SQUARE

### Hubungan Lingkungan dengan Sistem Pelayanan Pendidikan

#### Crosstab

			Distribusi Sistem Pelayanan Pendidikan		Total
			Baik	Kurang	
Lingkungan	Memenuhi syarat	Count	52	50	102
		% within Lingkungan	51.0%	49.0%	100.0%
	Kurang memenuhi syarat	Count	27	61	88
		% within Lingkungan	30.7%	69.3%	100.0%
Total		Count	79	111	190
		% within Lingkungan	41.6%	58.4%	100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	8.013 <sup>a</sup>	1	.005		
Continuity Correction <sup>b</sup>	7.200	1	.007		
Likelihood Ratio	8.108	1	.004		
Fisher's Exact Test				.005	.004
Linear-by-Linear Association	7.971	1	.005		
N of Valid Cases	190				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 36.59.

b. Computed only for a 2x2 table



## ANALISIS BIVARIAT SPSS CHI SQUARE

### Hubungan Fasilitas dengan Sistem Pelayanan Pendidikan

#### Crosstab

		Distribusi Sistem Pelayanan Pendidikan			
		Baik	Kurang	Total	
Fasilitas	Lengkap	Count	54	48	102
		% within Fasilitas	52.9%	47.1%	100.0%
	Kurang	Count	25	63	88
		% within Fasilitas	28.4%	71.6%	100.0%
Total		Count	79	111	190
		% within Fasilitas	41.6%	58.4%	100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	11.705 <sup>a</sup>	1	.001		
Continuity Correction <sup>b</sup>	10.716	1	.001		
Likelihood Ratio	11.899	1	.001		
Fisher's Exact Test				.001	.000
Linear-by-Linear Association	11.643	1	.001		
N of Valid Cases	190				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 36.59.

b. Computed only for a 2x2 table

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Aksesibilitas * Distribusi Sistem Pelayanan Pendidikan	190	100.0%	0	0.0%	190	100.0%
Kependudukan * Distribusi Sistem Pelayanan Pendidikan	190	100.0%	0	0.0%	190	100.0%
Lingkungan * Distribusi Sistem Pelayanan Pendidikan	190	100.0%	0	0.0%	190	100.0%
Fasilitas * Distribusi Sistem Pelayanan Pendidikan	190	100.0%	0	0.0%	190	100.0%

## INTERPRETASI HASIL ANALISIS BIVARIAT (UJI CHI-SQUARE)

### SPSS 25.0

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X1	190	15	40	24.26	4.328
Total_x2	190	6	15	11.25	1.638
Total_X3	190	18	40	31.76	4.441
Total_X4	190	43	105	77.74	12.690
Total_Y1	190	29	100	81.29	10.975
Valid N (listwise)	190				

Untuk kategori setiap variable mengacu pada nilai *mean* atau rata-rata skor jawaban responden.

#### Aksesibilitas:

Mudah diakses : Jika skor jawaban responden  $\geq$  nilai *mean*

Sulit diakses : Jika skor jawaban responden  $<$  nilai *mean*

#### Kependudukan

Padat : Jika skor jawaban responden  $\geq$  nilai *mean*

Kurang : Jika skor jawaban responden  $<$  nilai *mean*

#### Lingkungan

Memenuhi syarat : Jika skor jawaban responden  $\geq$  nilai *mean*

Kurang : Jika skor jawaban responden  $<$  nilai *mean*

#### Fasilitas:

Lengkap : Jika skor jawaban responden  $\geq$  nilai *mean*

Kurang : Jika skor jawaban responden  $<$  nilai *mean*

#### Distribusi Sistem Pelayanan Kesehatan

Mudah diakses : Jika skor jawaban responden  $\geq$  nilai *mean*

Sulit diakses : Jika skor jawaban responden  $<$  nilai *mean*

Variabel	Distribusi Sistem Pelayanan	Total	p-value	$\chi^2$
----------	-----------------------------	-------	---------	----------

			Pendidikan				
			Baik	Kurang			
Aksesibilitas	Mudah diakses	n	40	45	85	0,168	1,901
		%	47.1%	52.9%	100.0%		
	Sulit diakses	n	39	66	105		
		%	37.1%	62.9%	100.0%		
Kependudukan	Padat	n	44	52	96	0,229	1,446
		%	45.8%	54.2%	100.0%		
	Kurang	n	35	59	94		
		%	37.2%	62.8%	100.0%		
Lingkungan	Memenuhi syarat	n	52	50	102	0,005	8,013
		%	51.0%	49.0%	100.0%		
	Kurang memenuhi syarat	n	27	61	88		
		%	30.7%	69.3%	100.0%		
Fasilitas	Lengkap	n	54	48	102	0,001	11,705
		%	52.9%	47.1%	100.0%		
	Kurang	n	25	63	88		
		%	28.4%	71.6%	100.0%		

Berdasarkan tabel di atas, faktor lingkungan dan fasilitas berpengaruh terhadap distribusi sistem pelayanan pendidikan di SMA/SMK Kota Makassar. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai *p-value* masing-masing sebesar 0,005 dan 0,001 ( $p\text{-value} < 0,05$ ).

Adapun faktor yang paling berpengaruh berdasarkan nilai koefisien korelasi chi-square ( $X^2$ ) yang paling besar yaitu variabel fasilitas.

# LAMPIRAN E

## DOKUMENTASI









UNIVERSITAS BOSOWA





UNIVERSITAS  
**BOSOWA**

